

SKRIPSI

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
SRI PATMAWATI
08511244005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Boga

Oleh:

Sri Patmawati

08511244005

Menyetujui,

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Dosen Pembimbing



Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd

Nip. 19750428 199903 2 002

PENGESAHAN

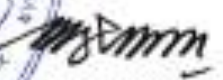
Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **"INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 11 April 2013 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana**.



Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd	Ketua Penguji		11 April 2013
Sutiyati Purwanti, M. Si	Sekretaris		11 April 2013
Dr. Endang Mulyatiningsih	Penguji Utama		11 April 2013

Yogyakarta, 8 Mei 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN PROYEK AKHIR

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Patmawati
NIM : 08511244005
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Teknik

Judul Tugas Akhir Skripsi :

**“INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA
PELAJARAN TATA HIDANG SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA”**

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar hasil pekerjaan saya sendiri yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan bagi penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain, kecuali dalam bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Maret 2013

Yang menyatakan,



Sri Patmawati
NIM. 08511244005

MOTTO

Bekerjalah untuk kepentingan duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi

(H. R. Baihaqi)

Jujurlah kamu dalam kehidupan, karena kejujuran membawa kita bahagia dunia dan akhirat

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah

(Thomas Alva Edison)

Semua orang tidak perlu menjadi malu kerana telah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari pada sebelumnya

(Alexander Pope)

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain

(William Wordsworth)

Karya ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ayahanda dan Ibunda yang dengan tulus memberikan do'a dan dukungannya.**
- 2. Adikku yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepadaku.**
- 3. Teman-teman Pendidikan Teknik Boga UNY, atas semua bantuan yang diberikan.**
- 4. Semua yang membaca dan membutuhkan tugas akhir ini**
- 5. Almamaterku, Yogyakarta State University.**

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG
SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**Oleh : Sri Patmawati
08511244005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) proses, (3) dampak, (4) mengetahui ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa berdasarkan penilaian guru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jasa Boga SMK N 4 Yogyakarta sebanyak 129 siswa. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, yaitu sebanyak 55 siswa. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, angket integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan *Koefisien Alfa Cronbach*. Instrumen angket diujicobakan pada 30 siswa kelas XI Patiseri dengan ($r_{hitung} > 0,361$). Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai-nilai karakter (nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat) sudah ditanamkan melalui pembelajaran dalam Mata Pelajaran Tata Hidang. (2) Proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran (pengelolaan kelas, pengkondisian siswa, bimbingan akademik), dan penilaian. (3) Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap siswa termasuk dalam kategori: nilai tanggung jawab (67,27%) dalam kategori “sangat baik”, nilai disiplin (74,54%) kategori “sangat baik”, nilai kerja keras (49,09%) kategori “sangat baik”, nilai kerjasama (45,45%) kategori “sangat baik”, nilai percaya diri (47,27%) kategori “baik”, nilai santun (67,27%) kategori “sangat baik”, nilai teliti dan cermat (52,73%) kategori “sangat baik”. (4) Ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam Mata Pelajaran Tata Hidang berdasarkan penilaian guru termasuk dalam kategori: nilai tanggung jawab (62,5%) dalam kategori “mulai berkembang”, nilai disiplin (75%) kategori “mulai berkembang”, nilai kerja keras (62,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai kerjasama (75%) kategori “membudaya”, nilai percaya diri (87,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai santun (62,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai teliti dan cermat (75%) kategori “mulai berkembang”.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Tata Hidang.

KATA PENGANTAR

Pertama penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul: “ **INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**”, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu tugas wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa guna melengkapi persyaratan mencapai Gelar Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini penulis dapat bimbingan dan pengarahan dari banyak pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Sutriyati Purwanti, M. Si, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Teknik Boga.

5. Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Para Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
7. Drs. Sentot Hargiardi, M.M., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta.
8. Semua guru dan karyawan SMK Negeri 4 Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. ***Amin.***

Yogyakarta, Maret 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
a. Nilai-nilai Karakter	14

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	25
c. Tahap-tahap Pengembangan Karakter	26
2. Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran.	29
3. Mata Pelajaran Tata Hidang	32
4. Komponen Pembelajaran Tata Hidang.	33
a. Perencanaan Pembelajaran.....	36
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	38
c. Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Definisi Operasional.....	52
C. Populasi dan Sampel.	54
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.	67
H. Teknik Analisis Data.....	78
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.	84
1. SMK Negeri 4 Yogyakarta.	86
2. Hasil Penelitian.	86

B. Pembahasan.	117
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.	125
B. Saran.	126
DAFTAR PUSTAKA.	128
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Indikator Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran	24
Tabel 2. Jumlah Sampel	56
Tabel 3-7. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi	60-64
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara	65
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Dampak Pengintegrasian Nilai Karakter.	66
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Pencapaian Pengintegrasian Nilai Karakter.....	67
Tabel 11. Pedoman Interpretasi <i>Koefisien Alfa Cronbach</i>	70
Tabel 12. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.	71
Tabel 13. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Disiplin.....	72
Tabel 14. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.....	73
Tabel 15. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.....	74
Tabel 16. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.....	75
Tabel 17. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Santun.....	76
Tabel 18. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.....	77
Tabel 19. Kriteria Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.	81
Tabel 20. Interpretasi Kategori Penilaian Dampak Integrasi Nilai Karakter	82
Tabel 21. Kriteria Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	82
Tabel 22. Interpretasi Kategori Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai Karakter ...	83
Tabel 23. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang	83
Tabel 24. Interpretasi Kategori Penilaian Integrasi Nilai Karakter.	83
Tabel 25. Hasil Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.	87

Tabel 26. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.....	101
Tabel 27. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Disiplin.....	102
Tabel 28. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.	103
Tabel 29. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.	104
Tabel 30. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.	105
Tabel 31. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Santun	106
Tabel 32. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat	107
Tabel 33. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Tanggung jawab.	109
Tabel 34. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Disiplin.	110
Tabel 35. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerja keras.....	111
Tabel 36. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerjasama.....	112
Tabel 37. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Percaya diri.....	113
Tabel 38. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Santun.....	115
Tabel 39. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Teliti dan cermat.....	116
Tabel 40. Hasil Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	122
Tabel 41. Hasil Ketercapaian Integrasi Nilai Pendidikan Karakter.....	124

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	51
Gambar 2. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab	72
Gambar 3. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Disiplin	73
Gambar 4. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.....	74
Gambar 5. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerjasama	75
Gambar 6. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Percaya diri	76
Gambar 7. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Santun	77
Gambar 8. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.....	78
Gambar 9. Hasil Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.....	87
Gambar 10. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab	102
Gambar 11. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Disiplin.....	103
Gambar 12. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerja keras	104
Gambar 13. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.....	105
Gambar 14. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Percaya diri	106
Gambar 15. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Santun.....	107
Gambar 16. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat	108
Gambar 17. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Tanggung jawab	110
Gambar 18. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Disiplin	111
Gambar 19. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerja keras	112
Gambar 20. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerjasama	113
Gambar 21. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Percaya diri	114

Gambar 22. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Santun	115
Gambar 23. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Teliti dan cermat.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Silabus dan RPP

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Lulusan SMK diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 pasal (15) bahwa SMK sebagai

bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003).

Lulusan SMK diharapkan tidak hanya mampu menguasai bidang ilmu pengetahuan dan keahlian saja (*hard skill*), akan tetapi harus mempunyai kecakapan dalam kecerdasan ilmu emosional (*soft skill*). Hal ini dikarenakan para pengguna tenaga kerja sekarang ini banyak mengeluhkan kualitas pekerja dari segi kemampuan *soft skill*. Menurut Daniel Goleman (2000: 44), kesuksesan seseorang ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* atau kemampuan IQ (*Intelligence Quotient*) dan 80% oleh faktor lain yaitu *soft skill* atau *Emotional Intelligence*. *Soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang. *Soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang.

Menurut Muchlas Samani (2007), pendidikan di Indonesia bersifat teoritis dan tidak membekali siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat. Padahal kesuksesan ditentukan oleh kemampuan *soft skill* sebesar 80%, namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih menekankan pada penguasaan kemampuan *soft skill* 10% dan kemampuan *hard skill* 90%. Jadi pendidikan di Indonesia saat ini kurang efektif dalam memberikan pendidikan *soft skill*. Kurikulum di

Indonesia hanya sedikit memberi muatan pendidikan *soft skill*, namun pekerjaan mengubah kurikulum untuk menambah muatan pendidikan *soft skill* merupakan hal yang tidak mudah (<http://muclassamani.multiply.com/journal/item/6>).

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Tawuran antara pelajar di Yogyakarta sendiri sangat sering terjadi seperti di daerah Sleman. Belum lama ini tawuran antar pelajar di daerah Sleman kembali terjadi, diberitakan tawuran tersebut melibatkan lebih dari 50 pelajar dan mengakibatkan 3 korban yang harus dilarikan ke Rumah sakit (Budi Cahyono, 2011). Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat sulit. Penggunaan anggaran pendidikan yang sangat besar

disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai agar peserta didik memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Adian Husaini, 2010).

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011: 36) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan hasil survei di SMK Negeri 4 Yogyakarta, sedang melakukan proses penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Bentuk penanaman pendidikan karakter pada siswa diantaranya: membiasakan untuk selalu senyum, sapa, dan salam kepada semua orang; siswa berjabat tangan kepada guru dan kepala sekolah diwaktu masuk sekolah dan pulang sekolah; sebelum mulai pelajaran jam pertama disisipkan 15 menit untuk tadarus dan menyanyikan lagu Indonesia Raya; dalam perencanaan pembelajaran (RPP) sudah dicantumkan

tentang pendidikan karakter (eksplorasi, elaborasi, dan kolaborasi). Namun proses penanaman pendidikan karakter belum dapat terinternalisasi dengan maksimal.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, ada beberapa siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta Jurusan Jasa Boga dan Patiseri yang masih kurang disiplin, serta kurang memiliki kesadaran diri dalam pembelajaran terutama pada saat mengikuti mata pelajaran praktik. Siswa berseragam tidak semestinya, kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti pelajaran praktik. Kurangnya sikap percaya diri dan kemandirian siswa disaat melaksanakan ulangan maupun dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya kesantunan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilaku kesemua orang.

Jika melihat permasalahan di atas, maka perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Alasan memilih mata pelajaran Tata Hidang dikarenakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara pelayanan dan penyajian makanan, serta minuman. Jadi mata pelajaran Tata Hidang memiliki materi yang mengajarkan tentang kesopanan dan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran tersebut sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter terhadap siswa melalui pembelajaran Tata hidang. Namun banyak siswa yang perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran Tata hidang belum sepenuhnya dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Siswa menganggap materi maupun nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dan diujikan

hanya sebatas pengetahuan dihafal, dilakukan selama proses belajar, tetapi ketika diluar pelajaran nilai-nilai kebaikan yang diajarkan tidak sepenuhnya diaplikasikan. Mengingat permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan di Indonesia bersifat teoritis, belum membekali siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dimasyarakat.
2. Pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.
3. Proses penanaman pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Yogyakarta belum dapat terintegrasi secara maksimal.
4. Masih kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.
5. Masih ada beberapa siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta yang perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan seperti kurangnya sikap tanggung jawab, percaya diri dan kemandirian siswa disaat melaksanakan ulangan maupun dalam menyelesaikan tugas.
6. Mata pelajaran Tata Hidang belum sepenuhnya berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sehingga siswa hanya menerapkan nilai-nilai karakter ketika di dalam kelas saja.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir skripsi ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter (tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat) mulai dari proses pengintegrasian, dampak, dan ketercapaian dari integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap sikap dan perilaku siswa.

D. Perumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang?
2. Bagaimana proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang?
3. Bagaimana dampak pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap sikap dan perilaku peserta didik?
4. Bagaimana ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang berdasarkan hasil penilaian guru?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.
2. Mendeskripsikan proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.
3. Mendeskripsikan dampak pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

4. Mengetahui ketercapaian pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang berdasarkan penilaian guru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dunia pendidikan dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter terutama pada Mata Pelajaran Tata Hidang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

b. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.
- 2) Dapat mengetahui bagaimana proses penanaman atau pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003). Jadi pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membangun karakter siswa. Siswa sebagai peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu. Oleh karena siswa merupakan subyek didik di sekolah, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan pembimbingan siswa yaitu pembimbingan seluruh kegiatan siswa sebagai peserta didik selama dalam proses pendidikan.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtue*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Akan tetapi karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang

tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, masyarakat, dan budaya bangsa(Sahid Hamid Hasan dkk, 2011: 3).

Setiap bangsa mempunyai latar belakang sejarah, kondisi geografis, dan sumber daya yang berbeda sehingga nilai-nilai yang ditanamkan kepada seluruh warganyapun berbeda. Bangsa Indonesia yang memiliki falsafah Pancasila harus menempatkan Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh karena itu pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia harus berpijak pada Pancasila. Jadi Pancasila merupakan payung nilai-nilai karakter artinya nilai-nilai pendidikan karakter harus memperhatikan kebhinekaan Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama. Pemahaman perbedaan budaya dan adat istiadat, serta keanekaragaman seni harus ditanamkan.

Menurut Wynne (Darmiyati Zuchdi, dkk, 2009: 10-11) pengertian karakter yaitu: seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku baik. Istilah pendidikan karakter erat kaitannya dengan personality seseorang bisa disebut “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila orang itu berperilaku baik yang sesuai kaidah moral. Jadi bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*) tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*) dan “*acting the good*” (*moral action*).

Santrock yang dikutip Sudrajat (2010: 6), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai: “*Character education is a direct approach to moral education that involves teaching student basic moral literacy to prevent them from engaging in immoral behavior and doing harm to themselves or orther*”. Pendidikan karakter

adalah pendekatan langsung untuk pendidikan moral yaitu mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tak bermoral yang membahayakan orang lain dan dirinya sendiri.

Menurut Kirschenbaum (Darmiyati Zuchdi, dkk, 2009: 62) pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mengembangkan ketrampilan pribadi (personal) dalam membuat keputusan dan memilih berbagai hal dalam kehidupan, misalnya pekerjaan, persahabatan, penggunaan waktu luang, kesehatan, penggunaan uang (perilaku konsumen), kehidupan beragama.

Menurut Brooks dan Gooble (Zaim Elmubarak, 2008: 112-113) dalam menjalankan pendidikan karakter terdapat tiga elemen yang penting yaitu: prinsip, proses, dan prakteknya dalam pengajaran. Dalam menjalankan prinsip itu maka nilai-nilai yang diajarkan harus tercantum dalam kurikulum sehingga semua siswa paham benar tentang pendidikan karakter tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam perilaku nyata.

John Dewey (Sjarkawi, 2006: 38) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada hakikatnya dilakukan melalui penanaman nilai: kejujuran, dan tanggung jawab untuk memperkuat kecenderungan sehingga menjadi kebiasaan. Sebaliknya, pandangan yang beranggapan bahwa pilihan perilaku moral pada hakikatnya bersifat rasional sebagai respon yang bersumber dan diturunkan dari pemahaman serta penalaran berdasarkan tujuan kemanusiaan dan keadilan. Pendidikan karakter juga menggunakan pendekatan perkembangan kognitif, karena pendidikan karakter sebagai pendidikan intelektual yang berpikir aktif

dalam menghadapi isu-isu moral yang menetapkan suatu keputusan baik dan buruknya moral.

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama, yang disebut juga sebagai *the golden rule*. Menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar diantaranya, cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, serta cinta persatuan. Penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih tinggi (yang bersifat tidak absolute, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan perilaku dan menganjurkan pengajaran yang nyata mengenai kebaikan-kebaikan (nilai-nilai) karakter khusus. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Winton yang dikutip dalam Suyanto (2009: 15) sebagai berikut:

“Traditional character education, the most prevalent approach, places a primacy on behavioural habits and advocates the explicit teaching of specific character virtues. These virtues are purported to be “objectively good human qualities” that transcend” cultural differences, ethnic differences, and socioeconomic differences.”

Kutipan di atas mengandung makna bahwa pendidikan karakter tradisional merupakan pendekatan yang paling lazim digunakan, menempatkan keunggulan pada kebiasaan berperilaku dan mendukung pengajaran yang nyata terhadap kebaikan-kebaikan (nilai-nilai) karakter tertentu. Kebaikan-kebaikan ini

merupakan pedoman untuk menjadikan manusia yang baik, dapat menghargai perbedaan budaya dan tingkat sosial ekonomi.

Dari beberapa pendapat tentang pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku diri sendiri, sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan kebangsaan, serta membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, agar menjadi manusia yang berkarakter, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, adil, disiplin, kerjasama, malu bersikap malas, dan malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional. Pembentukannya melalui pendidikan dengan menggunakan berbagai cara atau metode, salah satunya yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-

nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari (Nurul Zuriah, 2008: 64-65).

Tujuan mulia pendidikan karakter akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik. Ringkasan dari beberapa penemuan penting mengenai dampak pendidikan karakter diterbitkan oleh buletin *Character Edukator*, yang diterbitkan oleh Character Education Partnership. Pada bulletin tersebut, diuraikan bahwa hasil studi Marvin berkowitz dari University of Missouri, St. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

a. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Hal ini dikemukakan oleh Gordon Allport (Rahmat Mulyana, 2004: 9) bahwa nilai adalah keyakinan, hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Oleh karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, dan indah-tak indah merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Nilai karakter terwujud dalam kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan semua perbuatan baik. Menurut Lickona (1991: 38) membedakan nilai ke dalam dua kategori, seperti diungkapkan dibawah ini:

“Values are two kinds: moral and nonmoral. Moral values such as honesty, responsibility, and fairness carry obligation. We feel obligated to keep a promise, pay our bills, care for our children, and be fair in our dealings with others. Moral values tell us what we ought to do. We must abide by them even when we’d rather not. Nonmoral values carry no such obligation. They express what we want or like to do. I might personally value listening to classical music, for example, or reading a good novel. But clearly I am not obliged to do so.”

Nilai ada dua macam, yaitu nilai moral dan nilai nonmoral. Nilai moral adalah rasa keharusan untuk dilakukan, dalam hal ini kejujuran, tanggung jawab, kesungguhan dalam mengembangkan kewajiban, menepati janji, membayar tagihan, peduli pada anak-anak, dan adil dalam membuat kesepakatan dengan pihak lain. Nilai moral mengajarkan apa yang seharusnya dikerjakan, meskipun kadang kita tidak suka melakukannya. Sedangkan nilai nonmoral adalah nilai yang tidak menuntut keharusan untuk dilakukan, misalnya seseorang suka mendengarkan music klasik, atau suka membaca novel yang bagus tetapi tidak ada keharusan melakukan itu.

Menurut Spranger (Moh. Shochib, 1998: 34) nilai-nilai karakter adalah upaya untuk mengembangkan disiplin diri yang mencakup lima nilai yaitu: nilai ekonomis, sosial, politik, ilmiah, estetis, dan agama. Keterkaitan nilai ini merupakan konsep karakter yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik dengan bantuan orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan

manusia. Selain itu nilai merupakan keyakinan dalam menentukan pilihan agar para siswa mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pilihan, dan pendirian, serta menerapkan nilai sesuai dengan keyakinan sendiri. Pendidikan nilai membantu siswa agar meningkat dalam afektifnya, yakni dari tingkat yang paling bawah (menerima pernyataan tentang nilai karakter) melalui tingkat merespon, kemudian menghargainya, memiliki komitmen terhadap nilai tersebut dan akhirnya menginternalisasi sistem nilai-nilai sebagai tingkat tertinggi dalam perkembangan afektif.

Pendidikan nilai di sekolah sebagai salah satu perantara peserta didik menemukan, memahami, kembali nilai-nilai kehidupan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan nilai bukanlah merupakan pendidikan yang mempunyai kurikulum tersendiri tetapi pendidikan yang bisa diintegrasikan dalam mata pelajaran yang lain. Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima berdasarkan Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, yaitu (2010: 9).

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal yang mengindikasikan bahwa seseorang yang religius yaitu orang yang memiliki kesadaran tunduk dan cinta

kepada Tuhannya. Dimana orang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya di dalam Islam, keimanan seseorang baru dianggap sempurna apabila meliputi tiga hal, yakni keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan nyata. Orang yang mempunyai karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri dan orang lain. Kejujuran adalah kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Barang siapa yang mengabaikan kejujuran akan ditinggalkan atau tidak disukai oleh sahabat dan kenalannya. Tidak hanya itu saja, orang yang tidak jujur juga akan melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi sangatlah penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan. Memperhatikan kekerasan yang sering terjadi di Negeri ini, karena perbedaan pendapat antar kampung bisa saling tawur hingga menimbulkan korban, tidak hanya korban harta dan benda, bahkan nyawa. Oleh karena itu, pendidikan bertanggung jawab untuk bisa membangun rasa toleransi dalam diri setiap manusia sangatlah diperlukan.

4) **Disiplin**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin mengharuskan seseorang untuk selalu taat, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama. Orang yang memiliki nilai disiplin akan diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan taat pada hukum atau peraturan yang berlaku dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi.

5) **Kerja keras**

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam hidup ini, tidak ada yang bisa menggantikan kerja keras. Tidak ada kebesaran dan prestasi yang dapat dicapai tanpa kerja keras. Ada ungkapan mengatakan “keberhasilan itu 1% keberuntungan dan 99% kerja keras”. Jadi kerja keras merupakan hal yang sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini.

6) **Kreatif**

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Salah satu tanda orang kreatif adalah bisa mencari dan menerapkan informasi lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara kreatif. Kemudian dari informasi dan sumber-sumber yang diperolehnya, maka orang tersebut akan

menerapkan dan berusaha untuk membuat sesuatu yang baru dan dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain, bangsa dan negara.

7) **Mandiri**

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal yang sangat penting dalam tugas dan tanggung jawab pendidikan adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar bisa belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karakter bisa belajar secara mandiri seperti ini sangat dibutuhkan, apalagi persaingan kehidupan dimasa mendatang semakin ketat. Karena hanya orang-orang berkarakter mandirilah yang akan memperoleh keberhasilan.

8) **Demokratis**

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sangat penting bagi kita untuk memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain. Karena setiap orang disamping mempunyai hak yang harus dihormati, juga mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi. Orang yang hanya menuntut haknya saja tanpa melakukan kewajiban , tidak akan disukai orang lain. Demikian orang yang hanya menuntut kewajiban saja kepada orang lain tanpa memperhatikan haknya, tentu merupakan kesalahan yang bisa dituntut secara hukum, serta bisa dicemooh oleh orang lain.

9) **Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan

didengar. Seseorang yang memiliki nilai rasa ingin tahu biasanya orang tersebut akan berusaha mencari tahu atas kebenaran yang dilihat, dipelajari, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Semangat kebangsaan bisa berwujud menjadi sikap dan perilaku yang nampak atau ditunjukkan oleh bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Misalnya, bagaimana seorang bangsa Indonesia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, menggunakan produk dalam negeri.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Orang yang bisa menghargai tugas pekerjaan akan bisa bekerja dengan sebaik-baiknya, dan tentu akan memiliki kemampuan untuk berkarya. Karakter menghargai prestasi harus ada dalam diri orang yang ingin meraih kesuksesan. Bila seseorang bisa menghargai tugas

pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, ia juga akan bisa menghargai hasil pekerjaan dan karya dari orang lain. Karakter seperti ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang dinamis dan penuh dengan persaingan di zaman modern ini.

13) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan bentuk tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain. Kunci sebuah hubungan sosial antara orang yang satu dan orang lainnya adalah komunikasi. Apabila seseorang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, tentu akan sukses dalam menjalin hubungan sosial. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif maksudnya melakukannya dengan tepat, baik secara bahasa maupun waktunya. Tidak jarang orang berkomunikasi dan berinteraksi malah terjadi kesalahpahaman hanya gara-gara dilakukan dengan tidak tepat.

14) Cinta Damai

Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk diterapkan. Sebab, bila tidak akan senantiasa ada pertentangan dan hidup dalam ketidakrukunan. Apalagi hidup bersama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam sebuah negeri yang bernama Indonesia tempat terdapat ribuan pulau, beragam suku, agama, RAS, dan beraneka adat-budaya. Oleh karena itu, kenyataan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang heterogen sangat penting untuk menerapkan karakter cinta damai.

15) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Orang yang gemar membaca menandakan bahwa ia mempunyai karakter yang ingin berkembang dengan selalu ingin menambah ilmu pengetahuan. Lebih baik lagi apabila kegemaran membaca seseorang diikuti dengan kegemaran menulis, meskipun hanya berupa naskah pendek yang sederhana.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan, dan sebagainya.

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Orang yang mempersulit urusan orang lain berarti orang yang tidak memiliki rasa peduli sosial. Peduli sosial mempunyai banyak makna, tetapi pada umumnya semua pihak hampir sepakat bahwa peduli sosial merujuk pada kegiatan amal baik kepada sesama. Cara mengasah sikap peduli sosial pada diri kita yaitu dengan

cara rajin mengikuti bakti sosial, kerja bakti, dan mengikuti kegiatan sosial lainnya.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Banyak orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak punya rasa tanggung jawab. Seseorang dikatakan mempunyai rasa tanggung jawab apabila orang tersebut diberi tugas akan melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan prosedur, sehingga hasil dari keseluruhan proses dapat dipertanggung jawabkan. Nilai tanggung jawab merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia. Karena tanpa tanggung jawab, manusia tak lebih hanyalah sosok yang tidak berguna akal sehatnya.

Selanjutnya dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Uraian nilai-nilai pendidikan karakter tidak semuanya diambil. Penetapan nilai-nilai diambil berdasarkan atas skala prioritas nilai-nilai pendidikan karakter manakah yang dirasa berkaitan dengan nilai-nilai mata pelajaran Tata Hidang. Pembatasan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan antara lain: tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat. Berikut ini akan dikembangkan indikator keberhasilan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran.

Nilai	Deskripsi	Indikator
1. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	1. Melakukan tugas tanpa disuruh. 2. Membuat laporan hasil kegiatan pembelajaran secara lisan maupun tertulis. 3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 4. Mengembalikan alat tata hidang sesuai dengan jumlah yang dipinjam dan dikembalikan pada tempatnya. 5. Menjaga/merawat peralatan dan perlengkapan praktik. 6. Melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan pembagian tugas ketika praktik.
2. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1. Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas. 2. Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis pada sebuah tulisan. 3. Menaati prosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan sosial. 4. Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri.
3. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	1. Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi. 2. Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas atau di luar kelas. 3. Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.
4. Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.	1. Berani mengemukakan pendapat. 2. Berani bertanya. 3. Berani menjelaskan tentang materi yang dipelajari secara benar dengan bahasa sendiri. 4. Membuat karya tulis tentang hal baru yang sesuai dengan materi pembelajaran.
5. Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.	1. Menggunakan pakaian yang sopan dan rapi. 2. Berbicara dengan halus dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 3. Tidak memotong pembicaraan. 4. Selalu bersikap ramah dan sopan dengan guru, teman, dan orang lain.
6. Teliti dan cermat	Sikap atau tindakan seseorang yang menunjukkan kejelian dan kehati-hatian disetiap melakukan aktivitas maupun tugas.	1. Selalu mengulang atau meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan. 2. Cermat dalam melaksanakan tugas baik teori maupun tugas praktik. 3. Rapi dalam menyiapkan peralatan atau bahan untuk persiapan praktik.
7. Kerjasama	Sikap dan perilaku yang menunjukkan kebersamaan interaksi antar teman untuk mencapai hasil atau kesepakatan bersama.	1. Menjaga kekompakan dalam kelompok. 2. Membantu pekerjaan teman yang belum selesai. 3. Membantu teman yang membutuhkan bantuan. 4. Melakukan diskusi dalam memecahkan suatu masalah. 5. Pembagian tugas kelompok. 6. Bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Saptono (2011: 25) dalam bukunya yang berjudul “Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis” ada sebelas prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Sekolah harus berkomitmen pada nilai-nilai etis inti.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Mengfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Tata Hidang dapat dilaksanakan dengan berbagai model, misalnya dengan model pembelajaran dan pelatihan berbagai proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran terlibat secara langsung, pembelajaran berbasis aktivitas, dan pembelajaran berbasis kerja. Melalui model-model tersebut, memungkinkan subyek didik banyak melakukan sesuatu, bukan sekedar memahami dan mendengarkan. Selain itu kegiatan-kegiatan bekerjasama, dan permodelan juga sangat menunjang pendidikan kecakapan hidup. Jadi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat ditempuh menggunakan beberapa strategi dengan mendesain pembelajaran secara kontekstual dan memberikan pengalaman-pengalaman belajar siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter.

2. Tahap-tahap Pengembangan Karakter

Sosok pribadi yang berkarakter tidak hanya cerdas lahir batin, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menjalankan sesuatu yang dipandang benar dan mampu membuat orang lain memberikan dukungan terhadap apa yang dijalankan. Seseorang yang berkarakter kuat akan mudah mewarnai dunia. Dia dianggap sebagai tokoh yang dipercaya bagi orang-orang disekelilingnya. Setiap orang yang bertemu atau berinteraksi dengannya akan segera terpengaruh dan akan mengikuti apa yang diinginkannya. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

Karakter seseorang akan dipengaruhi oleh gen (keturunan). Namun gen hanya salah satu faktor pembentuk karakter, karena itu karakter bisa dibentuk sejak lahir. Hal ini orang tua yang memiliki peluang paling besar dalam pembentukan karakter anak (Munir, 2010: 3).

Namun perlu diingat bahwa gen adalah faktor penentu pertama yang melekat pada diri anak. Jika tidak ada proses berikutnya yang memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genitis inilah yang akan menjadi karakter anak. Faktor genitis juga diakui keberadaannya dalam Islam. Ketika memilih jodoh Islam menyarankan sebaiknya memperhatikan rupa, harta, keturunan, dan agama.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang

nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan terhadap nilai itu. Pada pendidikan karakter juga diperlukan aspek perasaan (domain *affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Semakin lengkap komponen moral manusia, akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul.

Pengimplementasikan metode pendidikan karakter melalui *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good* menurut Zulhan (2010: 15) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran disekolah, termasuk dalam pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, misalnya slogan yang berbunyi kebersihan sebagian dari iman, tolong menolonglah dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam kejelekan, katakana yang jujur walau itu pahit, hormati guru sayangi teman, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar, keselamatan manusia terletak pada mulutnya, dan sebagainya.
- 3) Melakukan pemantauan secara kontinyu beberapa hal yang perlu dipantau antara lain adalah kedisiplinan masuk sekolah, kebiasaan saat makan di kantin, kebiasaan saat di kelas, kebiasaan saat berbicara.

2. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Kata integrasi menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry (1994: 264) diartikan sebagai penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; penyatuan; penggabungan; pepaduan. Demikian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran adalah penyatuan nilai-nilai karakter menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mata pelajaran yang diajarkan. Integrasi merupakan alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan bersifat menyeluruh (integral-holistik).

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Jadi kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya perilaku. Pengenalan nilai-nilai sebagai pengetahuan melalui bahan-bahan ajar dapat dilakukan, tetapi bukan merupakan penekanan. Hal yang ditekankan atau diutamakan adalah penginternalisasian nilai-nilai melalui kegiatan-kegiatan di dalam proses pembelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran dan dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Proses pembentukan karakter dalam pembelajaran Tata Hidang meliputi: (1) pengenalan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang terintegrasi dalam pembelajaran, (2) kemudian peserta didik mulai merespon nilai-nilai yang diajarkan, (3) keteladanan sikap dan perilaku yang berkarakter, (4) peraturan dan pengkondisian terhadap peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai karakter yang diajarkan (peserta didik dipaksa untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan nilai-nilai karakter), (5) pembiasaan sikap dan perilaku yang berkarakter oleh peserta didik (menjadi kebiasaan).

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang yaitu dengan melakukan penilaian sikap pada peserta didik. Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, tugas yang dilakukan siswa, dan banyaknya atau jumlah materi yang sudah disampaikan.

Teknik penilaian sikap merupakan prosedur penilaian yang dipergunakan untuk menilai perilaku siswa. Alat penilaian yang dapat dipergunakan dalam teknik ini adalah pengamatan/catatan harian, portofolio, angket/instrumen tertulis. Sehubungan dengan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran pada siswa, maka penilaian yang dilakukan oleh guru adalah pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang dimulai sebelum proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran tersebut. Penilaian pencapaian pendidikan nilai karakter didasarkan pada indikator.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau suatu nilai.

3. Mata Pelajaran Tata Hidang

Di SMK setiap mata pelajaran praktik, selalu ditekankan pada materi praktik. Dimana selain mata pelajaran teori, mata pelajaran praktik juga mempunyai peranan penting terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan. Mata pelajaran praktik dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan ketrampilan sikap yang mendukung untuk bekerja di dunia industri. Sifat pembelajaran yang diberikan hendaknya mendukung faktor-faktor yang dibutuhkan apabila para lulusan SMK bekerja.

Setiap pembelajaran pada mata pelajaran kejuruan di SMK mencakup unsur pembelajaran yang meliputi unsur *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Ketiga unsur tersebut merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran Tata Hidang di SMK unsur *kognitif* yang diberikan yaitu pengetahuan mengenai hal-hal yang harus diketahui siswa dalam tata hidang, unsur *afektif* meliputi segala aspek sikap yang harus diperhatikan kaitannya dalam materi Tata Hidang, sedangkan unsur *psikomotorik* mengandung pengertian bahwa ketrampilan sikap dalam materi mata pelajaran praktik Tata Hidang harus diketahui dan dimengerti secara mendalam serta bisa mempraktikkannya.

Menurut Soediasih (1994: 1), Tata Hidang merupakan sekumpulan bahan pelajaran yang mempelajari tentang menu yang dihidangkan, peralatan untuk makan maupun untuk menghidangkan makanan, teknik pelayanan makanan dan minuman, serta sopan santun makan atau etiket makan. Kompetensi yang harus dimiliki pada mata pelajaran Tata Hidang adalah kemampuan untuk bekerja

mandiri, mengembangkan kreativitas dalam pekerjaan dan sikap kerja yang nantinya dapat berpengaruh dalam usaha yang sesungguhnya.

Menurut Soekresno dan Pendit (1998: 4), Departemen *Food and Beverage Service* secara umum diartikan sebagai bagian yang mengurus makanan dan minuman. Sedangkan secara khusus dilihat dari dunia perhotelan diartikan sebagai bagian dari hotel yang mengurus dan bertanggungjawab terhadap kebutuhan pelayanan makanan dan minuman, serta kebutuhan lain yang terkait dari para tamu yang tinggal dan tidak tinggal di hotel tersebut, serta dikelola secara komersial dan profesional. Makanan yang dihidangkan harus diperhatikan penyajiannya baik dari segi penampilan, warna, tekstur, rasa, dan sebagainya. Idrus (1994: 13) mengatakan, makanan tanpa memperhatikan penyajian sama saja dengan makanan yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui infus seperti di Rumah Sakit, dimana pasien tidak merasakan kenikmatan sedikitpun meski telah mencapai maksimal. Makanan tidak hanya sarana untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga untuk kebutuhan biologis. Jadi dengan penyajian yang menarik orang akan tertarik untuk makan makanan tersebut.

4. Komponen Pembelajaran Tata Hidang

Menurut Gagne dan Briggs dalam Hendriono Dede (2012) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pada konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu obyek yang ditentukan

(aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) peserta didik. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dimana pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar siswa mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya dengan belajar secara aktif, mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Apabila kita melihat dari pokok permasalahan, dimana adanya pola integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Tata Hidang, maka pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar. Dimana perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan adanya usaha, sehingga peserta didik dapat membangun karakter. Pola pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengerjakan soal-soal dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi pemilikan kemampuan seperti itu belum mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, sehingga banyak lulusan pendidikan tidak memiliki kompetensi. Mereka tidak memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan untuk bekerja.

Berkaitan dengan hal di atas, maka peneliti mengambil pendapatnya Tilaar dalam Mulyasa (2003: 4), ia mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa

ini sedang dihadapkan empat krisis pokok yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Ia mengemukakan sedikitnya ada enam masalah pokok sistem pendidikan nasional, diantaranya a) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, b) pemerataan kesempatan belajar, c) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, d) status kelembagaan, e) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, f) sumber daya yang belum profesional. Menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan di dunia kerja.

Usaha pemerintah dalam mengatasi permasalahan pokok sistem pendidikan nasional yang berupa menurunnya akhlak dan moral peserta didik, yaitu digalakkannya kembali pembangunan karakter bangsa. Salah satu cara membangun karakter bangsa terutama pada peserta didik yaitu dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Dimana materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dan dikaitkan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dari cara tersebut, diharapkan pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran, dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada mata

pelajaran Tata Hidang. Berikut adalah deskriptif singkat cara integrasi nilai-nilai pendidikan karakter.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Dimana silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang supaya muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter.

1) Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (Permen Diknas nomor 22 tahun 2006). Silabus memuat SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dirumuskan di dalam silabus pada dasarnya ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD. Untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter dalam pembelajaran, setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus. Perubahan komponen silabus diantaranya: a) penambahan dan/atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; b) penambahan dan/atau memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; c) penambahan dan/atau memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan mengukur karakter. Kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian yang ditambahkan dan/atau hasil modifikasi tersebut harus bersifat lebih memperkuat pencapaian SK

dan KD sekaligus mengembangkan karakter. Contoh silabus mata pelajaran Tata Hidang terlampir.

2) RPP

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Seperti yang terumuskan pada silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran dalam mencapai SK dan KD. Oleh karena itu, dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter, RPP tersebut perlu diadaptasi seperti adaptasi dalam silabus. Contoh model RPP mata pelajaran Tata Hidang terlampir.

3) Bahan Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu

diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada buku ajar yang dipakai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Metode pembelajaran yang digunakan disarankan bisa memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang biasa dilakukan pada kegiatan ini diantaranya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan

mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber, kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

Berikut beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diambil dari Standar Proses.

a) Eksplorasi

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari, serta belajar dari aneka sumber. Misalnya: siswa diminta mencari informasi tentang macam-macam *service* mulai dari aspek sifat, jenis, dan teknik pelayanan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis, kreatif, kejasama).
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Misalnya: siswa diberi serbet (media belajar) untuk membuat aneka lipatan serbet yang diletakkan di atas meja makan, dan untuk *underliner* (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik, serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Misalnya: siswa mempresentasikan laporan atau makalah tentang macam-macam menu di

depan guru dan teman-temannya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai).

- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Misalnya: guru menunjuk salah satu siswa untuk memberi contoh pada teman-temannya tentang *table set up* yang benar dan tepat (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri).

- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.

Misalnya: guru bersama dengan siswa melaksanakan pembelajaran Tata Hidang (praktik pelayanan *room service*) di Laboratorium Tata hidangan (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras).

b) Elaborasi

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui

tugas-tugas tertentu yang bermakna. Misalnya: memberikan tugas pada siswa untuk membuat klipng aneka *garnish* yang digunakan untuk menghias makanan atau minuman, dengan diberi komentar dan dianalisis apakah hiasan tersebut cocok untuk menghias makanan/minuman tersebut (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).

- (2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain

untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. Misalnya: peserta didik melakukan tanya jawab tentang teknik pemesanan menu secara lisan dan tertulis pada praktik *room service* (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).

- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Misalnya: siswa menganalisis dan menjelaskan teknik pemesanan menu secara lisan atau tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).
- (4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Misalnya: melaksanakan praktik pembelajaran Tata Hidang selalu dilakukan secara kelompok, sehingga ada pembagian tugas (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab).
- (5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. Misalnya: ketika diadakan ulangan praktik Tata Hidang, guru selalu mengatur posisi siswa satu dengan yang lain dan mengamatinya, sehingga ulangan dapat terlaksana dengan baik (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
- (6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok. Misalnya: siswa diberi tugas membuat rangkuman materi yang telah dipelajari dan disampaikan pada kegiatan eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, bertanggungjawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- (7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Misalnya: pembelajaran Tata Hidang dilakukan secara kelompok, setiap kelompok diberikan tugas melakukan *table set up* untuk *lunch*. Hasil *table set up* dilaporkan oleh guru untuk dievaluasi (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).

(8) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Misalnya: ketika melaksanakan pelayanan *room service* masing-masing kelompok terdapat pembagian tugas, ada yang menjadi *order taker*, *waiter*, tamu. Dari kegiatan tersebut ada rasa kebanggaan dan percaya diri yang timbul dalam diri siswa karena bisa belajar bersama teman (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).

c) Konfirmasi

(1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Misalnya: guru memberikan penilaian/komentar atas hasil kerja siswa (hasil *table set up*) (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, santun, kritis, logis, percaya diri).

(2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber. Misalnya: guru memberi arahan, saran, dan pembenaran atas hasil kegiatan pembelajaran yang telah diperoleh siswa (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, kritis).

(3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Misalnya: guru menunjuk beberapa siswa untuk memberikan penilaian hasil kerja temannya (praktik membuat skriting untuk meja) (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri).

(4) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap antara lain dengan guru. Misalnya: guru membina dan memberi arahan pada siswa bahwa ilmu/pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru saja, tetapi bisa diperoleh dari sumber lain baik berupa pengalaman atau yang didapat dari jejaring sosial (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, santun, kritis, cinta ilmu, percaya diri).

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran. Misalnya: guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari (materi *room service* mulai dari menerima tamu *room service* lewat telepon, *service*, alur pemesanan, *clear up*) selama pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, logis, kritis).
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Misalnya: guru memberikan arahan, saran, dan pembenaran terhadap pembelajaran praktik yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Misalnya: guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).

- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. Misalnya: guru memberi saran kepada siswa untuk menggunakan waktu luangnya diluar jam pelajaran supaya belajar/berlatih di Laboratorium Tata Hidang, agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Misalnya: guru menyampaikan topik atau garis besar tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pencapaian Belajar

Evaluasi merupakan tindakan untuk menilai sesuatu. Sedangkan Ralph Tyler (1950) dalam Suharsimi Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa penyebabnya. Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa, proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Selain itu evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada unsur perencanaan dan pelaksanaan, unsur pengajaran. Itu sebabnya, bahwa evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran (Oemar Hamalik, 2009: 145).

Di dalam evaluasi pembelajaran, terutama pada pembelajaran tata hidang, evaluasi pembelajaran mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi evaluasi. Menurut Oemar Hamalik (2009: 147), fungsi evaluasi pembelajaran meliputi:

- 1) Fungsi Edukatif: evaluasi adalah suatu sub sistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu sub sistem pendidikan. Bahkan dalam evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pembelajaran.
- 2) Fungsi Institusional: evaluasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran, disamping proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- 3) Fungsi Diagnostik: dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Lewat informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan.
- 4) Fungsi Administratif: evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi dan untuk melanjutkan studi, serta untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan sebab-sebab proses belajar mengajar, hal ini bisa digunakan untuk supervisi.

- 5) Fungsi Kurikuler: evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, ujicoba di lapangan, implementasi, revisi).
- 6) Fungsi Manajemen: komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Perlu diupayakan bahwa teknik penilaian yang diaplikasikan mengembangkan kepribadian siswa sekaligus. Beberapa teknik penilaian dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun kepribadian. Teknik tersebut terutama observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), dan penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hairil Wadi (2009), mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Integrasi Pendidikan Perdamaian dalam Pembelajaran IPS di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Colombo dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta memiliki konsep tentang perdamaian yang positif. Namun kenyataan masih ada muncul perilaku

perdamaian yang negatif seperti perkelahian, pemerasan, pemukulan, keributan. b) Di SMP MUhammadiyah 3 Depok Colombo pengintegrasian pendidikan perdamaian melalui persiapan pengajaran dilakukan dengan cara menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar seperti buku, Koran, berita TV. Pengintegrasian pendidikan perdamaian melalui metode pembelajaran, media dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kebebasan pada siswa bekerjasama, berpendapat, berpikir kritis, berkeaktifan lewat diskusi, kartu soal, tanya jawab, *maind mapping*, *problem solving*, keberanian memanfaatkan media, menilai tugas kelompok, dan keaktifan dalam diskusi. Di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta pengintegrasian pendidikan perdamaian melalui persiapan pengajaran dilakukan dengan cara menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sumber belajar seperti buku. Pengintegrasian melalui metode pembelajaran, media dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kebebasan pada siswa berinteraksi, komunikasi, kerjasama, berbagi dan berpendapat lewat ceramah bervariasi, diskusi, membuat dan memanfaatkan media, menilai tugas kelompok, dan LKS. Namun dalam pengintegrasian pendidikan perdamaian tidak diuraikan secara jelas. c) Di SMP Muhammadiyah 3 Depok Colombo, guru mengembangkan suasana kelas dengan cara terbuka melalui kegiatan membaca Al-quran, doa bersama, mengangkat isu-isu aktual yang bisa dikritisi dan didiskusikan, penggunaan beragam metode gerak mendekat dan penguatan. Di SMP BOPKRI 3 Yogyakarta, guru mengembangkan suasana kelas dengan cara terbuka melalui doa dan salam, penggunaan metode, gerak

mendekat dan tugas kelompok. Tetapi kelas yang terbuka kurang optimal menyentuh perilaku damai secara komprehensif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Amin tentang “Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Kimia di MAN dan SMA N di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Menyatakan bahwa implementasi integrasi pendidikan nilai ke dalam pembelajaran Kimia ada 89% guru yang sudah menerapkan. Alasan menerapkan integrasi pendidikan nilai ada 100% guru yang menyatakan bahwa pendidikan nilai penting untuk dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran disini khususnya Kimia, dengan adanya integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran terkendali. Sedangkan dampak yang dirasakan siswa adalah peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengkomunikasikan tentang zat-zat kimia dalam kehidupan sehari-hari baik manfaat atau dampak negatifnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi, dkk guru besar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Ketrampilan (*Life Skill Development*) dalam Kurikulum Persekolahan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Konteks Masyarakat Yogyakarta kondusif untuk pendidikan karakter diperlukan tindakan yang konkret dari pemerintah daerah untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah. b) Konteks institusional sekolah masih belum sepenuhnya kondusif untuk pendidikan karakter, khususnya dari segi kepemimpinan. c) Strategi indoktrinasi masih digunakan meski tidak terlalu besar, kadar pemberian teladan masih perlu ditingkatkan, fasilitasi nilai tidak

banyak digunakan, dan pengembangan keterampilan yang terkait fasilitas nilai dan oralitas belum digunakan secara maksimal. Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta pembiasaan cenderung berhasil, demikian juga pendidikan karakter menggunakan buku cerita. d) Iklim pendidikan karakter pada umumnya belum sepenuhnya kondusif. e) Pengaruh eksternal terbesar dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian siswa berasal dari teman sebaya, kemudian secara berturut-turut dari televisi, majalah/koran, dan radio.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Ghufon (2010) yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengintegrasian meliputi 3 tahap yakni pendahuluan, inti, dan penutup. Pada prosesnya diperlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua serta siswa untuk mendukung pelaksanaannya.

Berdasarkan ke empat penelitian diatas, disimpulkan bahwa untuk mendukung pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah diperlukan dukungan tindakan dari pemerintah, pihak sekolah, guru, orang tua, siswa, keteladanan, pengembangan ketrampilan nilai, pembiasaan berbuat baik, dan lingkungan yang kondusif. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran harus dilakukan melalui: 1) persiapan pengajaran berupa silabus, RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta buku sumber dengan cara menyesuaikan materi yang bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

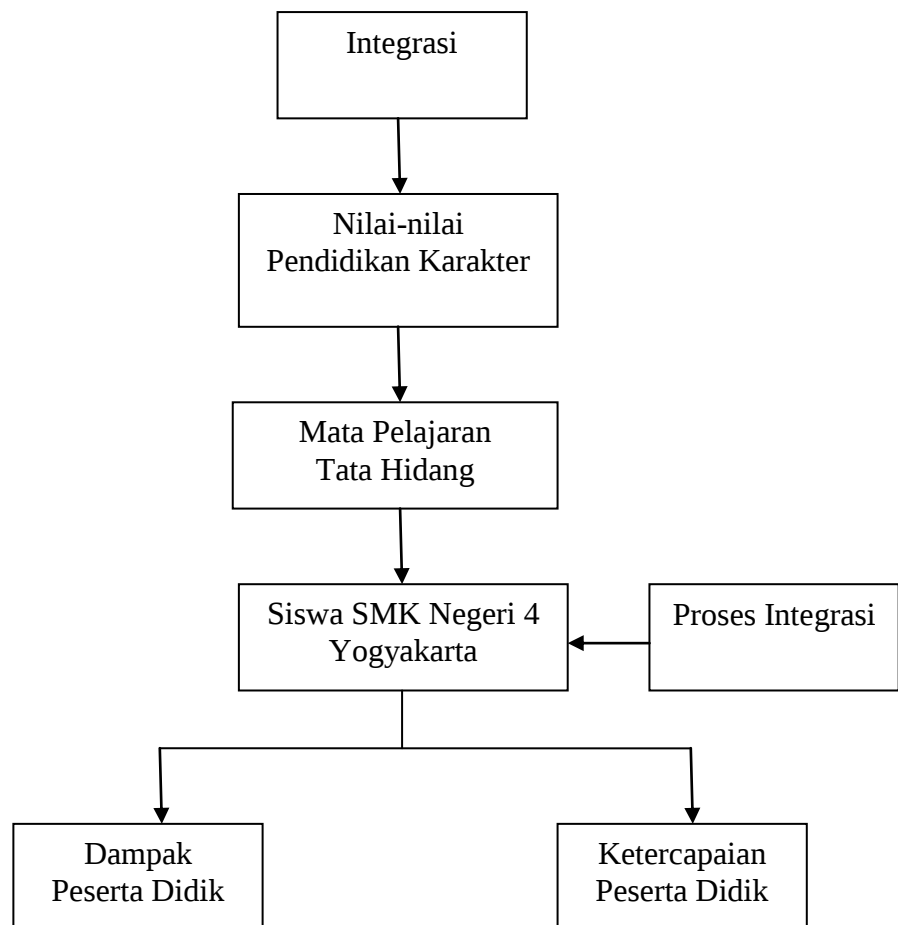
C. Kerangka Pikir

Uraian yang ada dalam deskripsi teoritis memunculkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak akan menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya akan mempengaruhi pembentukan karakternya di sekolah. Dalam membangun karakter peserta didik, tidak hanya peran orang tua yang dibutuhkan tetapi peran guru juga sangat menentukan. Guru harus merupakan seseorang yang berkarakter, ia harus mampu menularkan dan meneladankan secara terus-menerus tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman dan membangun karakter pada setiap peserta didik melalui mata pelajaran yang sedang ia berikan. Jadi untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter mulia sesuai norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, maka perlu dilakukan pendidikan karakter secara memadai. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif dalam pembelajaran. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik itu sendiri.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang merupakan penyatuan nilai-nilai karakter menjadi satu kesatuan yang utuh dengan pembelajaran Tata Hidang. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai pendidikan karakter. Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari

karakter, dilakukan melalui mata pelajaran Tata Hidang. Melalui proses integrasi, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dilakukan pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta. Jadi subyek pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dari proses integrasi tersebut, sehingga dapat dicari dampak dan ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, untuk memperjelas tahapan-tahapan dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar diagram alir di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey*. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data utama dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan responden untuk mengungkap integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang yang dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pencapaian belajar, sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono, 2009: 7). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggambarkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Tata Hidang, dampak dan ketercapaian dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Tata Hidang Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta”. Definisi operasional tentang istilah-istilah tersebut adalah:

1. Integrasi

Pendidikan nilai merupakan usaha untuk menanamkan, mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri seseorang supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran adalah penyatuan nilai-nilai karakter menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa supaya nilai-nilai pendidikan karakter dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, maka harus ada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Menurut Spranger (Moh. Shochib, 1998: 34) nilai-nilai karakter adalah upaya untuk mengembangkan disiplin diri yang mencakup lima nilai yaitu: nilai ekonomis, sosial, politik, ilmiah, estetis, dan agama. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dari banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter apa saja (nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, santun, teliti dan cermat, serta percaya diri) yang sudah terinternalisasi dengan baik pada diri peserta didik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2009: 80) populasi adalah keseluruhan subyek/obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jasa Boga, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah populasi sebanyak 129 siswa Jasa Boga. Alasan penentuan populasi siswa kelas XI Jasa Boga, dikarenakan materi pembelajaran Tata Hidang kelas XI sebagian besar adalah materi praktik. Melalui kegiatan praktik tersebut diharapkan siswa dapat langsung mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tersebut.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* menurut Sugiono (2009: 82) “Teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Penggunaan teknik *Simple Random Sampling* karena semua diberikan kesempatan untuk dijadikan sebagai sampel, akan tetapi karena keterbatasan untuk pelaksanaan penelitian maka

sampel diambil dengan perbandingan yang sama untuk masing-masing kelas dan dilakukan pengundian secara acak. Penentuan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

λ = dengan dk 1 taraf kesalahan 5% = 1,96

N = jumlah populasi

P = Q = 0,5

d = 0,10

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 . P . Q}$$

$$S = \frac{(1,96)^2 . 129 . 0,5 . 0,5}{(0,10)^2 (129-1) + (1,96)^2 . 0,5 . 0,5}$$

$$S = \frac{123,8916}{1,28 + 0,9604}$$

$$S = 55,30 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Selanjutnya dari sampel 55 peserta didik, dapat ditentukan jumlah masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2011: 256):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times S$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel menurut stratum

Ni : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi seluruhnya (129 siswa)

S : jumlah sampel (55 siswa)

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Kelas XI Jasa Boga

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	XI Jasa Boga 1	31	$\frac{31}{129} \times 55 = 13,22$ dibulatkan menjadi 13 peserta didik
2.	XI Jasa Boga 2	35	$\frac{35}{129} \times 55 = 14,92$ dibulatkan menjadi 15 peserta didik
3.	XI Jasa Boga 3	32	$\frac{32}{129} \times 55 = 13,64$ dibulatkan menjadi 14 peserta didik
4.	XI Jasa Boga 4	31	$\frac{31}{129} \times 39 = 13,22$ dibulatkan menjadi 13 peserta didik
Jumlah total		129	55

Pada penelitian ini jumlah sampelnya 55 peserta didik, dimana pengambilan sampel dengan cara undian yaitu memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, apabila mendapat nomor yang tidak dilingkari maka dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan memfokuskannya pada Mata Pelajaran Tata Hidang. Penelitian dimulai pada saat proses pembuatan proposal skripsi tepatnya bulan Mei 2012 – April 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi selama penelitian, yakni peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama di sekolah. Pengamatan terhadap subyek penelitian dilakukan secara terbuka, yakni penelitian diketahui oleh subyek dan sebaliknya. Selama proses pengamatan peneliti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan hanya sebatas mengamati (Sugiono, 2009: 145).

Observasi dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan memfokuskan pada Mata Pelajaran Tata Hidang. Hal yang diobservasi adalah nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara terhadap subyek penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan persepsi dari masing-masing subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan yang diberikan sudah disiapkan secara tertulis dan alternatif jawabannya sudah disiapkan (Sugiono, 2009: 138).

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan secara lisan dari guru Tata Hidang, sehingga dapat melengkapi, menyempurnakan hasil pengumpulan data kepustakaan tentang obyek yang diteliti. Data yang digali adalah data tentang proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam

mata pelajaran Tata Hidang berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009: 142). Pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk mengetahui dampak dan ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa. Angket yang digunakan bersifat tertutup, responden sudah disediakan alternatif jawaban atas pernyataan yang diberikan. Menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah, dan belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, membudaya.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia (Sugiono, 2009: 240). Sumber yang peneliti gunakan adalah berupa silabus dan RPP mata pelajaran Tata Hidang pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2009: 102). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Maka dari itu instrumen yang dibutuhkan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, serta alat tulis.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata pelajaran Tata Hidang. Observasi dilakukan oleh *observer*. Aspek yang diamati yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan atau proses pembelajaran Tata Hidang.

Pengambilan data integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui instrumen pengamatan ini menggunakan jenis instrumen lembar pengamatan (observasi). Jenis ini dipilih untuk mempermudah pengamat dalam melakukan pengamatan, sehingga pengamat tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran *Room service*. Skala pengukuran yang digunakan dalam lembar pengamatan adalah skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk mengukur pernyataan/pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan range skor 1 untuk jawaban “Ya”, dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”. Jawaban “Ya” dapat diartikan bahwa nilai karakter ditanamkan, sedangkan jawaban “Tidak” berarti nilai karakter tidak ditanamkan. Kisi-kisi instrumen observasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi.

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data
Nilai-nilai pendidikan karakter	Jujur	1. Tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu dengan jujur. a. Bon penagihan/<i>guest bill</i> yang disiapkan ke kamar tamu, disesuaikan dengan pesanan tamu. b. Menyampaikan <i>bill</i> dan meminta tamu menandatangani <i>check</i> untuk meyakinkan bahwa makanan yang dipesan sesuai dengan keinginannya. c. Memastikan dan melaporkan bahwa rekening tamu sudah ditandatangani atau dibayar kontan. d. <i>Guest bill</i> diantar ke kasir oleh <i>waiter</i>. 2. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu dilakukan dengan jujur. a. Mengembalikan perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai dengan yang tercantum dalam format pencatatan peralatan yang digunakan. b. Membuat laporan kehilangan kepada Supervisor, apabila ada kehilangan perlengkapan/peralatan dari kamar tamu yang sudah dicari terlebih dahulu tetapi tidak ditemukan.	Siswa
	Bertanggung jawab	1. Pelayanan <i>room service</i> disiapkan sesuai prosedur perusahaan. a. Menyiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan. b. Melakukan pengecekan terhadap <i>trolley</i>/baki dan kelengkapan <i>set-up</i> yang akan digunakan, sebelum berangkat meninggalkan area <i>room service</i>. c. Mengambil dan mencatat pesanan tamu secara tepat dan cepat, baik yang langsung melalui telepon ataupun tertulis melalui <i>door knob menu</i>. d. Mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap dengan data: No. kamar, jumlah tamu, nama, pesanan catat berurutan, jam berapa harus diantar e. Memberikan slip order lembar pertama dan ke-2 pada <i>room service waiter</i> (lembar pertama untuk mengambil pesanan di dapur dan bar, lembar ke-2 dikirim ke kasir, lembar ke-3 dipakai <i>waiter</i> dalam menyiapkan peralatan untuk menyajikan makanan dan minuman). 2. Mengantar pesanan makanan dan minuman di kamar tamu. a. Menyiapkan bon penagihan/<i>guest bill</i> ke kamar tamu, yang sesuai dengan pesanan tamu. a. Bertanggung jawab dan menyampaikan permintaan pesanan tamu secara tepat dan benar kebagian dapur. b. Menyajikan makanan dan minuman tamu sesuai dengan pesanan. c. Melakukan <i>set-up</i> peralatan secara lengkap, dan mengecek kembali hasil <i>set-up</i> untuk menghindari terjadinya kekurangan alat.	

Tabel 4. Lanjutan Tabel 3 (Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data
Nilai-nilai pendidikan karakter	Bertanggung jawab	3. Tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu dengan penuh tanggung jawab. - Menyampaikan <i>bill</i> dan meminta menandatangani <i>check</i> untuk meyakinkan bahwa makanan yang dipesan sesuai dengan keinginan. - Memastikan dan melaporkan bahwa rekening tamu sudah ditandatangani atau dibayar. <i>Guest bill</i> diantar ke kasir oleh <i>waiter</i>. 4. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu dengan penuh tanggung jawab. - Mengangkat perlengkapan atau peralatan yang telah selesai digunakan dari kamar tamu sesuai dengan prosedur. - Mengecek dan memastikan bahwa peralatan telah kembali sesuai dengan jumlah pada saat pengiriman. - Membuat laporan kepada Supervisor apabila ada kehilangan perlengkapan/peralatan <i>room service</i>.	Siswa
	Disiplin	1. Pelayanan <i>room service</i> disiapkan sesuai prosedur perusahaan. - Mengecek terhadap <i>trolley</i>/baki dan perlengkapan <i>set-up</i> yang akan digunakan. - Ketika menerima telepon dari tamu <i>room service</i> diusahakan mengangkat gagang telepon sebelum dering telepon ke-2, dan jangan dibiarkan telepon berdering lebih 3 kali. - Mengambil dan mencatat pesanan tamu secara cepat dan tepat, baik yang langsung melalui telepon ataupun <i>door knob menu</i>. - Mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap dengan data: No. kamar, jumlah tamu, nama, pesanan catat berurutan, jam berapa harus diantar - Memberikan slip order lembar pertama dan ke-2 pada <i>room service waiter</i> (lembar pertama untuk mengambil pesanan di dapur dan bar, lembar ke-2 dikirim ke kasir, lembar ke-3 dipakai <i>waiter</i> dalam menyiapkan peralatan untuk menyajikan makanan dan minuman). - Membaca ulang dan mengecek pesanan tamu sebelum dikirim ke dapur dan bar. - Menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk bon tagihan ke kamar tamu sesuai dengan pesanan tamu. 2. Mengantar pesanan makanan dan minuman di kamar tamu. - Menyajikan makanan dan minuman di kamar tamu sesuai dengan pesanan dan tepat waktu. - Mengontrol peralatan yang sudah <i>diset-up</i> untuk menghindari terjadinya kekurangan alat. - Meminta tamu menandatangani <i>check</i> untuk meyakinkan bahwa makanan yang dipesan sesuai dengan keinginannya.	

Tabel 5. Lanjutan Tabel 3 (Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi).

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data
Nilai-nilai pendidikan karakter	Disiplin	3. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu. a. Menggunakan format pencatatan peralatan yang digunakan baik untuk pengiriman maupun pengembalian peralatan <i>room service</i>. b. Mengetuk pintu 3 kali sebelum masuk ke kamar tamu, dan masuk ke kamar bila tamu sudah mempersilakan. c. Memeriksa ulang perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai yang tercantum dalam format pencatatan peralatan yang digunakan. d. Membuat laporan kehilangan kepada Supervisor apabila terjadi kehilangan.	
	Kerja keras	1. <i>Room service</i> diidentifikasi dengan benar. a. Mampu mengidentifikasi definisi dan fungsi dari <i>room service</i>. b. Mampu mengidentifikasi struktur organisasi dan hubungan antar departemen. c. Mampu mengidentifikasi dan melaksanakan kewajiban sesuai tugas masing-masing dari struktur organisasi <i>room service</i>. 2. Pelayanan <i>room service</i> disiapkan sesuai prosedur perusahaan. a. Menyiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan dalam <i>room service</i>. b. Menguasai menu yang tersedia di <i>room service</i>. c. Mengambil dan mencatat pesanan tamu secara tepat dan cepat, baik yang melalui telepon ataupun melalui tertulis <i>door knob menu</i>. d. Menyampaikan pesanan tamu secara tepat dan benar kepada para <i>waiter</i>. 3. Mengantar pesanan makanan dan minuman di kamar tamu. a. Membawa pada saat yang bersamaan semua makanan dan minuman mulai dari <i>appetizer</i> sampai <i>dessert</i> ke kamar tamu. b. Melakukan <i>set-up</i> peralatan secara lengkap dan tepat. c. Menyajikan makanan dan minuman tamu sesuai dengan pesanan dan diletakkan sesuai dengan keinginan tamu. 4. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu. a. Mengangkat semua piring kotor dan disusun di atas baki dengan rapi. (sisa makanan sendiri, alat makan sendiri, serbet makanan, dll). b. Memeriksa ulang perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai yang tercantum dalam format pencatatan penggunaan peralatan. c. Mencari perlengkapan/peralatan dari kamar apabila terdapat ketidak sesuaian dengan jumlah pada saat pengiriman.	

Tabel 6. Lanjutan Tabel 3 (Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi).

Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data
Nilai-nilai pendidikan karakter	Percaya diri	1. Selalu siap dan yakin bisa dalam melakukan <i>ordertaking</i>. 2. Selalu siap dan yakin bisa dalam melakukan <i>service</i> ke kamar tamu. 3. Selalu siap dan yakin bisa dalam melakukan <i>clear-up</i> ke kamar tamu.	Siswa
	Menghargai	1. Menjawab dengan ramah ucapan salam dari tamu. 2. Mendengarkan pesanan tamu dengan baik dan hati-hati. 3. Konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan tamu. 4. Memanggil nama tamu, bila kita sudah mengetahui namanya.	
	Santun	1. Berkomunikasi kepada tamu dengan bahasa yang santun. 2. Menjawab dengan ramah, ucapan salam dan mendengarkan pesanan tamu dengan baik dan hati-hati. 3. Tidak terburu-buru ketika menjawab telepon dari tamu. 4. Memanggil nama tamu bila kita sudah mengetahui namanya. 5. Memohon maaf kepada tamu bila terjadi kesalahan atau keterlambatan dalam pengiriman makanan dan minuman yang dipesannya. 6. Mengucapkan terimakasih dengan rasa senang hati dan siap membantu bila ada keperluan lainnya, setelah tamu selesai dengan pesannya. 7. Mengetuk pintu 3 kali sebelum masuk kamar tamu, dan masuk kamar bila tamu sudah mempersilahkan 8. Mengantarkan pesanan ke kamar tamu sambil mengucapkan <i>room service</i>. 9. Menanyakan kepada tamu dengan jelas dan sopan dimana tempat meletakkan <i>tray/trolley</i>, sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan keamanan tamu. 10. Mempersilahkan tamu menikmati hidangan.	
	Bersahabat/komunikatif	1. Menawarkan menu <i>special room service</i> dengan bahasa yang komunikatif dan mempengaruhi pembeli, tetapi tidak terkesan memaksa. 2. Berbicara dengan bahasa yang sopan dan bersikap menyenangkan terhadap tamu. 3. Memanggil nama tamu, bila kita sudah mengetahui namanya, sehingga kelihatan lebih akrab. 4. Berbicara secara jelas dan memusatkan perhatian pada pembicaraan tamu agar tidak terjadi kesalah pahaman.	
	Kerjasama	1. Adanya pembagian tugas masing-masing antar departemen terutama bagian <i>room service</i>. 2. Adanya interaksi antar bagian <i>room service</i> (misalnya antara <i>room service ordertaker</i> dengan <i>roomservice waiter</i>: menyampaikan pesanan tamu secara tepat dan benar kepada para waiter). 3. Membantu pekerjaan karyawan/teman yang membutuhkan bantuan (misalnya ketika mau masuk ke kamar tamu untuk melakukan <i>clear-up</i> meminta bantuan kepada <i>room boy</i> untuk membukakan pintu).	

Tabel 7. Lanjutan Tabel 3 (Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi).

Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber Data
Nilai-nilai pendidikan karakter	Teliti dan cermat	1. Struktur organisasi, hubungan antar departemen diidentifikasi dengan cermat dan teliti. a. Mengidentifikasi struktur organisasi dan hubungan antar departemen. b. Mengidentifikasi tugas masing-masing dari struktur organisasi <i>room service</i>. 2. Pelayanan <i>room service</i> disiapkan sesuai prosedur perusahaan. a. Mengecek <i>trolley</i>/baki dan perlengkapan <i>set-up</i> yang akan digunakan, sebelum berangkat meninggalkan area <i>room service</i>. b. Melakukan <i>ordertaking</i> dengan mencatat pesanan pada buku dengan data: No. kamar, Jumlah tamu, Nama, pesanan catat berurutan, dan jam berapa harus diantar. c. Mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap. d. Memberikan slip order lembar pertama dan ke-2 pada <i>room service waiter</i> (lembar pertama untuk mengambil pesanan di dapur dan bar, lembar ke-2 dikirim ke kasir, lembar ke-3 dipakai waiter dalam menyiapkan peralatan untuk menyajikan makanan dan minuman). e. Membaca ulang lagi pesanan tamu termasuk no kamar dan jam berapa pesanan harus diantar. f. Membaca dan cek ulang lembar pesanan, sebelum dikirim ke dapur dan bar. 3. Pesanan layanan makanan dan minuman di kamar tamu diantar dengan cermat dan teliti sesuai prosedur. a. Mengecek kembali kelengkapan dan peralatan <i>set-up</i> yang akan digunakan. b. Mengecek pesanan makanan dan minuman sesuai dengan pesanan tamu. c. Melakukan <i>set-up</i> peralatan secara lengkap, dan mengontrol kembali hasil <i>set-up</i> untuk menghindari kekurangan alat atau kesalahan dalam melakukan <i>set-up</i>. d. Menyajikan makanan dan minuman di kamar tamu sesuai dengan pesanan. 4. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu dilakukan dengan cermat dan teliti. a. Mengangkat semua piring kotor/peralatan dari kamar tamu, sesuai dengan jumlah pada saat pengiriman. b. Memeriksa bon penagihan/<i>guest bill</i> langsung ke kamar tamu sesuai dengan pesannya. c. Memeriksa ulang perlengkapan dan peralatan yang dibawa dari kamar tamu sesuai dengan yang tercantum dalam format pencatatan peralatan yang digunakan.	Siswa

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan guru mata pelajaran Tata Hidang mengenai proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Pernyataan	No. butir
1. Pembuatan perencanaan pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar).	1, 2, 3, 4
2. Pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup).	5, 7, 8
3. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian belajar siswa.	9, 10, 11

3. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak dan ketercapaian pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta. Penetapan indikator dalam angket ini dipilih dari banyaknya nilai-nilai karakter kemudian dipilih dan disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam mata pelajaran Tata Hidang yaitu, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, santun, kerjasama, teliti dan cermat.

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/ kuesioner tertutup dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan memberikan tanda *cheklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Instrumen berupa angket/ kuesioner tertutup ini digunakan untuk dua subyek peneliti yaitu ditujukan pada guru dan diberikan pada siswa kelas XI Jasa Boga yang berjumlah 55 siswa. Angket pertama ditujukan kepada siswa kelas XI Jasa Boga untuk mengetahui

dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang. Skala pengukuran angket ini menggunakan skala *Likert*, dengan 4 alternatif jawaban yaitu “selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1)”. Melalui skala *Likert* ini, sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) terhadap nilai yang sesuai dengan persepsi atau yang dirasakan terhadap tingkat penguasaan atau kemampuan variabel nilai-nilai karakter yaitu tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, santun, percaya diri, teliti dan cermat.

Kisi-kisi instrumen dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Dampak Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Nilai-nilai pendidikan karakter	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku siswa yang bertanggungjawab selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak pernah (1)
	Disiplin	Sikap dan perilaku siswa yang disiplin selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	
	Percaya diri	Rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran tata hidang .	
	Kerja keras	Sikap dan perilaku siswa yang berusaha (kerja keras) dalam mengerjakan tugas selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	
	Santun	Sikap dan perilaku santun siswa terhadap guru, teman selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	
	Kerjasama	Sikap dan perilaku kerjasama siswa dengan guru dan teman selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	
	Teliti dan cermat	Sikap ketelitian dan kecermatan siswa selama mengikuti pembelajaran tata hidang.	

Angket ke dua ditujukan kepada guru untuk mengetahui ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa. Angket ini juga menggunakan bentuk *skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “membudaya (4), mulai berkembang (3), mulai terlihat (2), dan dan belum terlihat (1)” sehingga responden tinggal memberi tanda *checklist* (✓) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kisi-kisi instrumen ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Ketercapaian Pengintegrasian Nilai Karakter

Indikator	No. Item	Jumlah	Pernyataan
Nilai tanggung jawab	1, 2, 3	3	Belum terlihat (1), Mulai terlihat (2), Mulai Berkembang (3), Membudaya (4).
Nilai disiplin	4, 5, 6,7	4	
Nilai kerja keras	8, 9	2	
Nilai kerjasama	10, 11	2	
Nilai santun	12, 13, 14, 15	4	
Nilai percaya diri	16, 17	2	
Nilai teliti dan cermat	18, 19, 20	3	

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan hasilnya akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan taraf *signifikan* 5 % yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

R_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N= jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari koefisien korelasi kritisnya (diperoleh melalui r_{tabel} dengan melihat jumlah responden yang digunakan). Pada uji coba angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan responden sebanyak 30 siswa dengan demikian r kritis yang diperoleh adalah 0,361. Uji validitas tiap butir instrument angket dengan analisis item menggunakan bantuan computer program *SPSSfor windows 16.0*.

Penelitian ini juga menggunakan validitas konstruk. Peneliti mengajukan instrumen lembar observasi dan lembar angket ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada dua orang ahli yaitu Dra. Mulyani Ratna dan Rusti Hotmauli, B. A, selaku guru mata pelajaran Tata Hidang kelas XI.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Internal Consistency*. Menurut Sugiyono (2009: 185) pengujian reliabilitas *Internal Consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan

instrumen sekali saja. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach*.

Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach* yaitu untuk menguji keandalan instrumen non tes yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4. Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji Instrumen dampak dan ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta . Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (1)$$

Dimana: r_i = reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk total variansi dan variansi item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \quad (2)$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{(JK_s)^2}{n^2} \quad (3)$$

Dimana s_t^2 = varians total

s_i^2 = variansi item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

n = jumlah skor

Nilai koefisien Alfa Cronbach yang sah pada angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter apabila $r_{hitung} \geq 0,266$. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien menurut Sugiyono (2010:257), dijelaskan pada tabel 7 tentang pedoman interpretasi koefisien Alfa Cronbach.

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Alfa Cronbach

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:257).

Perhitungan nilai validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan program SPSS 16 for Windows yaitu untuk menguji instrumen angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang. Karena menggunakan program SPSS, maka untuk melihat validitas setiap pertanyaan akan dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,361), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Reliabilitas akan dilihat pada tabel *reability statistics*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 ($> 0,7$), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket dampak integrasi nilai-nilai karakter dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang, diujicobakan pada 30 responden. Tujuan pengujian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan reliabilitas dari

instrumen angket tersebut. Uji ini diterapkan untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya. Hasil uji coba instrumen dijelaskan sebagai berikut.

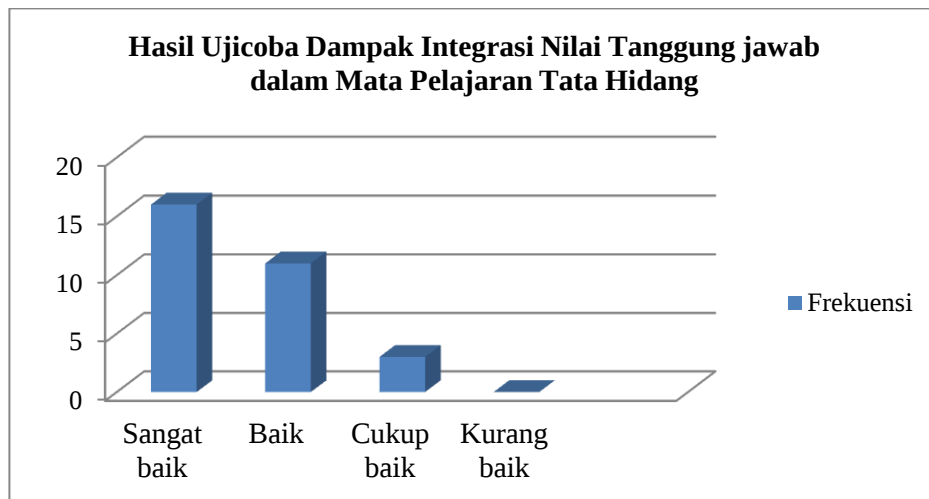
Hasil uji coba instrumen dihitung menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter, dengan skor minimal 1, skor maksimal 4, dan jumlah kelas interval 4 pada masing-masing pernyataan per indikator. Berikut ini adalah hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

1) Nilai Tanggung jawab

Tabel 12. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	16	53,33	30	100
$10 < X \leq 13$	11	36,67	14	46,67
$7 < X \leq 10$	3	10	3	10
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai tanggung jawab dari 4 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 16 siswa (53,33%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 11 siswa (36,67%) dalam kategori “baik”, dan 3 siswa (10%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 2. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.

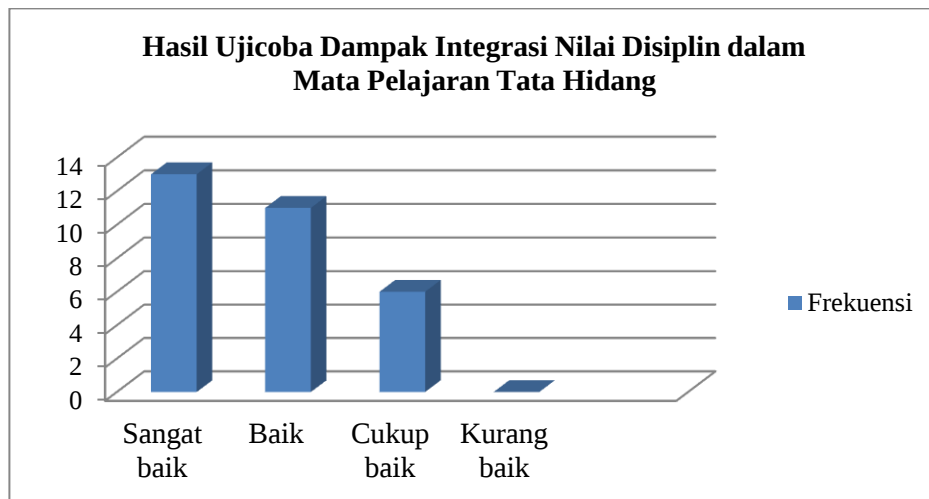
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 13$. Diperoleh mean/rerata (13,5), median (14), modus (15), standar deviasi (2,129), nilai minimum (9) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwaseluruh nilai tanggung jawab yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

2) Nilai Disiplin

Tabel 13. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Disiplin.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 22,75$	20	66,67	30	100
$17,5 < X \leq 22,75$	8	26,67	10	33,33
$12,25 < X \leq 17,5$	2	6,66	2	6,66
$X \leq 12,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai disiplin dari 7 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 20 siswa (66,67%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 8 siswa (26,67%) dalam kategori “baik”, dan 2 siswa (6,66%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 3. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Disiplin.

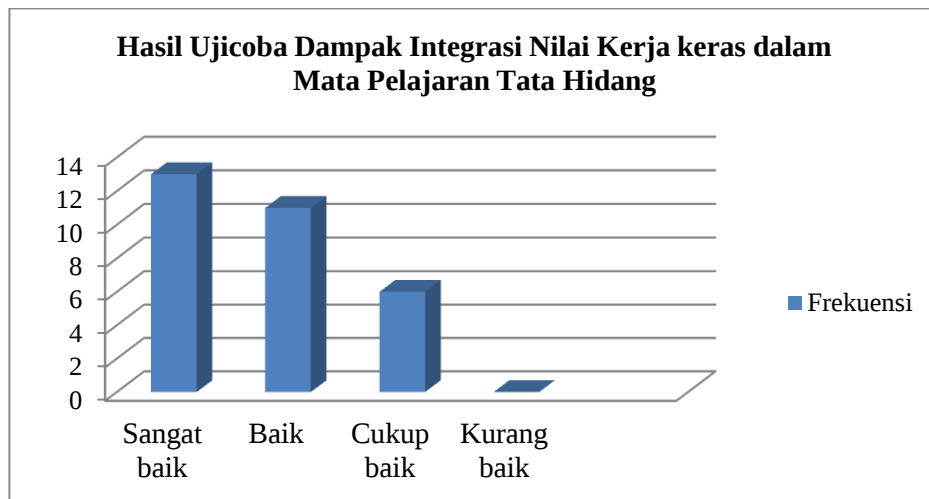
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 22,75$. Diperoleh mean/rerata (23,20), median (24), modus (20, 24, 25), standar deviasi (3,458), nilai minimum (15) dan nilai maksimum (28). Jadi dapat disimpulkan bahwasacara keseluruhan nilai disiplin yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

3) Nilai Kerja keras

Tabel 14. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	13	43,33	30	100
$7,5 < X \leq 9,75$	11	36,67	17	56,67
$5,25 < X \leq 7,5$	6	20	6	20
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai kerja keras dari 3 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 13 siswa (43,33%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 11 siswa (36,67%) dalam kategori “baik”, dan 6 siswa (20%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 4. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.

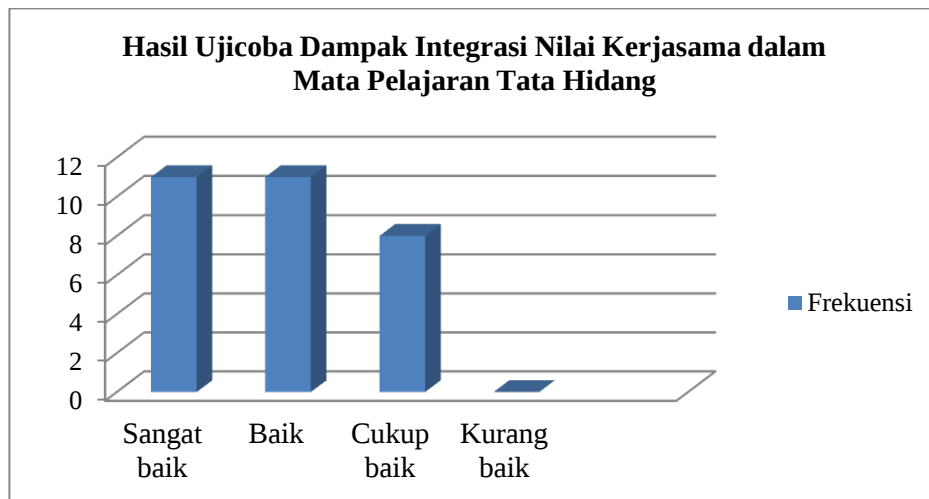
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 9,75$. Diperoleh mean/rerata (9,37), median (9), modus (9), standar deviasi (1,586), nilai minimum (7) dan nilai maksimum (12). Jadi dapat disimpulkan bahwaseluruh nilai kerja keras yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

4) Nilai Kerjasama

Tabel 15. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	11	36,67	30	100
$10 < X \leq 13$	11	36,67	19	63,33
$7 < X \leq 10$	8	26,66	8	26,66
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai kerjasama dari 4 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 11 siswa (36,67%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 11 siswa (36,67%) dalam kategori “baik”, dan 8 siswa (26,66%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 5. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik” dan “baik”, nilai tersebut berada antara $X > 13$ dan $10 < X \leq 13$. Diperoleh mean/rerata (12,23), median (12,5), modus (9,11), standar deviasi (2,373), nilai minimum (9) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwaseluruh nilai kerjasama yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik dan baik.

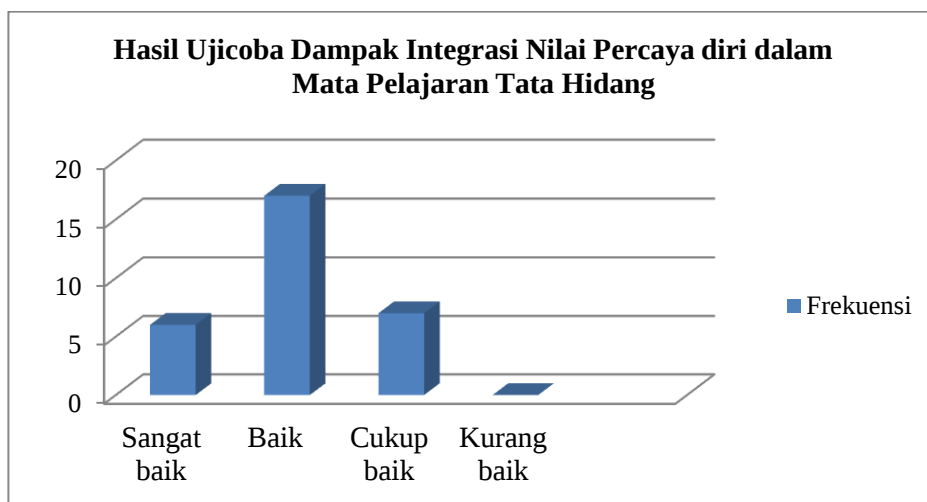
5) Nilai Percaya diri

Tabel 16. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	6	20	30	100
$10 < X \leq 13$	17	56,67	24	80
$7 < X \leq 10$	7	23,33	7	23,33
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai percaya diri dari 4 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 6 siswa (20%)

termasuk dalam kategori “sangat baik”, 17 siswa (56,67%) dalam kategori “baik”, dan 7 siswa (23,33%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 6. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.

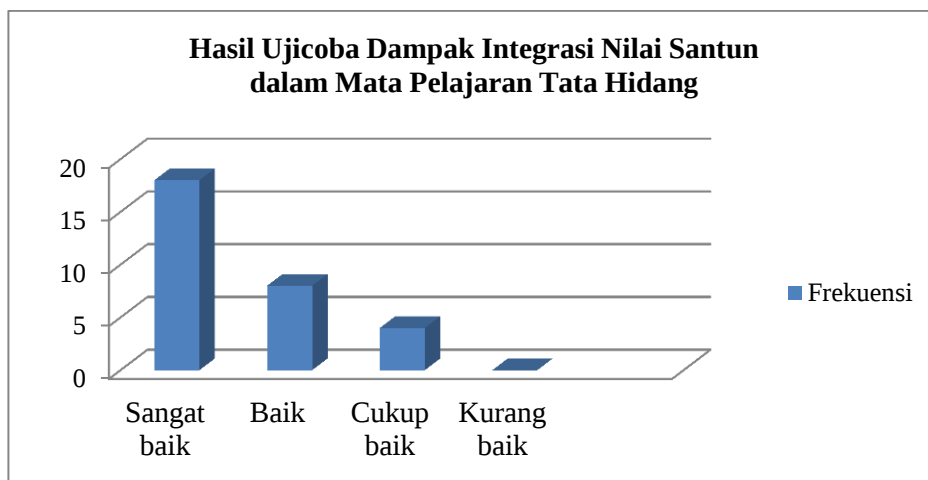
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “baik”, nilai tersebut berada antara $10 < X \leq 13$. Diperoleh mean/rerata (12,03), median (12), modus (12), standar deviasi (1,847), nilai minimum (9) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwasecara keseluruhan nilai percaya diri yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah baik.

6) Nilai Santun

Tabel 17. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Santun.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 19,5$	18	60	30	100
$15 < X \leq 19,5$	8	26,67	12	40
$10,5 < X \leq 15$	4	13,33	4	13,33
$X \leq 10,5$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai santun dari 6 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 18 siswa (60%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 8 siswa (26,67%) dalam kategori “baik”, dan 4 siswa (13,33%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 7. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Santun.

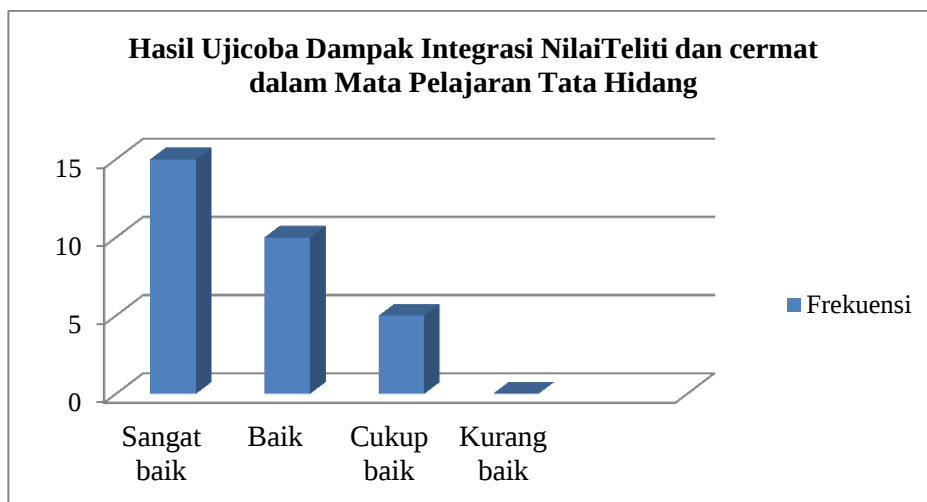
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 19,5$. Diperoleh mean/rerata (19,70), median (20,5), modus (21, 24), standar deviasi (3,323), nilai minimum (13) dan nilai maksimum (24). Jadi dapat disimpulkan bahwasecara keseluruhan nilai santun yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

7) Nilai Teliti dan cermat

Tabel 18. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	15	50	30	100
$7,5 < X \leq 9,75$	10	33,33	15	50
$5,25 < X \leq 7,5$	5	16,67	5	16,67
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil ujicoba angket dampak integrasi nilai teliti dan cermat dari 3 soal yang dinilai 30 siswa menunjukkan: 15 siswa (50%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 10 siswa (33,33%) dalam kategori “baik”, dan 5 siswa (16,67%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 8. Hasil Ujicoba Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 9,75$. Diperoleh mean/ rerata (9,53), median (12,03), modus (12), standar deviasi (2,030), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (12). Jadi dapat disimpulkan bahwaseluruh nilai teliti dan cermat yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

5. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah. Tujuan pengolahan data adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul kemudian

menyajikannya dalam susunan yang baik dan rapi. Terdapat tiga tahap pengolahan data yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data serta memperjelas data dari wawancara.
- b. Koding adalah usaha mengklarifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya dengan menandai masing-masing jawaban menggunakan kode tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.
- c. Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Data dimasukan dalam tabel, sehingga akan memudahkan kita melakukan analisis. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel frekuensi.

2. Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Sugiono, 2009: 147). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang secara mendalam dan mendetail. Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis. Kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, sedangkan data yang bersifat kuantitatif disajikan dengan angka maupun presentase dalam bentuk tabel frekuensi.

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan langkah-langkah melakukan penelitian secara obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai karakter yang ditanamkan, dampak dan hasil ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta. Melalui analisis deskriptif, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (Mean), Median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SDi). Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dianalisis.

Data dianalisis berdasarkan skor ideal untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi % skor ideal. Langkah-langkah pengukuran kriteria ideal, sebagai berikut :

- a. Mencari skor maksimal ideal = skor tertinggi x jumlah butir soal.
- b. Mencari skor minimal ideal = skor terendah x jumlah butir soal.
- c. Menghitung Mean ideal (M_i) dan Standar deviasi ideal (SDi):
 - b. $M_i = 1/2$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
 - c. $SD_i = 1/6$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

Kriteria penilaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Kriteria Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Tanggung jawab, Kerjasama, Percaya diri)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 13$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$10 < X \leq 13$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$7 < X \leq 10$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 7$
Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Kerja keras, Teliti & cermat)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 9,75$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$7,5 < X \leq 9,75$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$5,25 < X \leq 7,5$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 5,25$
Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Disiplin)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 22,75$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$17,5 < X \leq 22,75$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$12,25 < X \leq 17,5$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 12,25$
Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Santun)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 19,5$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$15 < X \leq 19,5$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$10,5 < X \leq 15$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 10,5$

Tabel 20. Interpretasi Kategori Penilaian
Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Kategori penilaian	Interpretasi
Sangat baik	Siswa selalu melakukan hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat.
Baik	Siswa sering melakukan hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat.
Cukup baik	Siswa jarang melakukan hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat.
Kurang baik	Siswa tidak pernah melakukan hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat.

Tabel 21. Kriteria Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Tanggung jawab, Teliti & cermat)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 9,75$
2.	Mulai berkembang	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$7,5 < X \leq 9,75$
3.	Mulai terlihat	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$5,25 < X \leq 7,5$
4.	Belum terlihat	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 5,25$
Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Disiplin, Santun)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 13$
2.	Mulai berkembang	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$10 < X \leq 13$
3.	Mulai terlihat	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$7 < X \leq 10$
4.	Belum terlihat	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 7$
Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Karakter (Nilai Kerja keras, Kerjasama, Percaya diri)			
No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 6,5$
2.	Mulai berkembang	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$5 < X \leq 6,5$
3.	Mulai terlihat	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$
4.	Belum terlihat	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 3,5$

Tabel 22. Interpretasi Kategori Penilaian
Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Kategori penilaian	Interpretasi
Membudaya	Siswa terus menerus memperlihatkan perilaku sesuai dengan nilai karakter secara konsisten.
Mulai berkembang	Siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter dan mulai konsisten.
Mulai terlihat	Siswa sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter tetapi belum konsisten.
Belum terlihat	Siswa belum memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter.

Tabel 23. Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang		
Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
Ditanamkan	$X > M_i$	$18,5 < X$
Tidak ditanamkan	$X \leq M_i$	$X \leq 18,5$

Tabel 24. Interpretasi Kategori Penilaian Integrasi Nilai Karakter

Kategori penilaian	Interpretasi
Ditanamkan	Kegiatan tersebut dilakukan/dilaksanakan selama proses pembelajaran <i>room service</i> .
Tidak ditanamkan	Kegiatan tersebut tidak dilakukan/dilaksanakan selama proses pembelajaran <i>room service</i> .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta terletak di wilayah Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan SMK Negeri 4 Yogyakarta ini beralamat di jalan Sidikan No. 60 Yogyakarta. Letak kondisi dan fisik SMK secara garis besar digambarkan dengan luas tanah 18.728 m², luas bangunan 10.173 m². Luas halaman upacara atau halaman olahraga 800 m²/1.832 m², jumlah ruang teori 27 ruang, pos jaga 2 unit, ruang menggambar 1 ruang, laboratorium bahasa 1 ruang, laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium komputer 1 ruang, ruang praktek 23 ruang, ruang serbaguna/aula 1 ruang, ruang perpustakaan 1 ruang, *hotel room* 2 unit, hotel mini 2 unit, restoran 1 unit, sanggar 1 unit, *lobby* 1 unit, ruang UKS 1 ruang, ruang OSIS 1 ruang, ruang TU 1 ruang, ruang Komite Sekolah 1 ruang, ruang QMS 1 ruang, ruang ibadah 1 unit, kanti 1 unit, kamar mandi/wc guru 4 unit, kamar mandi/wc siswa 9 unit.

Lingkungan gedung dan kesehatan lingkungan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sudah mencerminkan adanya ketertiban, kebersihan, dan keindahan. Hal ini terlihat dengan adanya taman sekolah dan fasilitas tempat pembuangan sampah. Selain itu, sekolah ini juga mempunyai potensi siswa dan guru yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi di bidang akademik, non akademik dan olahraga. Prestasi tersebut ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler sebagai program tambahan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para siswa.

SMK Negeri 4 Yogyakarta mempunyai tujuh Bidang Keahlian antara lain Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Busana Butik, Jasa Boga, Patiseri, Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan. Visi SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan mandiri berdasarkan imtaq, sedangkan Misi dari SMK ini diantaranya: menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; professional dan siap menghadapi tantangan global; berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja; kompeten sehingga terserap di dunia industri; berwawasan dan peduli terhadap lingkungan; berpotensi mengikuti pendidikan lanjut.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan kelompok Pariwisata berstatus Negeri yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001 : 2000 (sekolah dengan standar Internasional). Sebagai lembaga pendidikan yang mengacu pada sistem Manajemen Mutu Standar ISO 9001 : 2000, sekolah bertekad akan mengadakan perbaikan terus menerus demi memberikan kuantitas dan kualitas pendidikan. Penerapan SMM ISO 9001 : 2000 meliputi semua proses penyediaan jasa pendidikan menengah kejuruan yang meliputi Program Keahlian Tata Boga/Restoran, Akomodasi Perhotelan, Usaha Jasa Pariwisata, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Sekolah Bertaraf Internasional (Hotel Restoran) yang diselenggarakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta sejak penerimaan siswa baru sampai pelepasan kelulusan. Sekolah ini merupakan lembaga diklat kejuruan, yang secara keseluruhan mengemban amanat dari pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan tamatan/tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kompetensi

di bidangnya, dan sesuai dengan harapan pelanggan (Siswa, Orang tua, Dunia Usaha/Dunia Industri), baik tingkat regional, nasional, maupun Internasional. Proses sistem manajemen mutu di atas dilaksanakan secara konsisten dan taat asas sesuai persyaratan pemerintah, pelanggan dan persyaratan Standart ISO 9001 : 2000, maka untuk menjamin sistem manajemen mutu SMK Negeri 4 Yogyakarta diaudit oleh audit Internasional dari PT TUV Internasional Indonesia.

2. Hasil Penelitian

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang di Integrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

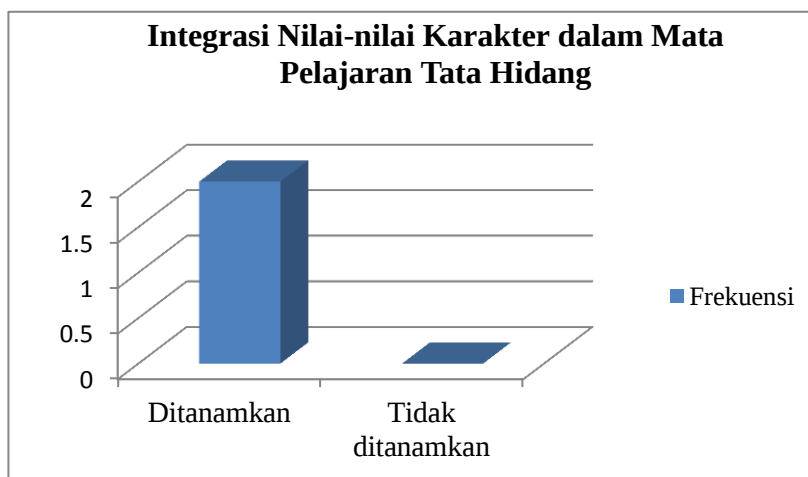
Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran Tata Hidang. Nilai tersebut meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat. Berdasarkan hasil observasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Tata Hidang, bahwa nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat sudah ditanamkan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran *room service*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Tata Hidang, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembelajaran Tata Hidang.

Hasil observasi dihitung menggunakan skala *Guttman*, maka diketahui jumlah soal 37, skor minimal adalah $0 \times 37 = 0$ dan skor maksimal $1 \times 37 = 37$, dengan

jumlah kelas interval 2. Rincian hasil observasi yang dilakukan oleh 2 pengamat menunjukkan, bahwadari 37 jumlah soalmasing-masing pengamat memberikan skor 1 (ditanamkan) pada setiap item soal. Jadi didapat jumlah nilai per pengamat adalah 37. Hasil integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 25. Hasil Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$18,5 < X$	2	100	2	100
$X \leq 18,5$	0	0	0	0
Jumlah	2	100	-	-



Gambar 9. Hasil Integrasi Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa semua pengamat memberikan skor 1 pada masing-masing item soal, sehingga didapat jumlah nilai 37/pengamat. Nilai tersebut berada antara $18,5 < X$. Jadi dapat disimpulkan nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat / komunikatif, teliti dan cermat sudah ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Tata Hidang.

Penanaman nilai-nilai karakter (tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat) ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Tata Hidang di kelas. Kegiatan observasi dilakukan pada saat siswa mempelajari kompetensi dasar menyediakan *room service*. Bentuk kegiatan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai karakter diantaranya:

1) Nilai tanggung jawab

Bentuk nilai tanggung jawab dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus bertanggung jawab atas pelayanan atau pekerjaan yang dilakukannya. Apabila ada kesalahan, kekurangan atau kehilangan peralatan selama pelayanan, maka *waiter* harus bertanggung jawab dalam masalah tersebut, dan berusaha untuk mencari solusi yang baik. Misalnya, pada indikator pelayanan *room service* disiapkan sesuai prosedur perusahaan. Jadi siswa dituntut bisa menyiapkan dan mengatur segala perlengkapan yang diperlukan *room service*.

Beberapa kegiatan pelayanan *room service* yang melatih sikap tanggung jawab meliputi: menyiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan dalam *room service*, melakukan pengecekan terhadap *trolley*/baki dan kelengkapan *set-up* yang akan digunakan sebelum berangkat meninggalkan area *room service*, melakukan *ordertaking* dengan mencatat pesanan pada buku, mengambil dan mencatat pesanan tamu secara tepat dan cepat, menyampaikan pesanan tamu secara tepat dan benar kepada para *waiter*, menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk bon tagihan ke kamar tamu sesuai dengan pesanan tamu.

2) Nilai Disiplin

Bentuk nilai disiplin dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus bersikap disiplin atas pelayanan atau pekerjaan yang dilakukannya. Karena apabila seorang *waiter* tidak disiplin, maka pekerjaan yang dilakukan akan berantakan, selain merugikan diri sendiri juga dapat merugikan pihak lain (pemilik perusahaan, rekan kerja, dan tamu). Jadi nilai disiplin sangatlah penting dimiliki oleh seorang *waiter*, sehingga tamu merasa puas atas pelayanan yang diberikan.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap disiplin pada indikator pelayanan *room service* disiapkan sesuai prosedur perusahaan meliputi: melakukan pengecekan terhadap *trolley*/baki dan kelengkapan *set-up* yang akan digunakan, sebelum berangkat meninggalkan area *room service*; mengangkat telepon dari tamu *room service* sebelum dering telepon ke-2 dan tidak dibiarkan telepon berdering lebih 3 kali; mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap dengan data: No. kamar, Jumlah tamu, Nama, pesanan catat berurutan, dan jam berapa harus diantar. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai disiplin yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Jujur

Bentuk nilai jujur dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus jujur di dalam bekerja, supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Karena apabila seorang *waiter* tidak bekerja dengan jujur, selain merugikan pihak lain dan dikeluarkan dari pekerjaannya juga akan ditinggalkan oleh temannya. Bekerja tanpa diikuti dengan sikap jujur, maka pekerjaan tersebut tidak

akan berhasil. Jadi nilai jujur sangatlah penting dimiliki oleh seorang *waiter*, sehingga tujuan bersama dapat tercapai.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap jujur pada pelayanan *room service* meliputi: menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk bon tagihan ke kamar tamu sesuai dengan pesanan tamu; menyampaikan *bill* dan meminta menandatangani *check* untuk meyakinkan bahwa makanan yang dipesan sesuai dengan keinginannya; memastikan dan melaporkan bahwa rekening tamu sudah ditandatangani atau dibayar kontan; *guest bill* diantar ke kasir oleh *waiter*; mengembalikan perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai dengan jumlah dalam format pencatatan peralatan yang digunakan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai kerja keras yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai Kerja keras

Bentuk nilai kerja keras dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus kerja keras di dalam bekerja, supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Bekerja tanpa diikuti dengan sikap kerja keras, maka pekerjaan tersebut tidak akan berhasil. Jadi nilai kerja keras sangatlah penting dimiliki oleh seorang *waiter*, sehingga tujuan bersama dapat tercapai.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap kerja keras pada pelayanan *room service* meliputi: seorang *waiter* berusaha untuk bisa menguasai menu yang tersedia di *room service*, *waiter* berusaha untuk bisa membawa pada saat yang bersamaan semua makanan dan minuman mulai dari *appetizer* sampai *dessert* ke kamar tamu, mengangkat perlengkapan atau peralatan yang telah selesai

digunakan dari kamar tamu sesuai dengan prosedur, dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai kerja keras yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

5) Nilai Kerjasama

Bentuk nilai kerjasama dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus bisa bekerjasama dengan relasi kerja atau rekan kerja di dalam bekerja, supaya mencapai tujuan bersama. Bekerja tanpa diikuti dengan sikap kebersamaan terhadap rekan kerja, maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan lancar. Jadi nilai kerjasama sangatlah penting dimiliki oleh seorang *waiter*, sehingga tujuan bersama dapat tercapai.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap kerjasama pada pelayanan *room service* meliputi: menyampaikan pesanan tamu secara tepat dan benar kepada para *waiter* (bentuk kerjasama antara *waiter* dan *ordertaker*), memberikan slip order lembar pertama pada *waiter*, dan lembar ke-2 untuk kasir (bentuk kerjasama antara *waiter*, kasir, dan *ordertaker*), dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai kerjasama yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

6) Nilai Percaya diri

Bentuk nilai percaya diri dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus bisa bersikap percaya diri di dalam bekerja, supaya pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik. Bekerja tanpa memiliki rasa percaya diri, maka seorang *waiter* akan merasa ragu dalam melaksanakan

pekerjaannya, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Apalagi seorang *waiter* kerjanya dibagian depan yang langsung berinteraksi dengan tamu. Jadi nilai percaya diri harus dimiliki oleh seorang *waiter*, agar bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik dan profesional.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap percaya diri pada pelayanan *room service* meliputi: mampu melakukan *ordertaking*, mampu membawa pada saat yang bersamaan semua makanan dan minuman mulai dari *appetizer* sampai *dessert* ke kamar tamu, mampu menyajikan makanan dan minuman tamu sesuai dengan pesanan dan tepat waktu, mampu dan yakin bisa melakukan semua pekerjaan yang menjadi tugas seorang *waiter*, dan sebagainya. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai percaya diri yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

7) Nilai Santun, Menghargai, Bersahabat/komunikatif

Bentuk nilai santun, menghargai, bersahabat/komunikatif dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus bisa bersikap santun, menghargai, bersahabat/komunikatif kepada semua orang terutama pada tamu. Nilai santun, menghargai, bersahabat/komunikatif sangat penting dimiliki oleh *waiter*. Karena dengan memiliki nilai tersebut, semua orang (rekan kerja) dapat menjalin kerjasama yang damai dan menyenangkan. Terutama bagi tamu yang diberi pelayanan oleh seorang *waiter* dengan sikap santun, menghargai, bersahabat/komunikatif akan merasa nyaman dan puas. Jadi nilai tersebut harus dimiliki oleh seorang *waiter*, agar bisa menjalankan pekerjaannya dengan baik

dan profesional, serta tamu akan puas dengan pelayanan yang diberikan, dan akan datang kembali ke tempat tersebut.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap santun, menghargai, bersahabat/komunikatif pada pelayanan *room service* meliputi: ketika melakukan *taking order* menjawab dengan ucapan salam kepada tamu; memanggil nama tamu apabila sudah mengetahuinya (supaya kelihatan lebih akrab/bersahabat); tidak terburu-buru ketika menjawab telepon dari tamu; berkomunikasi kepada tamu dengan bahasa yang santun; menawarkan menu special *room service* dengan bahasa yang komunikatif dan mempengaruhi pembeli, tetapi tidak terkesan memaksa; konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan tamu; mendengarkan pesanan tamu dengan baik dan hati-hati; mengetuk pintu 3 kali sambil mengucapkan salam; mempersilakan tamu menikmati hidangan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai santun, menghargai, dan bersahabat/komunikatif yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

8) Nilai Teliti dan cermat

Bentuk nilai teliti dan cermat dalam praktik *room service*, yaitu siswa sebagai seorang *waiter* harus selalu teliti dan cermat atas pekerjaan yang dilakukannya. Karena apabila seorang *waiter* tidak teliti dan cermat, dikhawatirkan ada kesalahan dalam pekerjaan yang dilakukannya, sehingga dapat merugikan diri sendiri juga pihak lain (pemilik perusahaan, rekan kerja, dan tamu). Jadi nilai teliti dan cermat sangatlah penting dimiliki oleh seorang *waiter*, supaya pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa contoh kegiatan yang melatih sikap teliti dan cermat pada indikator pelayanan *room service* meliputi: melakukan pengecekan terhadap *trolley*/baki dan kelengkapan *set-up* yang akan digunakan; mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap dengan data: No. kamar, Jumlah tamu, Nama, pesanan catat berurutan, dan jam berapa harus diantar; membaca ulang lagi pesanan tamu termasuk no kamar dan jam berapa pesanan harus diantar; membaca ulang dan mengecek pesanan tamu sebelum dikirim ke dapur dan bar; mengecek pesanan makanan dan minuman sesuai dengan pesanan tamu; melakukan *set-up* peralatan secara lengkap, dan mengecek kembali hasil *set-up* untuk menghindari terjadinya kekurangan alat; memeriksa ulang perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai yang tercantum dalam format pencatatan peralatan yang digunakan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memetik dan mengaplikasikan nilai disiplin yang terkandung pada pembelajaran *room service* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa:

1) Pembelajaran Tata Hidang erat kaitannya dengan pendidikan karakter.

Berikut wawancaranya:

“Bahwasannya materi Tata Hidang erat kaitanya dengan nilai-nilai karakter. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menjadi seorang waiter yang harus bisa bersikap percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan disiplin, apalagi waiter kerjanya di bagian depan. Sehingga penanaman nilai karakter sangatlah penting”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, pembelajaran Tata Hidang sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter yang baik. Jadi diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Tata Hidang merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha membina, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

2) Integrasi nilai-nilai karakter sudah dilakukan dalam mata pelajaran Tata Hidang

Menurut guru mata pelajaran Tata Hidang dalam wawancara bahwa:

“Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter sudah dilakukan melalui pembelajaran Tata Hidang. Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa yaitu ketika melaksanakan pembelajaran praktik Tata Hidang. Contohnya dalam praktik Tata hidang siswa dituntut untuk bisa menjadi seorang waiter yaitu harus bisa bersikap percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Karena kalau seorang waiter tidak memiliki sikap tersebut, gimana bisa melayani tamu. Misalnya seorang waiter harus menyampaikan bill (rekening pembayaran) kepada tamu, apabila tidak jujur dan bertanggung jawab, pasti tamu akan marah, merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dan tidak mempercayainya lagi”.

Jadi proses transpormasi nilai-nilai karakter yang dilakukan kepada peserta didik dalam mata pelajaran Tata Hidang, selain berupa teori juga melalui pembelajaran praktik. Melalui pembelajaran praktik diharapkan siswa dapat langsung mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut, dan diaplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Cara guru menanamkan nilai karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru mata pelajaran Tata Hidang kepada siswa berdasarkan hasil wawancara adalah:

“Penanaman nilai tersebut kami lakukan disetiap pembelajaran Tata Hidang. Misal: penanaman nilai tanggung jawab, jujur dan disiplin, dilakukan setiap

pelajaran praktik pada kegiatan inventaris alat dari awal sampai akhir praktik kami selalu berkata kepada anak-anak bahwa “peralatan perlengkapan praktek sebelum dan sesudah digunakan harus dicek, disiapkan secara rapi semua alat yang akan digunakan, setelah selesai digunakan tolong ditata rapi, diteliti dan dikembalikan pada tempatnya”. Tidak hanya itu saja kami juga selalu menekankan untuk menyimpan peralatan ditempat yang sudah disediakan, tidak perlu dibawa pulang. Karena tidak akan hilang. Begitu cara kami melatih rasa tanggung jawab dan jujur kepada anak”.

Dari cuplikan hasil wawancara di atas bahwa guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter disetiap pembelajaran Tata Hidang. Penanaman nilai karakter tersebut melalui kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Pada pembelajaran praktik dari awal sampai akhir kegiatan terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Seperti nilai tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan sebagainya. Kemudian, selain melalui kegiatan praktik guru juga selalu menekankan kepada anak didiknya agar memiliki rasa tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Cara guru melatih nilai karakter kepada peserta didiknya diantaranya: disetiap pembelajaran siswa selalu melakukan kegiatan inventaris alat (peralatan perlengkapan praktek sebelum dan sesudah digunakan harus dicek, disiapkan secara rapi semua alat yang akan digunakan, setelah selesai digunakan tolong ditata rapi, diteliti dan dikembalikan pada tempatnya), guru meyakinkan kepada siswa untuk menyimpan peralatan ditempat yang sudah disediakan, tidak perlu dibawa pulang, karena tidak akan hilang.

4) Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

Sesuai dengan hasil wawancara, proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang terhadap peserta didik melalui:

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan tersebut memuat tahap-tahap kegiatan pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan. Tahap-tahap pembelajaran tersebut dikembangkan dengan tujuan memberi kesempatan kepada peserta didik belajar menguasai sejumlah kompetensi dengan memasukkan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran.

Berikut wawancaranya:

“Kami selalu menyiapkan Silabus dan RPP sebelum mengajar. Di dalam menyusun silabus kami menambahkan beberapa nilai karakter, seperti pada kompetensi dasar room service ada beberapa indikator yang terdapat nilai karakter (struktur organisasi, hubungan antar departemen dapat diidentifikasi dengan teliti cermat dan benar; pesanan layanan makanan dan minuman di kamar tamu diantarkan dengan benar, cermat dan teliti sesuai prosedur; tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu dengan jujur, komunikatif, dan penuh tanggung jawab; clear-up peralatan makan dan minum dari kamar tamu dilakukan dengan cermat, teliti, jujur, dan bertanggung jawab)”.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan oleh guru ketika masuk kedalam kelas diantaranya: (1) pengelolaan kelas, (2) pengkondisian, (3) tahap-tahap pembelajaran, (4) bimbingan akademik. Berikut wawancaranya:

“Pertama kali yang kami lakukan ketika masuk ke kelas yaitu pengelolaan kelas (apakah keadaan ruang belajar sudah kondusif atau belum untuk melaksanakan pembelajaran, misalnya: jendela sudah dibuka, ruang kelas dalam keadaan bersih, meja dan kursi yang digunakan peserta didik sudah tertata rapi), kemudian pengkondisian anak (pada tahap ini dilakukan supaya anak benar-benar siap dalam mengikuti pembelajaran), selanjutnya kegiatan belajar mengajar (mata pelajaran Tata Hidang terdiri atas teori dan praktik; metode pembelajaran yang digunakan: ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan problem solving). Dalam mengajar kami berusaha menciptakan suasana yang tidak monoton. Ketika menyampaikan materi kadang diselingi dengan nyanyi bersama, sehingga siswa tidak merasa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Apabila ada anak yang

ngantuk selama mengikuti pembelajaran, kami akan diam dan memanggil anak tersebut untuk bertepuk tangan sampai sekeras-kerasnya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas jadi dapat disimpulkan bahwa:

(1) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan situasi kondisi belajar supaya peserta didik dapat menguasai kompetensi sekaligus mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter secara maksimal. Kegiatan ini dilakukan oleh guru ketika masuk kelas, setelah dilakukan pengkondisian peserta didik agar siap dalam mengikuti pembelajaran (Anik Ghufro, 2010: 20).

(2) Pengkondisian siswa

Pengkondisian siswa bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan mudah siswa dapat menerima dan mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik dapat menguasai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(3) Tahap-tahap pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap tahapan pembelajaran disertakan nilai-nilai karakter yang relevan dengan materi pokok mata pelajaran Tata Hidang. Pada tahap inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi merupakan kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan pengembangan sikap melalui pembelajaran. Tahap elaborasi berisi kegiatan yang memberikan peluang pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap melalui sumber kegiatan belajar lainnya. Sedangkan untuk tahap konfirmasi berisi kegiatan pemberian umpan

balik atas kebenaran dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa (Kemendiknas, 2010: 52).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Tata Hidang diantaranya: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan, Demonstrasi dan *Problem solving*. Media pembelajaran yang digunakan yaitu LCD, laptop, buku materi, dan peralatan praktek Tata Hidang. Selama pembelajaran berlangsung agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa, guru mengajar dengan suasana yang tidak monoton. Dimana dalam penyampaian materi pelajaran diselingi dengan bernyanyi bersama, sehingga siswa tidak merasa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru saja. Apabila ada peserta didik yang mengantuk selama mengikuti pembelajaran, maka guru akan berhenti dalam menerangkan materi dan memanggil anak tersebut untuk diminta bertepuk tangan sampai sekeras-kerasnya. Setelah anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik lagi, guru akan mulai melanjutkan penyampaian materi.

(4) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik merupakan bentuk layanan belajar yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah belajar (Anik Ghufon, 2010: 20). Mata pelajaran Tata Hidang merupakan mata pelajaran yang terdiri atas teori dan praktik. Pada kegiatan praktik dibutuhkan peralatan dan perlengkapan praktik Tata Hidang secara lengkap. Dimana peserta didik tidak memiliki peralatan dan perlengkapan praktik Tata Hidang di rumah, sehingga siswa hanya bisa belajar ketika ada pembelajaran Tata Hidang saja. Jadi siswa kurang maksimal dalam belajar, karena kendala pada perlengkapan dan peralatan

praktik. Akibat dari kendala tersebut maka kegiatan belajar mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berikut hasil wawancaranya:

“100 % belum. Pembelajaran Tata Hidang ada kendala pada peralatan praktek. Karena pembelajaran tersebut membutuhkan peralatan yang lengkap seperti yang digunakan di hotel dan restoran. Dimana para siswa tidak memiliki peralatan praktek tersebut, sehingga siswa hanya punya kesempatan belajar ketika disekolah saja (siswa tidak maksimal dalam belajar/berlatih Tata Hidang). Karena masalah tersebut, kami sarankan kepada anak jika ada waktu luang untuk belajar sendiri dengan datang ke ruang praktek Tata Hidang”.

Mengingat masalah yang dihadapi peserta didik, maka guru memberi alternatif bagi peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar di ruang Tata Hidang. Melalui cara tersebut diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara maksimal dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta dapat melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan jujur pada diri siswa.

c) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, yang dilaksanakan pada saat proses maupun akhir pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Tata Hidang diantaranya: a) untuk menilai ketercapaian kompetensi menggunakan teknik penilaian observasi, tertulis, dan lisan; b) untuk menilai ketercapaian sikap menggunakan teknik penilaian observasi dan penilaian antar teman.

c. Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Penelitian dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, dengan memberikan angket/kuesioner kepada peserta didik. Aspek yang dinilai adalah sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter (nilai tanggung

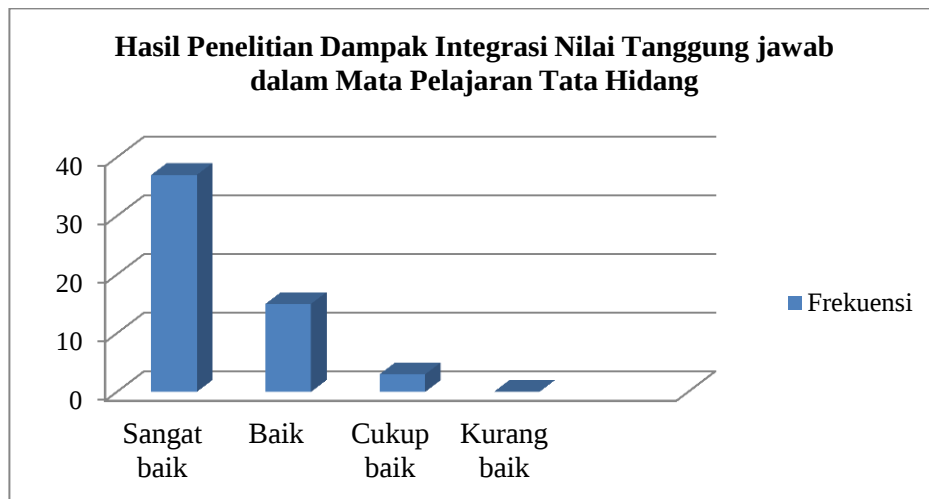
jawab, disiplin, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, teliti dan cermat). Pengambilan data dengan instrumen angket dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dilakukan oleh 55 siswa. Dimana siswa memberikan penilaian terhadap diri sendiri tentang sikap dan perilaku sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berikut ini adalah hasil penelitian dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

1) Nilai Tanggung jawab

Tabel 26. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	37	67,27	55	100
$10 < X \leq 13$	15	27,27	18	32,73
$7 < X \leq 10$	3	5,46	3	5,46
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai tanggung jawab dari 4 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 37 siswa (67,27%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 15 siswa (27,27%) dalam kategori “baik”, dan 3 siswa (5,46%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 10. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Tanggung jawab.

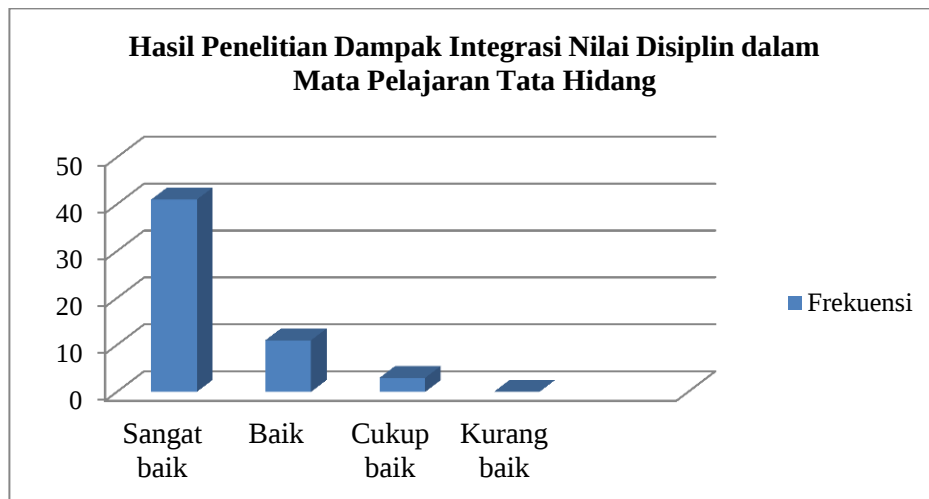
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 13$. Diperoleh mean/rerata (14,29), median (15), modus (16), standar deviasi (1,882), nilai minimum (10) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwaseluruh nilai tanggung jawab yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

2) Nilai Disiplin

Tabel 27. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Disiplin.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 22,75$	41	74,54	55	100
$17,5 < X \leq 22,75$	11	20	14	25,46
$12,25 < X \leq 17,5$	3	5,46	3	5,46
$X \leq 12,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai disiplin dari 7 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 41 siswa (74,54%) termasukdalam kategori “sangat baik”, 11 siswa (20%) dalam kategori “baik”, dan 3 siswa (5,46%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 11. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Disiplin.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 22,75$. Diperoleh mean/rerata (24,11), median (25), modus (24, 25, 27, 28), standar deviasi (3,320), nilai minimum (15) dan nilai maksimum (28). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai disiplin yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

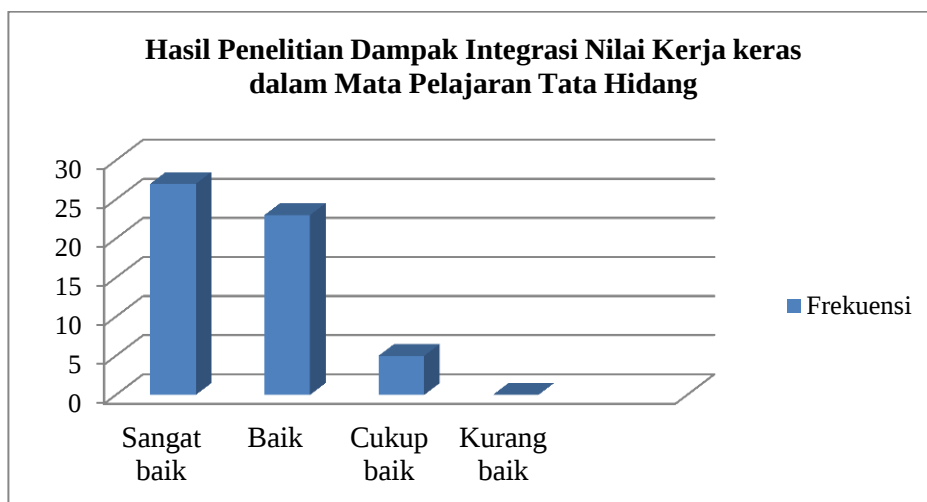
3) Nilai Kerja keras

Tabel 28. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	27	49,09	55	100
$7,5 < X \leq 9,75$	23	41,82	28	50,91
$5,25 < X \leq 7,5$	5	9,09	5	9,09
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai kerja keras dari 3 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 27 siswa (49,09%) termasuk

dalam kategori “sangat baik”, 23 siswa (41,82%) dalam kategori “baik”, dan 5 siswa (9,09%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 12. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerja keras.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 9,75$. Diperoleh mean/ rerata (9,67), median (9), modus (9), standar deviasi (1,516), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (12). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai kerja keras yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

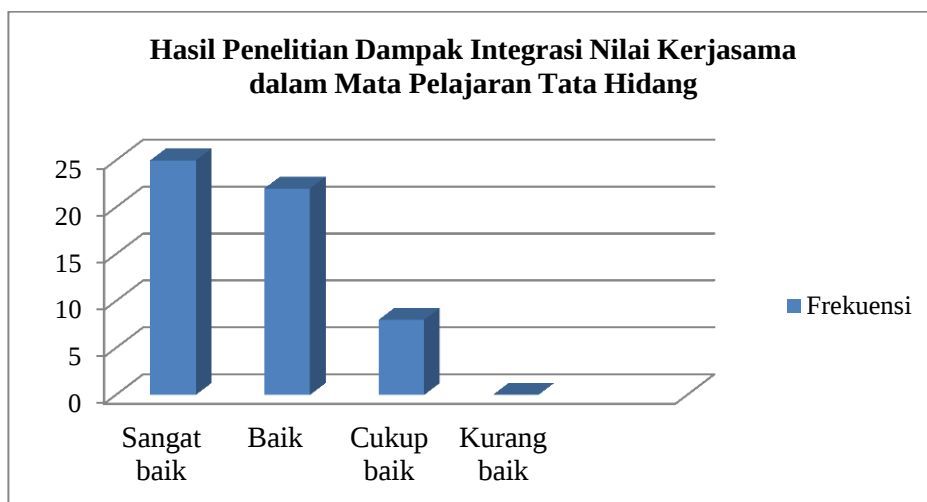
4) Nilai Kerjasama

Tabel 29. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	25	45,45	55	100
$10 < X \leq 13$	22	40	30	54,55
$7 < X \leq 10$	8	14,55	8	14,55
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai kerjasama dari 4 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 25 siswa (45,45%)

termasuk dalam kategori “sangat baik”, 22 siswa (40%) dalam kategori “baik”, dan 8 siswa (14,55%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 13. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Kerjasama.

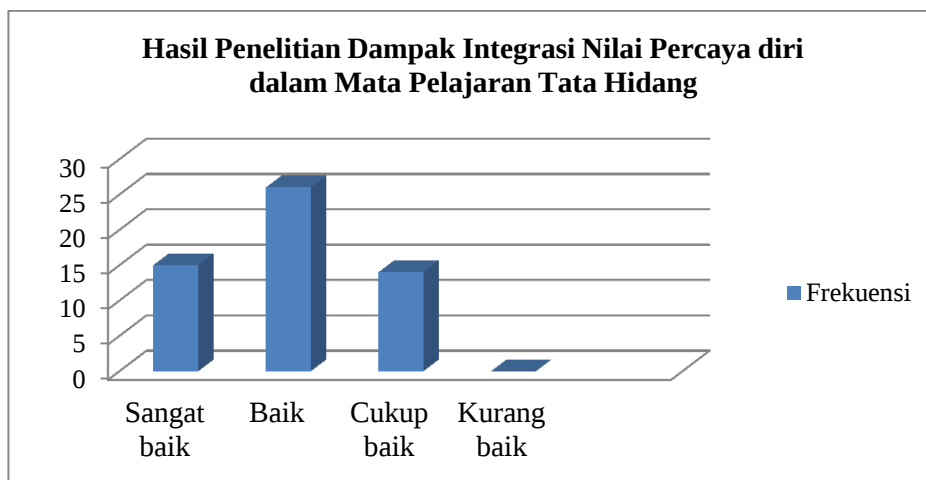
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 13$. Diperoleh mean/rerata (12,82), median (13), modus (14), standar deviasi (1,954), nilai minimum (9) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai kerjasama yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

5) Nilai Percaya diri

Tabel 30. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	15	27,27	55	100
$10 < X \leq 13$	26	47,27	40	72,73
$7 < X \leq 10$	14	25,46	14	25,46
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai percaya diri dari 4 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 15 siswa (27,27%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 26 siswa (47,27%) dalam kategori “baik”, dan 14 siswa (25,46%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 14. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Percaya diri.

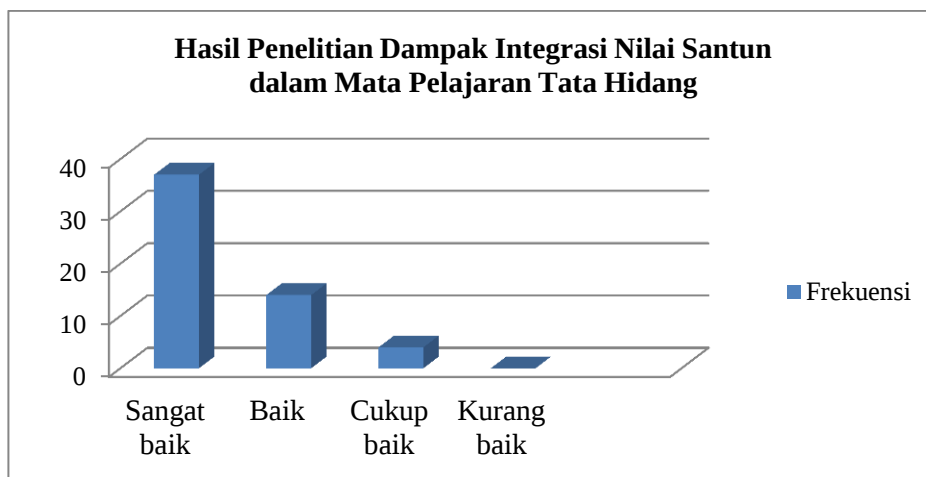
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “baik”, nilai tersebut berada antara $10 < X \leq 13$. Diperoleh mean/rerata (12,15), median (12), modus (12), standar deviasi (2,121), nilai minimum (9) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai percaya diri yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah baik.

6) Nilai Santun

Tabel 31. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Santun.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 19,5$	37	67,27	55	100
$15 < X \leq 19,5$	14	25,46	18	32,73
$10,5 < X \leq 15$	4	7,27	4	7,27
$X \leq 10,5$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai santun dari 6 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 37 siswa (67,27%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 14 siswa (25,46%) dalam kategori “baik”, dan 4 siswa (7,27%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 15. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Santun.

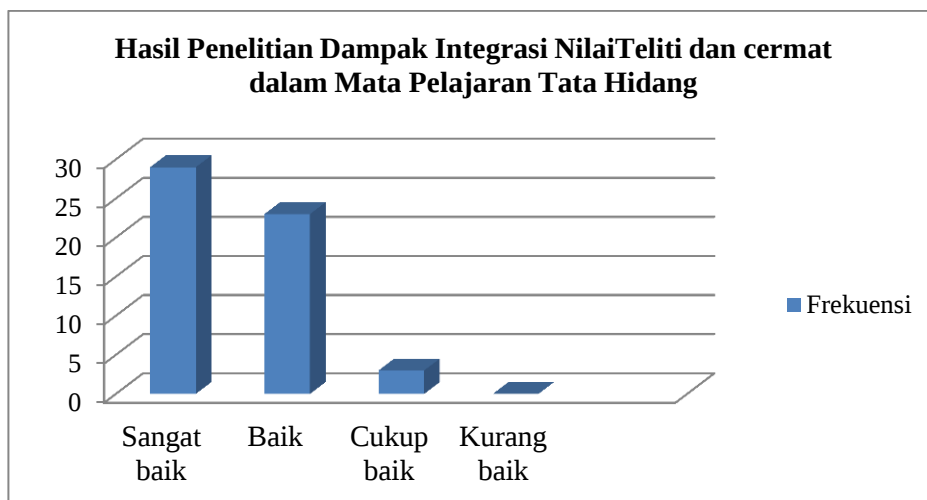
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 19,5$. Diperoleh mean/rerata (20,58), median (21), modus (24), standar deviasi (2,967), nilai minimum (14) dan nilai maksimum (24). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai santun yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

7) Nilai Teliti dan cermat

Tabel 32. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	29	52,73	55	100
$7,5 < X \leq 9,75$	23	41,82	26	47,27
$5,25 < X \leq 7,5$	3	5,45	3	5,45
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian dampak integrasi nilai teliti dan cermat dari 3 soal yang dinilai 55 siswa menunjukkan: 29 siswa (52,73%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, 23 siswa (41,82%) dalam kategori “baik”, dan 3 siswa (5,45%) termasuk dalam kategori “cukup baik”.



Gambar 16. Hasil Penelitian Dampak Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai tersebut berada antara $X > 9,75$. Diperoleh mean/ rerata (9,95), median (10), modus (9, 12), standar deviasi (1,704), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (12). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai teliti dan cermat yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah sangat baik.

d. Ketercapaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Penelitian dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, dengan memberikan angket/kuesioner kepada guru. Aspek yang dinilai adalah sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti nilai tanggung jawab,

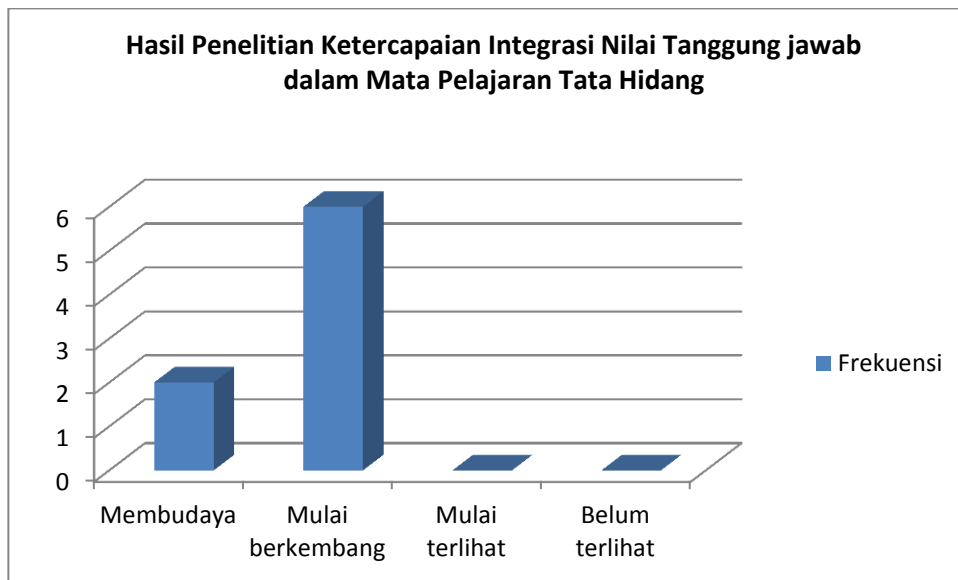
disiplin, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, teliti dan cermat. Pengambilan data dengan instrumen angket ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dilakukan oleh 8 guru. Dimana guru memberikan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang.

1) Nilai Tanggung jawab

Tabel 33. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Tanggung jawab.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	3	37,5	8	100
$7,5 < X \leq 9,75$	5	62,5	5	62,5
$5,25 < X \leq 7,5$	0	0	0	0
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai tanggung jawab dari 3 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 3 guru (37,5%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 5 guru (62,5%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 17. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Tanggung jawab.

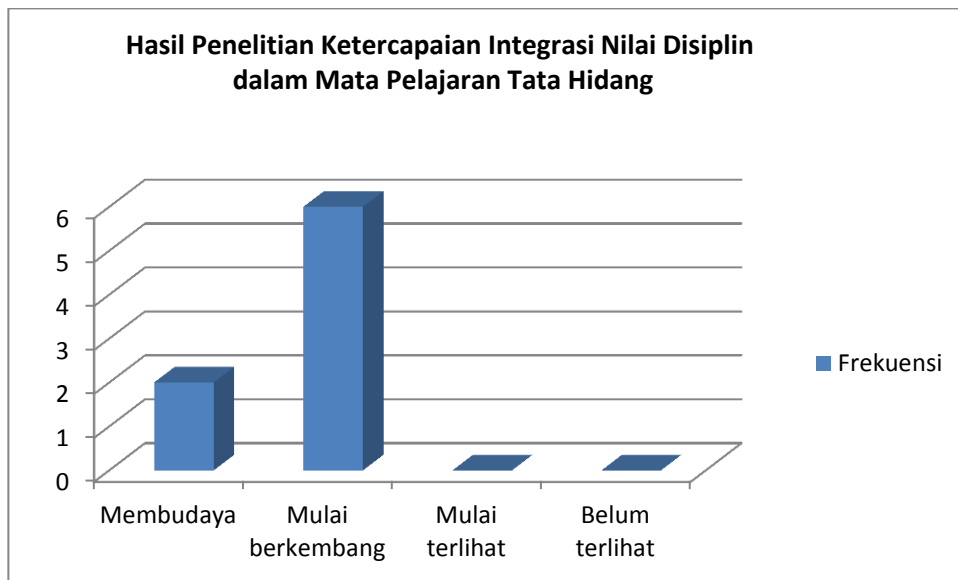
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $7,5 < X \leq 9,75$. Diperoleh mean/rerata (9,25), median (9), modus (9), standar deviasi (1,035), nilai minimum (8) dan nilai maksimum (11). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai tanggung jawab yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

2) Nilai Disiplin

Tabel 34. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Disiplin.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	2	25	8	100
$10 < X \leq 13$	6	75	6	75
$7 < X \leq 10$	0	0	0	0
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai disiplin dari 4 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 2 guru (25%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 6 guru (75%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 18. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Disiplin.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $10 < X \leq 13$. Diperoleh mean/rerata (12,88), median (12,5), modus (12), standar deviasi (1,126), nilai minimum (12) dan nilai maksimum (15). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai disiplin yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

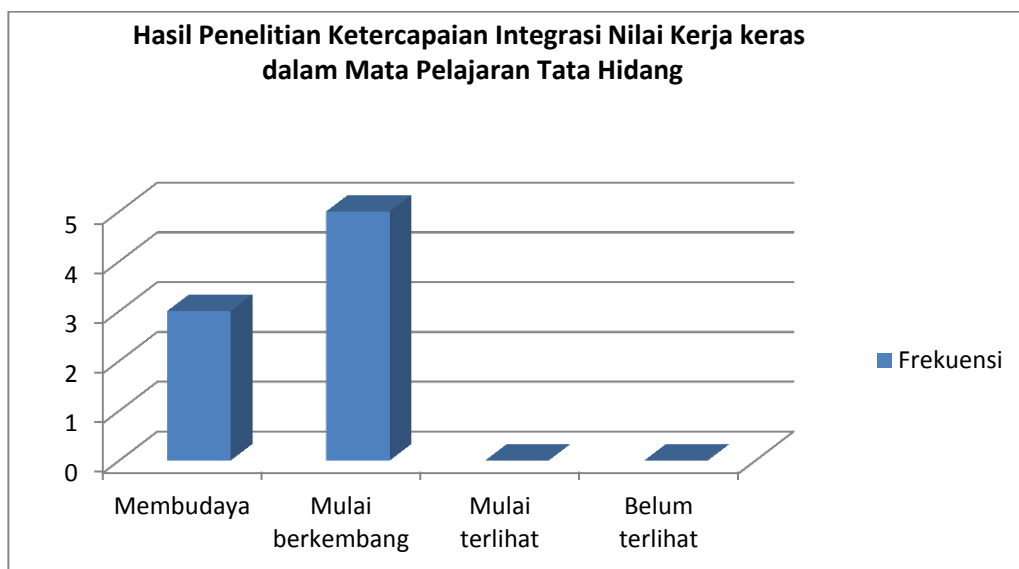
3) Nilai Kerja keras

Tabel 35. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerja keras.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	3	37,5	8	100
$5 < X \leq 6,5$	5	62,5	5	62,5
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai kerja keras dari 2 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 3 guru (37,5%)

memberikan pernyataan dalam kategori “membudaya”, 5 guru (62,5%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 19. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerja keras.

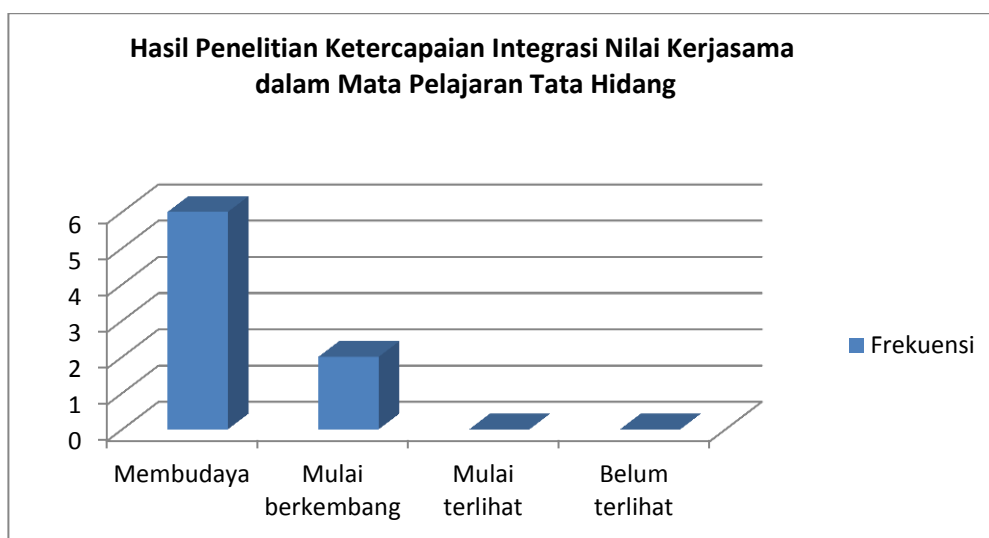
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $5 < X \leq 6,5$. Diperoleh mean/ rerata (6,5), median (6), modus (6), standar deviasi (0,756), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (8). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai kerja keras yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

4) Nilai Kerjasama

Tabel 36. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerjasama.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	6	75	8	100
$5 < X \leq 6,5$	2	25	2	25
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai kerjasama dari 2 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 6 guru (75%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 2guru (25%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 20. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Kerjasama.

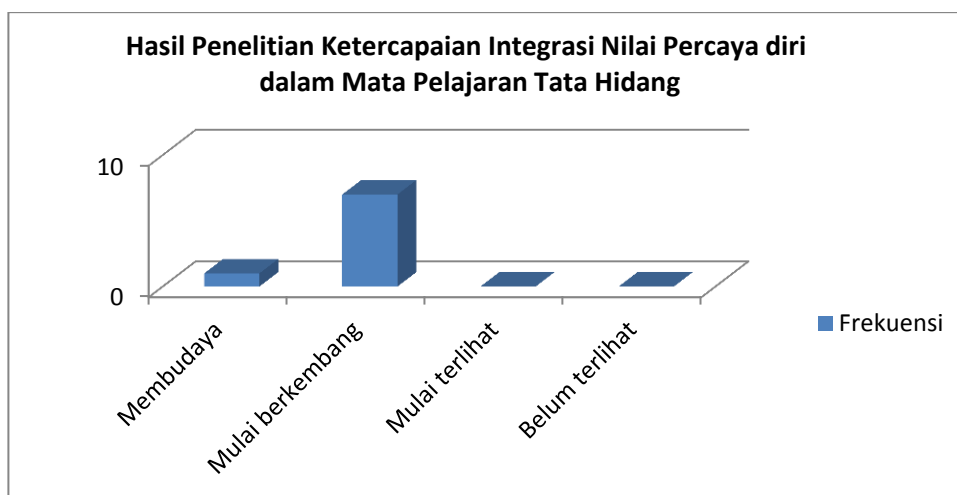
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “membudaya”, nilai tersebut berada antara $X > 6,5$. Diperoleh mean/rerata (6,88), median (7), modus (7), standar deviasi (0,641), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (8). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai kerjasama yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah membudaya.

5) Nilai Percaya diri

Tabel 37. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Percaya diri.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	1	12,5	8	100
$5 < X \leq 6,5$	7	87,5	7	87,5
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai percaya diri dari 2 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 1 guru (12,5%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 7 guru (87,5%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 21. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Percaya diri.

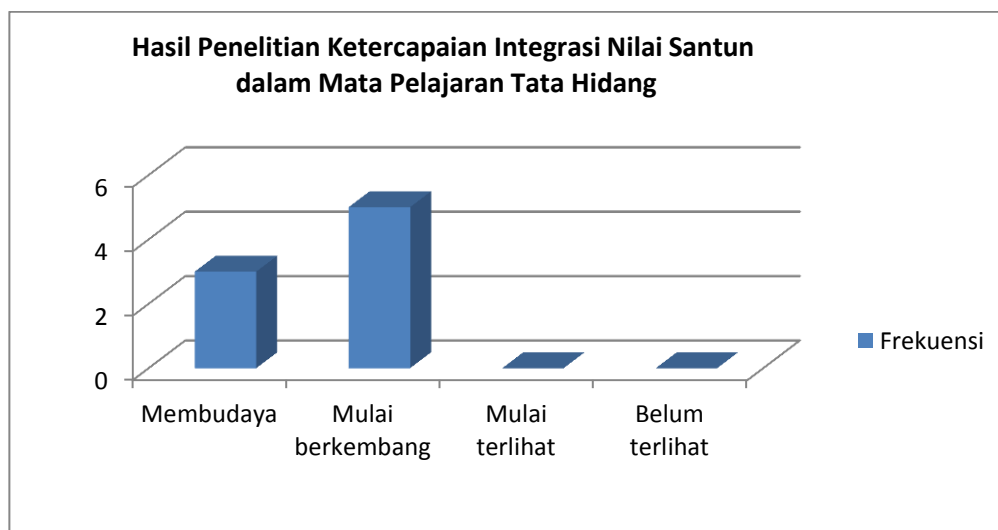
Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $5 < X \leq 6,5$. Diperoleh mean/rerata (6,12), median (6), modus (6), standar deviasi (0,354), nilai minimum (6) dan nilai maksimum (7). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai percaya diri yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

6) Nilai Santun

Tabel 38. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Santun.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	3	37,5	8	100
$10 < X \leq 13$	5	62,5	5	62,5
$7 < X \leq 10$	0	0	0	0
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai santun dari 4 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 3 guru (37,5%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 5 guru (62,5%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 22. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Santun.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $10 < X \leq 13$. Diperoleh mean/rerata (13,62), median (13), modus (12), standar deviasi (1,768), nilai minimum (12) dan nilai maksimum (16). Jadi dapat

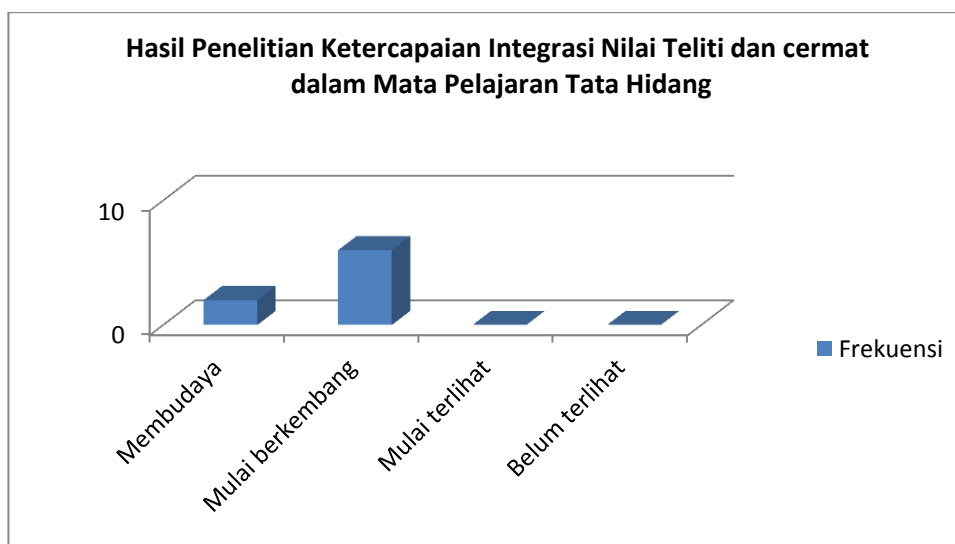
disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai santun yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

7) Nilai Teliti dan cermat

Tabel 39. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	2	25	8	100
$7,5 < X \leq 9,75$	6	75	6	75
$5,25 < X \leq 7,5$	0	0	0	0
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil penelitian ketercapaian integrasi nilai teliti dan cermat dari 3 soal yang dinilai 8 guru menyatakan: 2 guru (25%) termasuk dalam kategori “membudaya”, 6 guru (75%) dalam kategori “mulai berkembang”.



Gambar 23. Hasil Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai Teliti dan cermat.

Gambar di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar skor responden memberikan pernyataan dalam kategori “mulai berkembang”, nilai tersebut berada antara $7,5 < X \leq 9,75$. Diperoleh mean/rerata (9,12), median (9), modus (9),

standar deviasi (0,991), nilai minimum (8) dan nilai maksimum (11). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai teliti dan cermat yang dimiliki siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sudah mulai berkembang.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang di Integrasikan dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Pengembangan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan. Karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplicitkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dan masyarakat.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang, merupakan salah satu proses transformasi perilaku penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Tata Hidang. Apalagi pembelajaran Tata Hidang eratkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Jadi diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Tata Hidang merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha membina, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi, menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terutama dalam hal tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat sudah ditanamkan terhadap siswa selama pembelajaran *room service*. Diketahui hasil data observasi integrasi nilai-nilai pendidikan karakter menunjukkan, bahwa dari 2 pengamat memberikan skor 1 pada masing-masing item soal, sehingga didapat jumlah nilai 37/pengamat. Nilai tersebut berada antara $18,5 < X$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter meliputi nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat / komunikatif, teliti dan cermat sudah ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Tata Hidang.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai yang secara sengaja dilembagakan melalui ketentuan formal seperti: a) nilai tanggung jawab merupakan nilai yang sangat penting, karena anak yang memiliki tanggung jawab biasanya juga memiliki kepribadian yang kuat, bahkan keberhasilan seseorang dalam hidupnya tergantung atas bagaimana dia hidup dan bertanggung jawab; b) nilai disiplin merupakan nilai penting karena dapat membantu kesuksesan seseorang. Disiplin sangat berhubungan dengan nilai kualitas hidup di masa depan. Bagi anak kedisiplinan harus mutlak ditegakkan, karena disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan.; c) nilai kejujuran merupakan sebuah hal langka yang sangat sulit untuk ditemukan di kehidupan sekarang ini. Kejujuran merupakan sikap yang terpuji, yaitu sifat yang tidak bisa datang sendiri tanpa dilatih setiap hari, sehingga penanaman nilai kejujuran pada anak harus dilakukan.

Jadi dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

2. Proses Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang dilakukan melalui: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan pembelajaran (pengelolaan kelas, pengkondisian siswa, tahap-tahap pembelajaran, bimbingan akademik); (3) penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anik Ghufroon (2010) menyatakan bahwa, dalam proses pengintegrasian meliputi tiga tahap yakni pendahuluan inti, dan penutup; selain itu dalam proses pelaksanaannya diperlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang, ditemukan fakta bahwa:

a. Persiapan guru dalam proses pembelajaran

Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, sumber belajar, dan rencana penilaian hasil belajar. Sebelum itu guru juga berkewajiban menyusun silabus yang spesifik untuk mata pelajaran Tata Hidang dengan mengikuti petunjuk dari Dinas Pendidikan. Guru

mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara pada penyusunan silabus dan RPP.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar memerlukan ruang dan lingkup yang kondusif, untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Karena belajar memerlukan kondisi psikologis yang mendukung. Jika para siswa belajar dengan kondisi yang menyenangkan, dengan ruangan dan udara yang bersih, dan tenang, dapat meningkatkan prestasi siswa.

1) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, diskusi, tanya-jawab, penugasan, demonstrasi, dan *problem solving*. Metode ceramah bersifat *teacher centered*, siswa hanya mendengarkan kurang beraktivitas sehingga timbul kejenuhan. Karena metode ceramah mudah menimbulkan kejenuhan siswa, sehingga guru sering menyelingi dengan metode yang lain seperti diskusi, tanya-jawab, penugasan, demonstrasi dan *problem solving*. Pemilihan metode dan teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberi dorongan, menumbuhkan minat belajar, menciptakan iklim belajar yang kondusif, menambah energi untuk melahirkan kreativitas, mendorong untuk menilai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar.

Pembelajaran dengan tanya-jawab bertujuan untuk mengingatkan kembali materi yang baru dijelaskan, sehingga guru dapat mengetahui siswa yang paham dan jelas, serta memperhatikan ketika guru menjelaskan. Dengan metode tanya-

jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi dan *problem solving* menunjukkan adanya upaya guru untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, tidak mengantuk, dan tidak menakutkan siswa.

2) Bimbingan Akademik

Mata pelajaran Tata Hidang merupakan mata pelajaran yang terdiri atas teori dan praktik. Pada kegiatan praktik, siswa hanya bisa belajar ketika ada pembelajaran Tata Hidang saja. Padahal untuk mencapai kompetensi pembelajaran dibutuhkan latihan secara berkesinambungan. Jadi demi tercapainya kompetensi, diharapkan siswa bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar di ruang Tata Hidang. Melalui cara tersebut diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi secara maksimal dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Karena pada kegiatan tersebut guru memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh terhadap siswa selama belajar secara mandiri di ruang Tata Hidang.

3) Penilaian

Penilaian pembelajaran Tata Hidang yang terintegrasi nilai-nilai karakter dilakukan dengan cara diantaranya: 1) untuk menilai ketercapaian kompetensi menggunakan teknik penilaian observasi, tertulis, dan lisan; 2) untuk menilai ketercapaian sikap menggunakan teknik penilaian observasi dan penilaian antar teman. Dari beberapa teknik penilaian tersebut, yang sering digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa adalah teknik penilaian secara lisan. Karena dengan teknik tersebut guru bisa langsung mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikannya.

3. Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Berdasarkan hasil data menunjukkan dampak dari integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang adalah:

Tabel 40. Hasil Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Nilai Karakter	Frekuensi (%)	Kategori
Nilai Tanggung jawab	67,27%	Sangat baik
Nilai Disiplin	74,54%	Sangat baik
Nilai Kerja keras	49,09%	Sangat baik
Nilai Kerja sama	45,45%	Sangat baik
Nilai Percaya diri	47,27%	Baik
Nilai Santun	67,27%	Sangat baik
Nilai Teliti dan cermat	52,73%	Sangat baik

Jadi nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat yang dimiliki siswa rata-rata sudah sangat baik dan baik. Dampak dari pengintegrasian tersebut menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan perilaku yang terpuji, sehingga siswa mampu bersaing di dunia luar sesuai dengan misi SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri – St. Louis dalam Sofan Amri, dkk (2011: 167) menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang terlibat secara komprehensif terlihat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

4. Ketercapaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Tata Hidang.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Program pendidikan karakter akan berhasil apabila dalam proses pengintegrasian selain anak diberikan teori tentang nilai-nilai karakter, juga diberikan contoh, keteladanan untuk berbuat baik, sehingga mampu untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keteladanan merupakan kunci sukses dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Adian Husaini (2010) bahwa pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Berdasarkan data hasil penilaian dari guru tentang ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Tata Hidang adalah:

Tabel 41. Hasil Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter.

Nilai Karakter	Frekuensi (%)	Kategori
Nilai Tanggung jawab	62,5%	Mulai berkembang
Nilai Disiplin	75%	Mulai berkembang
Nilai Kerja keras	62,5%	Mulai berkembang
Nilai Kerja sama	75%	Membudaya
Nilai Percaya diri	87,5%	Mulai berkembang
Nilai Santun	62,5%	Mulai berkembang
Nilai Teliti dan cermat	75%	Mulai berkembang

Jadi nilai tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kerjasama, percaya diri, santun, teliti dan cermat yang dimiliki siswa berdasarkan penilaian dari guru menunjukkan bahwa rata-rata nilai-nilai karakter tersebut sudah mulai berkembang pada diri peserta didik. Siswa yang sudah mulai terbiasa dan terbudaya berperilaku taat sesuai dengan nilai-nilai karakter berarti siswa tersebut telah memiliki perilaku yang berdisiplin diri dan berkarakter.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter (nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama, menghargai, bersahabat/komunikatif, teliti dan cermat) sudah ditanamkan melalui pembelajaran Tata Hidang.
2. Proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang meliputi: perencanaan (penyusunan silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (tahap-tahap pembelajaran, pengelolaan kelas, pengkondisian siswa, bimbingan akademik), penilaian. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pembelajaran) terdiri atas tahap pendahuluan, inti, penutup. Setiap kegiatan pembelajaran tersebut ada porsi waktu untuk aktualisasi nilai-nilai karakter.
3. Dampak integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang terhadap siswa adalah: nilai tanggung jawab (67,27%) termasuk dalam kategori “sangat baik”, nilai disiplin (74,54%) kategori “sangat baik”, nilai kerja keras (49,09%) kategori “sangat baik”, nilai kerjasama (45,45%) kategori “sangat baik”, nilai percaya diri (47,27%) kategori “baik”, nilai santun (67,27%) kategori “sangat baik”, nilai teliti dan cermat (52,73%) kategori “sangat baik”. Jadi dampak dari integrasi nilai-nilai karakter tersebut

menunjukkan bahwa sikap dan perilaku siswa sudah sangat baik dan baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Ketercapaian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa dalam Mata Pelajaran Tata Hidang termasuk dalam kategori: nilai tanggung jawab (62,5%) dalam kategori “mulai berkembang”, nilai disiplin (75%) kategori “mulai berkembang”, nilai kerja keras (62,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai kerjasama (75%) kategori “membudaya”, nilai percaya diri (87,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai santun (62,5%) kategori “mulai berkembang”, nilai teliti dan cermat (75%) kategori “mulai berkembang”. Jadi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui Mata Pelajaran Tata Hidang berdasarkan penilaian dari guru sudah mulai berkembang dan membudaya pada diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru semua mata pelajaran diharapkan tumbuh kesadaran bahwa, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang positif.
2. Kepada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai generasi yang akan datang, peneliti menyarankan agar terus menerapkan sikap dan perilaku yang berkarakter dengan sungguh-sungguh.

3. Bagi sekolah diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk membangun potensi dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta mencoba pembelajaran yang aktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini. 2010. *Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!* . Diakses dari: <http://www.insistnet.com> pada tanggal 18 Juli 2012, pukul 20.26 WIB.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anik Ghufroon. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan (Nomor ISSN: 0216-1370). Hal. 13-24.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Budi Cahyono. 2011. *Geng Pelajar Bergerak Terselubung*. Diakses dari: <http://jogjariot.blogspot.com/2011/12/puluhan-pelajar-tawuran-di-depan-jec-3.html> pada tanggal 18 Desember 2011, pukul 15.45 WIB.
- Daniel Goleman. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Cet. Ke-10. Alih bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Doni koesoemo. 2010. *Pendidikan Karakter (di Zaman Keblinger)*. Jakarta: Grasindo.
- E. Mulyasa dan Tilaar. 2003. *KBK, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendriono Dede. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Diakses dari: <http://dedehendriono.blogspot.com/2010/12/evaluasi-pembelajaran.html>, pada tanggal 21 April 2012, pukul 10.00 WIB.
- Idrus H.A. 1994. *Trend Masakan Khas Restoran dan Hotel Berbintang*. Solo: CV. Aneka.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen dan Direktorat Pembinaan SMP.

- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*: Penerbit Rineka Cipta.
- Muclas Samani. 2007. *Integrasi soft skill di Perkuliahan; Langkah Letih Pengembangan dan Pendekatan Pendidikan di Perguruan Tinggi*. <http://muclassamani.multiply.com/journal/item/6>. (Diakses pada 4 Januari 2012 pukul 20.05 WIB).
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Albarry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Rahmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Said Hamid Hasan, Abdul Aziz Wahab, Yoyok Mulyono, dkk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Moral Intelektual Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Soediasih. 1994. *Tata Hidang*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- Soekresno dan I.N.R. Pendit. 1998. *Petunjuk Praktek Pramusaji Food and Baverage Service*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Eliza. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sudrajat. 2010. *Implementasi Pendidikan Nilai di SD Muhammadiyah Bodon Jogonalan Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Tesis. UNY: Pascasarjana UNY.

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. 2009. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS. *Tesis*. UNY: Pascasarjana UNY.
- Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Book.
- Undang-undang. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 15 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaim Elmubarak. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama.

LAMPIRAN
DATA HASIL PENELITIAN

Hasil Data Uji Coba Instrumen Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

No	Tanggung jawab				Disiplin							Kerja keras			Kerjasama				Santun						Percaya diri				Teliti & cermat			Total	
	a	b	c	d	a	b	C	d	e	f	g	a	B	c	a	b	c	d	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	a	b	c		
1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	95
2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	105	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	117	
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	114	
5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	104	
6	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	106	
7	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	96	
8	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	102	
9	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	106	
10	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	77	
11	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	74	
12	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	96	
13	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	104	
14	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	102
15	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	80
16	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	74	
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	120	
18	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	101	
19	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	104	
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	117	
21	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	79
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	114	
23	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
24	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	79	
25	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	79	
26	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	107
27	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	106

28	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	94	
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	117
Total keseluruhan																														2987		

Lampiran 3. Data Hasil Observasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajar Tata Hidang.

No	1			2																3							4		5						Total				
	a	b	c	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	a	b	c	d	e	f	g	a	b	a	b	c		d	e	f	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	
Total keseluruhan																																							74

Lampiran 1. Data Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

No	Tanggung jawab				Disiplin							Kerja keras			Kerjasama				Santun						Percaya diri				Teliti & cermat			Total	
	a	b	c	d	a	b	C	d	e	f	g	a	B	c	a	b	c	d	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	a	b	c		
1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	113	
2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	94	
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	97	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	106	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	105	
6	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	94
7	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	120
9	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	108
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	116
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	115
13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	100
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
15	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	100
16	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	101
17	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	105
18	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	101
19	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	80
20	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	78
21	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	75
22	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	94
23	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	94
24	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	103
25	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	109
26	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	107
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	121

28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	117
29	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	104
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	119
31	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	102
32	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	94
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	116
34	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	102
35	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	97
36	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	106
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	115
38	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	104
39	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	93
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	115
41	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	107
42	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	93
43	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	94
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	105
45	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119
46	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	108
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	120
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	115
49	3	4	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	79
50	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	75
51	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	105
52	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	75
53	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	98
54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	119
55	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	103
Total keseluruhan																														5696

Lampiran 2. Data Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

No.	Tanggung jawab			Disiplin				Kerja keras		Kerjasama		Santun				Percaya diri		Teliti & cermat			Total
	a	b	c	a	B	c	d	a	b	a	b	a	b	c	d	a	b	a	b	c	
1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	67
2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	62
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	63
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	65
5	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
6	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	67
7	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
8	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
Total keseluruhan																					515

Pedoman Wawancara

Responden :Guru Mata Pelajaran Tata Hidang Kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tanggal : 5 Desember 2012

Pukul : 10.00 WIB

A. Identitas Diri

1. Nama : a. Rusti Hotmauli, B. A
a. Dra. Mulyani Ratna
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Tata Hidang SMK Negeri 4 Yogyakarta

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang program pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran?

Program pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam setiap pembelajaran menurut kami sangat baik, karena mengingat banyaknya peserta didik yang kurang memiliki sikap dan perilaku yang berkarakter. Apalagi materi Tata Hidang banyak yang terkait dengan nilai-nilai karakter.

2. Apakah Ibu sudah melakukan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mapel Tata Hidang?

Sudah. Contohnya dalam praktek Tata hidang siswa dituntut untuk bisa menjadi seorang waiter yaitu harus bisa bersikap percaya diri, tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Karena kalau seorang waiter tidak memiliki sikap tersebut, gimana bisa melayani tamu. Misalnya seorang waiter harus menyampaikan *bill* (rekening pembayaran) kepada tamu, apabila tidak jujur dan bertanggung jawab, pasti tamu akan marah, merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dan tidak mempercayainya lagi.

3. Apakah silabus dan RPP selalu Ibu persiapkan sebelum mengajar?

Ya, kami selalu menyiapkan silabus dan RPP sebelum mengajar.

4. Apakah ada pengembangan atau penambahan nilai-nilai karakter dalam menyusun silabus, RPP dan bahan ajar? Jelaskan!

Ya, ada penambahan nilai-nilai karakter dalam menyusun silabus. Seperti pada kompetensi dasar *room service* ada beberapa indikator yang terdapat nilai-nilai

karakter (struktur organisasi, hubungan antar departemen dapat diidentifikasi dengan cermat, teliti dan benar; tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu dengan jujur, komunikatif, dan penuh tanggung jawab).

5. Nilai-nilai karakter apasaja yang sudah Ibu terapkan dalam pembelajaran Tata Hidang?

Nilai tanggung jawab, jujur, percaya diri, disiplin, santun, teliti, dan kerjasama.

6. Metode pembelajaran apa yang Ibu sering gunakan dalam mengajar mata pelajaran Tata Hidang?

Untuk metode pembelajaran kami masih menggunakan metode lama seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*. Dimana para siswa sudah memiliki buku materi sendiri-sendiri, sehingga siswa bisa melaksanakan diskusi. Apabila ada kesulitan atau sesuatu hal yang kurang dimengerti siswa, maka kita bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut.

7. Setelah mengembangkan silabus, RPP, bahan ajar yang terintegrasi nilai karakter, bagaimana Ibu menanamkannya dalam pembelajaran Tata Hidang?

Penanaman nilai tersebut kami lakukan disetiap pembelajaran Tata Hidang. Misal: penanaman nilai tanggung jawab, jujur dan disiplin, dilakukan setiap pelajaran praktek pada kegiatan inventaris alat dari awal sampai akhir praktek kami selalu berkata kepada anak-anak bahwa “peralatan perlengkapan praktek sebelum dan sesudah digunakan harus dicek, disiapkan secara rapi semua alat yang akan digunakan, setelah selesai digunakan tolong ditata rapi, diteliti dan dikembalikan pada tempatnya”. Tidak hanya itu saja kami juga selalu menekankan untuk menyimpan peralatan ditempat yang sudah disediakan, tidak perlu dibawa pulang. Karena tidak akan hilang. Begitu cara kami melatih rasa tanggung jawab dan jujur kepada anak.

8. Bagaimana pendapat Ibu tentang sikap dan perilaku (sikap, prestasi, dan aktivitas) siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas?

Masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab, sopan santun dalam berbicara dan tingkat ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas.

9. Bagaimana agar materi yang Ibu kembangkan dapat diterima baik oleh peserta didik? Mengajar dengan suasana yang tidak monoton. Pertama kali yang kami lakukan ketika masuk kelas yaitu mengelola kelas, kemudian pengkondisian anak.

Ma Pel Tata Hidang terdiri dari teori dan praktek. Ketika menyampaikan materi kadang diselingi dengan nyanyi bersama, sehingga siswa tidak merasa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru saja. Apabila ada anak yang mengantuk selama mengikuti pembelajaran, kami akan diam dan memanggil anak tersebut untuk bertepuk tangan sampai sekeras-kerasnya. Setelah anak sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik lagi, mulai melanjutkan penyampaian materi.

10. Apakah kegiatan belajar-mengajar telah berlangsung seperti yang Ibu harapkan? Jelaskan!

100 % belum. Pembelajaran Tata Hidang ada kendala pada peralatan praktek. Karena pembelajaran tersebut membutuhkan peralatan yang lengkap seperti yang digunakan di hotel dan restoran. Dimana para siswa tidak memiliki peralatan praktek tersebut, sehingga siswa hanya punya kesempatan belajar ketika disekolah saja (siswa tidak maksimal dalam belajar/berlatih Tata Hidang). Karena masalah tersebut, kami sarankan kepada anak jika ada waktu luang untuk belajar sendiri dengan datang ke ruang praktek Tata Hidang.

11. Teknik penilaian apa (observasi, penilaian antar teman, penilaian diri sendiri) yang sering Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam kompetensi dan karakter? Jelaskan!

Mengukur pencapaian peserta didik dalam kompetensi menggunakan teknik observasi, tertulis, dan lisan; sedangkan untuk mengukur pencapaian peserta didik tentang karakter menggunakan teknik observasi dan penilaian antar teman.

**Hasil Observasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter
dalam MaPel Tata Hidang Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta**

Jumlah soal	= 37
Skor maksimal	= $1 \times 37 = 37$
Skor minimal	= $0 \times 37 = 0$
X	= Skor
Mi	= Mean ideal
	= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
	= $1/2 (37 + 0) = 18,5$
SDi	= Standar deviasi ideal
	= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
	= $1/6 (37 - 0) = 6,17$

Kriteria Penilaian Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang		
Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
Ditanamkan	$X > Mi$	$18,5 < X$
Tidak ditanamkan	$X \leq Mi$	$X \leq 18,5$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 = $\frac{2}{2} \times 100 \% = 100 \%$
2. Prosentase Kelas 0 = $\frac{0}{2} \times 100 \% = 0 \%$

Hasil Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$18,5 < X$	2	100	2	100
$X \leq 18,5$	0	0	0	0
Jumlah	2	100	-	-

**Hasil Perhitungan Uji Coba Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter
dalam MaPel Tata Hidang Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta**

A. Nilai Tanggung jawab, Kerjasama, Percaya diri

Jumlah soal = 4
 Skor maksimal = $4 \times 4 = 16$
 Skor minimal = $1 \times 4 = 4$
 X = Skor
 M_i = Mean ideal
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
 SD_i = Standar deviasi ideal
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > M_i + 1,5SD_i$	$X > 13$
2.	Baik	$M_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	$10 < X \leq 13$
3.	Cukup baik	$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$
4.	Kurang baik	$X \leq M_i - 1,5SD_i$	$X \leq 7$

1. Nilai Tanggung jawab

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	16	53,33	30	100
$10 < X \leq 13$	11	36,67	14	46,67
$7 < X \leq 10$	3	10	3	10
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

2. Nilai Kerjasama

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	11	36,67	30	100
$10 < X \leq 13$	11	36,67	19	63,33
$7 < X \leq 10$	8	26,66	8	26,66
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

3. Nilai Percaya diri

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	6	20	30	100
$10 < X \leq 13$	17	56,67	24	80
$7 < X \leq 10$	7	23,33	7	23,33
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

B. Nilai Kerja keras, Teliti dan cermat

Jumlah soal = 3
 Skor maksimal = $4 \times 3 = 12$
 Skor minimal = $1 \times 3 = 3$
 X = Skor
 M_i = Mean ideal
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$
 SD_i = Standar deviasi ideal
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$

Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > M_i + 1,5SD_i$	$X > 9,75$
2.	Baik	$M_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	$7,5 < X \leq 9,75$
3.	Cukup baik	$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i$	$5,25 < X \leq 7,5$
4.	Kurang baik	$X \leq M_i - 1,5SD_i$	$X \leq 5,25$

1. Nilai Kerja keras

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	13	43,33	30	100
$7,5 < X \leq 9,75$	11	36,67	17	56,67
$5,25 < X \leq 7,5$	6	20	6	20
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

2. Nilai Teliti dan cermat

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	15	50	30	100
$7,5 < X \leq 9,75$	10	33,33	15	50
$5,25 < X \leq 7,5$	5	16,67	5	16,67
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

C. Nilai Disiplin

Jumlah soal	= 7
Skor maksimal	= $4 \times 7 = 28$
Skor minimal	= $1 \times 7 = 7$
X	= Skor
Mi	= Mean ideal
	= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
	= $1/2 (28 + 7) = 17,5$
SDi	= Standar deviasi ideal
	= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
	= $1/6 (28 - 7) = 3,5$

Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 22,75$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$17,5 < X \leq 22,75$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$12,25 < X \leq 17,5$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 12,25$

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 22,75$	20	66,67	30	100
$17,5 < X \leq 22,75$	8	26,67	10	33,33
$12,25 < X \leq 17,5$	2	6,66	2	6,66
$X \leq 12,25$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

D. Nilai Santun

Jumlah soal	= 6
Skor maksimal	= $4 \times 6 = 24$
Skor minimal	= $1 \times 6 = 6$
X	= Skor
Mi	= Mean ideal
	= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
	= $1/2 (24 + 6) = 15$
SDi	= Standar deviasi ideal
	= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
	= $1/6 (24 - 6) = 3$

Kriteria Penilaian Dampak Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Sangat baik	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 19,5$
2.	Baik	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$15 < X \leq 19,5$
3.	Cukup baik	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$10,5 < X \leq 15$
4.	Kurang baik	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 10,5$

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 19,5$	18	60	30	100
$15 < X \leq 19,5$	8	26,67	12	40
$10,5 < X \leq 15$	4	13,33	4	13,33
$X \leq 10,5$	0	0	0	0
Jumlah	30	100	-	-

**Hasil Perhitungan Penelitian Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter
dalam MaPel Tata Hidang Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta**

A. Nilai Tanggung jawab

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	37	67,27	55	100
$10 < X \leq 13$	15	27,27	18	32,73
$7 < X \leq 10$	3	5,46	3	5,46
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

B. Nilai Disiplin

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 22,75$	41	74,54	55	100
$17,5 < X \leq 22,75$	11	20	14	25,46
$12,25 < X \leq 17,5$	3	5,46	3	5,46
$X \leq 12,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

C. Nilai Kerja keras

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	27	49,09	55	100
$7,5 < X \leq 9,75$	23	41,82	28	50,91
$5,25 < X \leq 7,5$	5	9,09	5	9,09
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

D. Nilai Kerjasama

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	25	45,45	55	100
$10 < X \leq 13$	22	40	30	54,55
$7 < X \leq 10$	8	14,55	8	14,55
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

E. Nilai Percaya diri

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	15	27,27	55	100
$10 < X \leq 13$	26	47,27	40	72,73
$7 < X \leq 10$	14	25,46	14	25,46
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

F. Nilai Santun

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 19,5$	37	67,27	55	100
$15 < X \leq 19,5$	14	25,46	18	32,73
$10,5 < X \leq 15$	4	7,27	4	7,27
$X \leq 10,5$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

G. Nilai Teliti dan cermat

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	29	52,73	55	100
$7,5 < X \leq 9,75$	23	41,82	26	47,27
$5,25 < X \leq 7,5$	3	5,45	3	5,45
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	55	100	-	-

Hasil Perhitungan Penelitian Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam MaPel Tata Hidang Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta

A. Nilai Tanggung jawab, Teliti dan cermat

Jumlah soal	= 3
Skor maksimal	= $4 \times 3 = 12$
Skor minimal	= $1 \times 3 = 3$
X	= Skor
Mi	= Mean ideal
	= $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)
	= $1/2 (12 + 3) = 7,5$
SDi	= Standar deviasi ideal
	= $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)
	= $1/6 (12 - 3) = 1,5$

Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 9,75$
2.	Mulai berkembang	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$7,5 < X \leq 9,75$
3.	Mulai terlihat	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$5,25 < X \leq 7,5$
4.	Belum terlihat	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 5,25$

1. Nilai Tanggung jawab

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	3	37,5	8	100
$7,5 < X \leq 9,75$	5	62,5	5	62,5
$5,25 < X \leq 7,5$	0	0	0	0
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

2. Nilai Teliti dan cermat

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 9,75$	2	25	8	100
$7,5 < X \leq 9,75$	6	75	6	75
$5,25 < X \leq 7,5$	0	0	0	0
$X \leq 5,25$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

B. Nilai Disiplin, Santun

Jumlah soal = 4
 Skor maksimal = $4 \times 4 = 16$
 Skor minimal = $1 \times 4 = 4$
 X = Skor
 M_i = Mean ideal
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
 SD_i = Standar deviasi ideal
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > M_i + 1,5SD_i$	$X > 13$
2.	Mulai berkembang	$M_i < X \leq M_i + 1,5SD_i$	$10 < X \leq 13$
3.	Mulai terlihat	$M_i - 1,5SD_i < X \leq M_i$	$7 < X \leq 10$
4.	Belum terlihat	$X \leq M_i - 1,5SD_i$	$X \leq 7$

1. Nilai Disiplin

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	2	25	8	100
$10 < X \leq 13$	6	75	6	75
$7 < X \leq 10$	0	0	0	0
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

2. Nilai Santun

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 13$	3	37,5	8	100
$10 < X \leq 13$	5	62,5	5	62,5
$7 < X \leq 10$	0	0	0	0
$X \leq 7$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

C. Nilai Kerja keras, Percaya diri, Kerjasama

Jumlah soal = 2
 Skor maksimal = $4 \times 2 = 8$
 Skor minimal = $1 \times 2 = 2$
 X = Skor
 M_i = Mean ideal
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$
 SD_i = Standar deviasi ideal
 $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$

Kriteria Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai Karakter

No.	Kategori penilaian	Rumus	Interval nilai
1.	Membudaya	$X > Mi + 1,5SDi$	$X > 6,5$
2.	Mulai berkembang	$Mi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$5 < X \leq 6,5$
3.	Mulai terlihat	$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi$	$3,5 < X \leq 5$
4.	Belum terlihat	$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X \leq 3,5$

1. Nilai Kerja keras

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	3	37,5	8	100
$5 < X \leq 6,5$	5	62,5	5	62,5
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

2. Nilai Percaya diri

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	1	12,5	8	100
$5 < X \leq 6,5$	7	87,5	7	87,5
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

3. Nilai Kejasama

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi (%)	F-kumulatif (dari bawah)	F-kumulatif (%)
$X > 6,5$	6	75	8	100
$5 < X \leq 6,5$	2	25	2	25
$3,5 < X \leq 5$	0	0	0	0
$X \leq 3,5$	0	0	0	0
Jumlah	8	100	-	-

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a light gray shaded area.

LAMPIRAN SILABUS & RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Standar Kompetensi : 1. Menyediakan Room Service

Program keahlian : Jasa Boga

2. Membuat minuman Non Alkohol

Kompetensi Keahlian : Tata Boga

Kode Kompetensi : 099

Mata Pelajaran : Pelayanan Makanan dan Minuman

Durasi pembelajaran : 185 x 45 menit

Kelas/Semester : XI/ 1 dan 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
3.4 Menyediakan Room Service	1. Room Service diidentifikasi dengan benar. 2. Struktur organisasi, hubungan antar departemen dapat diidentifikasi dengan teliti, cermat, dan benar. 3. Pelayanan Room Service disiapkan sesuai prosedur perusahaan. 4. Pesanan layanan makanan dan minuman di kamar tamu diantarkan dengan benar, cermat,	1. Definisi, fungsi room service (<i>definition, function, of room service</i>). 2. Stuktur organisasi room service (<i>structure organisation of room service</i>). 3. Peralatan dan perlengkapan makan dan minum di room service (<i>room service tools, material, equipment</i>). 4. Prosedur pemesanan	1. Menganalisa definisi, fungsi room service. 2. Menganalisa struktur organisasi room service. 3. Menganalisa hubungan antar department dengan room service. 4. Menganalisa macam-macam peralatan dan perlengkapan operasional room service. 5. Menyiapkan peralatan perlengkapan	1. Tes tertulis 2. Observasi 3. Tes unjuk kerja 4. Tes praktek 5. Portofolio	10	20 (40)	10 (40)	1. Modul penyajian dan penataan makanan. 2. Buku tata hidang.

	dan teliti sesuai prosedur. 5. Tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu dengan jujur, komunikatif dan penuh tanggung jawab. 6. <i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu dilakukan dengan cermat, teliti, jujur, bertanggung jawab.	makanan dan minuman di room service (<i>talking the order procedure</i>).\ 5. Prosedur pengiriman pesanan ke kamar tamu dan <i>clear up</i>, pembayaran dari kamar tamu (<i>delivering procedure</i>). 6. Prosedur pembayaran room service (<i>billing procedure</i>).	room service. 6. Menganalisa prosedur pemesanan makanan 7. Praktek <i>talking order</i>. 8. Menganalisa prosedur pengiriman pesanan. 9. Praktek mengirimkan pesanan. 10. Menganalisa prosedur pembayaran. 11. Praktek melayani pembayaran/<i>billing</i>. 12. Menganalisa prosedur <i>clear-up</i>. 13. Praktek <i>clear-up</i> di room service.					
3.5 Membuat Minuman Non Alkohol	1. Jenis-jenis minuman non alkohol diidentifikasi dengan teliti. 2. Macam-macam	1. Identifikasi jenis-jenis minuman non alkohol (<i>non alcoholic drink</i>).	1. Mengidentifikasi jenis-jenis minuman non alkohol. 2. Menganalisa tentang bar	1. Tes tertulis 2. Observasi 3. Tes unjuk kerja 4. Tes	10	20 (40)	20 (40)	1. Buku tata hidang. 2. Pengolahan makanan dan minuman. 3. Modul

	garnish untuk minuman non alkohol diidentifikasi dengan cermat dan teliti. 3. Minuman alkohol dibuat dengan benar sesuai standar resep dengan cermat, kreatif, bertanggungjawab.	2. Macam-macam minuman yang disajikan panas dan dingin (<i>hot and cool drink</i>). 3. Garnish untuk minuman non alkohol (<i>garnishes</i>). 4. Persiapan membuat minuman non alkohol (<i>preparing</i>). 5. Pembuatan dan penyajian minuman non alkohol (<i>producing and serving</i>).	(organisasi, fungsi, tugas di bar). 3. Menganalisa minuman panas dan dingin. 4. Membuat minuman panas dan dingin. 5. Mengidentifikasi garnish untuk minuman non alkohol. 6. Membuat garnish untuk minuman non alkohol. 7. Mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat minuman non alkohol. 8. Membuat minuman non alkohol. 9. Menyajikan minuman non alkohol.	praktek 5. Portofolio				minuman non alkohol.
--	--	--	--	-------------------------------------	--	--	--	-----------------------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : KompetensiKejuruan
Kelas/Semester : XI/I
Pertemuan: 1
AlokasiWaktu : 5 x 45 menit
StandarKompetensi : PelayananMakanandanMinuman
KompetensiDasar : Menyediakan Room Service
Indikator :
1. Room service diidentifikasi dengan benar
2. Struktur organisasi, hubungan antar department dapat diidentifikasi dengan teliti, cermat, dan benar.

I. Tujuan pembelajaran

Setelah selesai pertemuan ini, diharapkan siswa dapat:

1. Mengidentifikasi Room Service dengan benar.
2. Mengidentifikasi struktur organisasi, hubungan antar department dapat diidentifikasi dengan teliti, cermat, dan benar.

II. Materi pembelajaran

1. Pengertian restoran
2. Pembagian service
3. Struktur organisasi hotel
4. Struktur organisasi F&B Departemen
5. Bagand struktur organisasi di room service
6. Pengertian struktur organisasi
7. Tugas masing-masing room service

III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

IV. Strategi Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Menjelaskan topik dan tujuan kompetensi
- b. Mereview pengetahuan peserta didik tentang pengetahuan restoran
- c. Menjelaskan strategi pembelajaran

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
- b. Peserta didik mencermati dan mengetahui struktur organisasi room service

Elaborasi

- a. Peserta didik membaca materi dan memahami tentang struktur organisasi

Konfirmasi

- a. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang struktur organisasi room service

3. Kegiatan Akhir

- a. Mengevaluasi ketercapaian materi pembelajaran

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Ringkasan materi tentang room service
2. Restoran dan segala permasalahannya karya Marsum WA.
3. Pengetahuan tatahidang karya Ardjuno Wiwoho, S. Sos
4. Power point

VI. Penilaian

1. Tes: Non tes (pemberian tugas)
2. Bentuk instrument: Observasi/pengamatan

Guru Mata Pelajaran



Rusti Hotmauli, B. A

Nip. 195440915 198103 2 003

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a light gray shaded area.

LAMPIRAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Mulyani Ratna

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Melayani Makan dan Minum, SMK Negeri 4
Yogyakarta

Setelah saya membaca, mencermati, dan menganalisis penggunaan bahasa, tata tulis, dan keterkaitan konten dalam instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Sri Patmawati

Nim : 08511244005

Jurusan : PT. Boga / PTBB

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta”, tersebut (√)

- () Belum bisa dipakai
(√) Sudah bisa dipakai dengan perbaikan
() Bisa dipakai tanpa perbaikan

Catatan :

- Bagaimana Crown mengisi Ship order / Bill.
- " Alasanya dari R.S. Order taken
Sampai ke tambo.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Guru Mata Pelajaran

Dra. Mulyani Ratna
Nip. 19571028 198203 2006

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Mulyani Ratna

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Melayani Makan dan Minum, SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya membaca, mencermati, dan menganalisis penggunaan bahasa, tata tulis, dan keterkaitan konten dalam instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Sri Patmawati

Nim : 08511244005

Jurusan : PT. Boga / PTBB

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta”, tersebut (√)

() Belum bisa dipakai

() Sudah bisa dipakai dengan perbaikan

(√) Bisa dipakai tanpa perbaikan

Catatan :

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Mulyani Ratna

Nip. 19571028 198203 2006

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rusti Hotmauli, B. A

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Melayani Makan dan Minum, SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya membaca, mencermati, dan menganalisis penggunaan bahasa, tata tulis, dan keterkaitan konten dalam instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Sri Patmawati

Nim : 08511244005

Jurusan : PT. Boga / PTBB

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta", tersebut (√)

() Belum bisa dipakai

() Sudah bisa dipakai dengan perbaikan

(✓) Bisa dipakai tanpa perbaikan

Catatan :

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Rusti Hotmauli, B. A

Nip. 19540915 198103 2003

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rusti Hotmauli, B. A

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Melayani Makan dan Minum, SMK Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya membaca, mencermati, dan menganalisis penggunaan bahasa, tata tulis, dan keterkaitan konten dalam instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Sri Patmawati

Nim : 08511244005

Jurusan : PT. Boga / PTBB

Dengan ini menyatakan bahwa instrument penelitian yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta", tersebut (✓)

- ☐ () Belum bisa dipakai
- ☐ () Sudah bisa dipakai dengan perbaikan
- ☒ (✓) Bisa dipakai tanpa perbaikan

Catatan :

.....
.....
.....

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Rusti Hotmauli, B. A

Nip. 195409151981032003

Hasil Uji Validitas Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
A.	Tanggung jawab			
	1. Saya mengerjakan tugas dari guru.	0,575	0,361	Valid
	2. Saya mengembalikan perlengkapan peralatan praktik sesuai dengan jumlah alat yang tercantum dalam format peminjaman peralatan.	0,440	0,361	Valid
	3. Saya membersihkan, merapikan peralatan dan area kerja setelah selesai digunakan.	0,772	0,361	Valid
	4. Saya melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan pembagian tugas.	0,459	0,361	Valid
B.	Disiplin			
	1. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	0,563	0,361	Valid
	2. Saya menggunakan seragam praktik sesuai dengan peraturan yang berlaku.	0,522	0,361	Valid
	3. Saya mentaati tata tertib yang berlaku.	0,755	0,361	Valid
	4. Saya merapikan peralatan dan bahan setelah digunakan.	0,522	0,361	Valid
	5. Saya menggunakan peralatan dan bahan sesuai dengan kebutuhan untuk praktik.	0,417	0,361	Valid
	6. Saya menyelesaikan pekerjaan/tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	0,582	0,361	Valid
	7. Saya mengembalikan peralatan dengan ditata rapi pada tempatnya.	0,589	0,361	Valid
C.	Kerja keras			
	1. Saya melaksanakan tugas dengan baik.	0,704	0,361	Valid
	2. Saya berusaha untuk bisa mengerjakan tugas praktik dengan cara belajar dan berlatih.	0,466	0,361	Valid
	3. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.	0,542	0,361	Valid
D.	Kerjasama			
	1. Saya membuat pembagian tugas kelompok.	0,524	0,361	Valid
	2. Saya bersama-sama dengan teman membersihkan tempat kerja dan merapikan peralatan setelah praktik.	0,665	0,361	Valid
	3. Saya menjaga kekompakan dalam bekerja/belajar satu kelompok.	0,775	0,361	Valid
	4. Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	0,799	0,361	Valid
E.	Santun			
	1. Saya menggunakan pakaian yang rapi dan sopan.	0,791	0,361	Valid

	2. Saya selalu bersikap ramah dan sopan.	0,783	0,361	Valid
	3. Saya berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	0,705	0,361	Valid
	4. Saya berbicara dan konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan dengan guru/teman.	0,659	0,361	Valid
	5. Saya mendengarkan intruksi, saran dari guru/teman.	0,454	0,361	Valid
	6. Saya selalu melakukan senyum, sapa, salam terhadap semua orang (guru dan teman).	0,719	0,361	Valid
F.	Percaya diri			
	1. Saya siap dan yakin bisa mengerjakan tugas praktik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	0,467	0,361	Valid
	2. Saya berperan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.	0,487	0,361	Valid
	3. Saya siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.	0,549	0,361	Valid
	4. Saya berani mengemukakan pendapat/ide selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	0,595	0,361	Valid
G.	Teliti dan cermat			
	1. Saya meneliti dengan cermat hasil pekerjaan sebelum dinilai.	0,624	0,361	Valid
	2. Saya meneliti peralatan/perlengkapan praktik yang akan digunakan.	0,843	0,361	Valid
	3. Saya mengecek dan memastikan bahwa perlengkapan/peralatan praktik telah dikembalikan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam format peminjaman peralatan yang digunakan.	0,567	0,361	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Sub Variabel	Cronbach' Alpha	Standart	Reliabilitas
1.	Tanggung jawab	0,746	0,7	Reliabel
2.	Disiplin	0,815	0,7	Reliabel
3.	Kerja keras	0,740	0,7	Reliabel
4.	Kerjasama	0,848	0,7	Reliabel
5.	Santun	0,875	0,7	Reliabel
6.	Percaya diri	0,724	0,7	Reliabel
7.	Teliti dan cermat	0,812	0,7	Reliabel

Reliability

[DataSet1] E:\kmp TA\Tanggung jawab.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.764	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.43	.504	30
P2	3.53	.776	30
P3	3.37	.718	30
P4	3.17	.791	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.375	3.167	3.533	.367	1.116	.024	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10.07	3.237	.575	.549	.691
P2	9.97	2.792	.440	.234	.750
P3	10.13	2.326	.772	.694	.544
P4	10.33	2.713	.459	.442	.741

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
13.50	4.534	2.129	4

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Disiplin.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.815	.821	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.90	.548	30
P2	3.77	.774	30
P3	3.33	.844	30
P4	3.53	.507	30
P5	3.43	.817	30
P6	2.97	.718	30
P7	3.27	.740	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.314	2.900	3.767	.867	1.299	.094	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.30	9.734	.563	.646	.793
P2	19.43	8.944	.522	.845	.797
P3	19.87	7.706	.755	.788	.750
P4	19.67	10.023	.522	.722	.800
P5	19.77	9.220	.417	.785	.818
P6	20.23	8.944	.582	.794	.786
P7	19.93	8.823	.589	.861	.785

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.20	11.959	3.458	7

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Kerja keras.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.740	.741	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.00	.643	30
P2	3.37	.615	30
P3	3.00	.695	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.122	3.000	3.367	.367	1.122	.045	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6.37	1.137	.704	.498	.485
P2	6.00	1.448	.466	.274	.762
P3	6.37	1.206	.542	.381	.686

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.37	2.516	1.586	3

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Kerja sama.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.846	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.67	.661	30
P2	3.33	.661	30
P3	3.10	.803	30
P4	3.13	.730	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.058	2.667	3.333	.667	1.250	.079	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	9.57	3.840	.524	.292	.869
P2	8.90	3.541	.665	.449	.816
P3	9.13	2.878	.775	.745	.767
P4	9.10	3.059	.799	.758	.755

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.23	5.633	2.373	4

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Percaya diri.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.730	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.27	.583	30
P2	3.07	.450	30
P3	2.90	.712	30
P4	2.80	.714	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.008	2.800	3.267	.467	1.167	.042	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8.77	2.254	.467	.283	.688
P2	8.97	2.516	.487	.380	.691
P3	9.13	1.844	.549	.391	.643
P4	9.23	1.771	.595	.479	.611

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.03	3.413	1.847	4

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Santun.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.875	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.63	.615	30
P2	3.27	.828	30
P3	3.10	.662	30
P4	3.03	.669	30
P5	3.47	.571	30
P6	3.20	.847	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.283	3.033	3.633	.600	1.198	.052	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16.07	7.926	.791	.841	.838
P2	16.43	6.944	.783	.847	.835
P3	16.60	7.972	.705	.768	.850
P4	16.67	8.092	.659	.839	.857
P5	16.23	9.151	.454	.511	.886
P6	16.50	7.086	.719	.783	.849

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.70	11.045	3.323	6

Reliability

[DataSet0] E:\kmp TA\Teliti & cermat.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.812	.828	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.13	.776	30
P2	3.27	.691	30
P3	3.13	.900	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.178	3.133	3.267	.133	1.043	.006	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6.40	2.110	.624	.602	.780
P2	6.27	1.995	.843	.729	.585
P3	6.40	1.903	.567	.457	.865

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.53	4.120	2.030	3

Hasil Uji Validitas Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
A.	Tanggung jawab			
	1. Saya mengerjakan tugas dari guru.	0,607	0,266	Valid
	2. Saya mengembalikan perlengkapan peralatan praktik sesuai dengan jumlah alat yang tercantum dalam format peminjaman peralatan.	0,396	0,266	Valid
	3. Saya membersihkan, merapikan peralatan dan area kerja setelah selesai digunakan.	0,628	0,266	Valid
	4. Saya melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan pembagian tugas.	0,729	0,266	Valid
B.	Disiplin			
	1. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	0,616	0,266	Valid
	2. Saya menggunakan seragam praktik sesuai dengan peraturan yang berlaku.	0,583	0,266	Valid
	3. Saya mentaati tata tertib yang berlaku.	0,747	0,266	Valid
	4. Saya merapikan peralatan dan bahan setelah digunakan.	0,483	0,266	Valid
	5. Saya menggunakan peralatan dan bahan sesuai dengan kebutuhan untuk praktik.	0,577	0,266	Valid
	6. Saya menyelesaikan pekerjaan/tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	0,593	0,266	Valid
	7. Saya mengembalikan peralatan dengan ditata rapi pada tempatnya.	0,603	0,266	Valid
C.	Kerja keras			
	1. Saya melaksanakan tugas dengan baik.	0,724	0,266	Valid
	2. Saya berusaha untuk bisa mengerjakan tugas praktik dengan cara belajar dan berlatih.	0,594	0,266	Valid
	3. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.	0,498	0,266	Valid
D.	Kerjasama			
	1. Saya membuat pembagian tugas kelompok.	0,356	0,266	Valid
	2. Saya bersama-sama dengan teman membersihkan tempat kerja dan merapikan peralatan setelah praktik.	0,532	0,266	Valid
	3. Saya menjaga kekompakan dalam bekerja/belajar satu kelompok.	0,639	0,266	Valid
	4. Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.	0,675	0,266	Valid
E.	Santun			
	1. Saya menggunakan pakaian yang rapi dan sopan.	0,707	0,266	Valid

	2. Saya selalu bersikap ramah dan sopan.	0,724	0,266	Valid
	3. Saya berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	0,736	0,266	Valid
	4. Saya berbicara dan konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan dengan guru/teman.	0,661	0,266	Valid
	5. Saya mendengarkan intruksi, saran dari guru/teman.	0,530	0,266	Valid
	6. Saya selalu melakukan senyum, sapa, salam terhadap semua orang (guru dan teman).	0,717	0,266	Valid
F.	Percaya diri			
	1. Saya siap dan yakin bisa mengerjakan tugas praktik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	0,445	0,266	Valid
	2. Saya berperan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas.	0,566	0,266	Valid
	3. Saya siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.	0,758	0,266	Valid
	4. Saya berani mengemukakan pendapat/ide selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.	0,551	0,266	Valid
G.	Teliti dan cermat			
	1. Saya meneliti dengan cermat hasil pekerjaan sebelum dinilai.	0,568	0,266	Valid
	2. Saya meneliti peralatan/perlengkapan praktik yang akan digunakan.	0,840	0,266	Valid
	3. Saya mengecek dan memastikan bahwa perlengkapan/peralatan praktik telah dikembalikan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam format peminjaman peralatan yang digunakan.	0,673	0,266	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Sub Variabel	Cronbach' Alpha	Standart	Reliabilitas
1.	Tanggung jawab	0,768	0,7	Reliabel
2.	Disiplin	0,842	0,7	Reliabel
3.	Kerja keras	0,763	0,7	Reliabel
4.	Kerjasama	0,750	0,7	Reliabel
5.	Santun	0,871	0,7	Reliabel
6.	Percaya diri	0,773	0,7	Reliabel
7.	Teliti dan cermat	0,824	0,7	Reliabel

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\tanggung jawab siswa 2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.791	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.44	.536	55
P2	3.73	.757	55
P3	3.62	.561	55
P4	3.51	.573	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.573	3.436	3.727	.291	1.085	.016	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10.85	2.275	.607	.610	.698
P2	10.56	2.102	.396	.183	.836
P3	10.67	2.187	.628	.511	.685
P4	10.78	2.026	.729	.732	.630

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.29	3.543	1.882	4

Reliability

[DataSet0] E:\latihan spss\disiplin siswa 2.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.844	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.98	.623	55
P2	3.80	.704	55
P3	3.55	.689	55
P4	3.67	.474	55
P5	3.49	.767	55
P6	3.15	.731	55
P7	3.47	.604	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.444	2.982	3.800	.818	1.274	.083	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	21.13	8.409	.616	.675	.817
P2	20.31	8.180	.583	.826	.822
P3	20.56	7.695	.747	.703	.795
P4	20.44	9.399	.483	.656	.837
P5	20.62	7.944	.577	.782	.825
P6	20.96	8.036	.593	.761	.821
P7	20.64	8.532	.603	.743	.819

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.11	11.025	3.320	7

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\kerja keras siswa 2.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.776	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.11	.533	55
P2	3.44	.631	55
P3	3.13	.668	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.224	3.109	3.436	.327	1.105	.034	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6.56	1.176	.724	.547	.563
P2	6.24	1.110	.594	.465	.683
P3	6.55	1.141	.498	.285	.804

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.67	2.298	1.516	3

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\kerjasama 2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.744	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2.78	.534	55
P2	3.42	.658	55
P3	3.29	.737	55
P4	3.33	.640	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.205	2.782	3.418	.636	1.229	.082	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10.04	2.888	.356	.151	.780
P2	9.40	2.319	.532	.291	.699
P3	9.53	1.958	.639	.555	.636
P4	9.49	2.143	.675	.569	.617

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.82	3.818	1.954	4

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\percaya diri 2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.773	.770	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.36	.589	55
P2	2.84	.688	55
P3	3.07	.716	55
P4	2.87	.747	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.036	2.836	3.364	.527	1.186	.058	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8.78	3.211	.445	.323	.779
P2	9.31	2.736	.566	.334	.723
P3	9.07	2.328	.758	.585	.613
P4	9.27	2.609	.551	.408	.734

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.15	4.497	2.121	4

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\santun siswa 2.sav

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.874	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.75	.552	55
P2	3.42	.686	55
P3	3.36	.589	55
P4	3.25	.615	55
P5	3.49	.505	55
P6	3.31	.814	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.430	3.255	3.745	.491	1.151	.031	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16.84	6.510	.707	.780	.844
P2	17.16	5.917	.724	.831	.839
P3	17.22	6.285	.736	.751	.838
P4	17.33	6.372	.661	.835	.850
P5	17.09	7.121	.530	.665	.871
P6	17.27	5.424	.717	.801	.846

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.58	8.803	2.967	6

Reliability

[DataSet1] E:\latihan spss\telti & cermat 2.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.824	.838	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.13	.721	55
P2	3.42	.567	55
P3	3.40	.683	55

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.315	3.127	3.418	.291	1.093	.027	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	6.82	1.411	.568	.413	.882
P2	6.53	1.439	.840	.736	.628
P3	6.55	1.364	.673	.649	.764

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.95	2.904	1.704	3

Tabel Distribusi Frekuensi Ujicoba Dampak Integrasi Nilai-nilai Karakter

UjicobaDampakTanggungjawab			UjicobaDampakTanggungjawab				
N	Valid	30		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0	Valid	9	1	3.3	3.3
Mean		13.50		10	2	6.7	10.0
Median		14.00		11	3	10.0	20.0
Mode		15		12	5	16.7	36.7
Std. Deviation		2.129		13	3	10.0	46.7
Minimum		9		14	2	6.7	53.3
Maximum		16		15	8	26.7	80.0
Sum		405		16	6	20.0	100.0
			Total	30	100.0	100.0	
UjicobaDampakDisiplin			UjicobaDampakDisiplin				
N	Valid	30		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0	Valid	15	2	6.7	6.7
Mean		23.20		18	1	3.3	10.0
Median		24.00		20	5	16.7	26.7
Mode		20 ^a		22	2	6.7	33.3
Std. Deviation		3.458		23	3	10.0	43.3
Minimum		15		24	5	16.7	60.0
Maximum		28		25	5	16.7	76.7
Sum		696		26	1	3.3	80.0
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				27	4	13.3	93.3
				28	2	6.7	100.0
			Total	30	100.0	100.0	
UjicobaDampakKerjakeras			UjicobaDampakKerjakeras				
N	Valid	30		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0	Valid	7	6	20.0	20.0
Mean		9.37		8	1	3.3	23.3
Median		9.00		9	10	33.3	56.7
Mode		9		10	5	16.7	73.3
Std. Deviation		1.586		11	5	16.7	90.0
Minimum		7		12	3	10.0	100.0
Maximum		12		Total	30	100.0	
Sum		281					

UjicobaDampakKerjasama			UjicobaDampakKerjasama				
N	Valid	30					
	Missing	0					
Mean		12.23					
Median		12.50					
Mode		9 ^a					
Std. Deviation		2.373					
Minimum		9					
Maximum		16					
Sum		367					
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown							
			UjicobaDampakSantun				
N	Valid	30					
	Missing	0					
Mean		19.70					
Median		20.50					
Mode		21 ^a					
Std. Deviation		3.323					
Minimum		13					
Maximum		24					
Sum		591					
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown							

UjicobaDampakPercayadiri			UjicobaDampakPercayadiri					
N	Valid	30			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0						
Mean		12.03	Valid	9	1	3.3	3.3	3.3
Median		12.00		10	6	20.0	20.0	23.3
Mode		12		11	5	16.7	16.7	40.0
Std. Deviation		1.847		12	9	30.0	30.0	70.0
Minimum		9		13	3	10.0	10.0	80.0
Maximum		16		14	2	6.7	6.7	86.7
Sum		361		15	2	6.7	6.7	93.3
				16	2	6.7	6.7	100.0
				Total	30	100.0	100.0	
UjicobaDampakTelitidancermat			UjicobaDampakTelitidancermat					
N	Valid	30			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Missing	0						
Mean		9.53	Valid	6	4	13.3	13.3	13.3
Median		9.50		7	1	3.3	3.3	16.7
Mode		12		8	3	10.0	10.0	26.7
Std. Deviation		2.030		9	7	23.3	23.3	50.0
Minimum		6		10	5	16.7	16.7	66.7
Maximum		12		11	2	6.7	6.7	73.3
Sum		286		12	8	26.7	26.7	100.0
				Total	30	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

DampakTanggungjawab			DampakTanggungjawab				
N	Valid	55					
	Missing	0					
Mean		14.29					
Median		15.00					
Mode		16					
Std. Deviation		1.882					
Minimum		10					
Maximum		16					
Sum		786					
DampakDisiplin			DampakDisiplin				
N	Valid	55					
	Missing	0					
Mean		24.11					
Median		25.00					
Mode		24 ^a					
Std. Deviation		3.320					
Minimum		15					
Maximum		28					
Sum		1326					
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown							
DampakKerjakeras			DampakKerjakeras				
N	Valid	55					
	Missing	0					
Mean		9.67					
Median		9.00					
Mode		9					
Std. Deviation		1.516					
Minimum		6					
Maximum		12					
Sum		532					

DampakKerjasama			DampakKerjasama						
N	Valid	55	Valid	9	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Missing	0							
Mean		12.82				5	9.1	9.1	9.1
Median		13.00				3	5.5	5.5	14.5
Mode		14				7	12.7	12.7	27.3
Std. Deviation		1.954				5	9.1	9.1	36.4
Minimum		9				10	18.2	18.2	54.5
Maximum		16				14	25.5	25.5	80.0
Sum		705				15	16.4	16.4	96.4
						16	3.6	3.6	100.0
						Total	55	100.0	100.0

DampakSantun			DampakSantun						
N	Valid	55	Valid	14	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Missing	0							
Mean		20.58				4	7.3	7.3	7.3
Median		21.00				2	3.6	3.6	10.9
Mode		24				2	3.6	3.6	14.5
Std. Deviation		2.967				5	9.1	9.1	23.6
Minimum		14				5	9.1	9.1	32.7
Maximum		24				5	9.1	9.1	41.8
Sum		1132				8	14.5	14.5	56.4
						22	14.5	14.5	70.9
						23	3	5.5	76.4
				24	13	23.6	100.0		
				Total	55	100.0	100.0		

DampakPercayadiri			DampakPercayadiri						
N	Valid	55	Valid	9	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	Missing	0							
Mean		12.15				6	10.9	10.9	10.9
Median		12.00				8	14.5	14.5	25.5
Mode		12				8	14.5	14.5	40.0
Std. Deviation		2.121				13	23.6	23.6	63.6
Minimum		9				5	9.1	9.1	72.7
Maximum		16				14	9.1	9.1	81.8
Sum		668				15	9.1	9.1	90.9
						16	9.1	9.1	100.0
						Total	55	100.0	100.0

DampakTelitidancermat		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		9.95
Median		10.00
Mode		9 ^a
Std. Deviation		1.704
Minimum		6
Maximum		12
Sum		547
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

DampakTelitidancermat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	3.6	3.6	3.6
	7	1	1.8	1.8	5.5
	8	8	14.5	14.5	20.0
	9	15	27.3	27.3	47.3
	10	5	9.1	9.1	56.4
	11	9	16.4	16.4	72.7
	12	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Karakter

KetercapaianTanggungjawab			KetercapaianTanggungjawab				
N	Valid	8					
	Missing	0		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mean		9.25	Valid 8	2	25.0	25.0	25.0
Median		9.00	9	3	37.5	37.5	62.5
Mode		9	10	2	25.0	25.0	87.5
Std. Deviation		1.035	11	1	12.5	12.5	100.0
Minimum		8	Total	8	100.0	100.0	
Maximum		11					
Sum		74					
KetercapaianDisiplin			KetercapaianDisiplin				
N	Valid	8					
	Missing	0		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mean		12.88	Valid 12	4	50.0	50.0	50.0
Median		12.50	13	2	25.0	25.0	75.0
Mode		12	14	1	12.5	12.5	87.5
Std. Deviation		1.126	15	1	12.5	12.5	100.0
Minimum		12	Total	8	100.0	100.0	
Maximum		15					
Sum		103					
KetercapaianKerjakeras			KetercapaianKerjakeras				
N	Valid	8					
	Missing	0		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mean		6.50	Valid 6	5	62.5	62.5	62.5
Median		6.00	7	2	25.0	25.0	87.5
Mode		6	8	1	12.5	12.5	100.0
Std. Deviation		.756	Total	8	100.0	100.0	
Minimum		6					
Maximum		8					
Sum		52					
KetercapaianKerjasama			KetercapaianKerjasama				
N	Valid	8					
	Missing	0		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Mean		6.88	Valid 6	2	25.0	25.0	25.0
Median		7.00	7	5	62.5	62.5	87.5
Mode		7	8	1	12.5	12.5	100.0
Std. Deviation		.641	Total	8	100.0	100.0	
Minimum		6					
Maximum		8					
Sum		55					

KetercapaianSantun			KetercapaianSantun				
N	Valid	8					
	Missing	0					
Mean		13.62					
Median		13.00					
Mode		12					
Std. Deviation		1.768					
Minimum		12					
Maximum		16					
Sum		109					
KetercapaianPercayadiri			KetercapaianPercayadiri				
N	Valid	8					
	Missing	0					
Mean		6.12					
Median		6.00					
Mode		6					
Std. Deviation		.354					
Minimum		6					
Maximum		7					
Sum		49					
KetercapaianTelitidancermat			KetercapaianTelitidancermat				
N	Valid	8					
	Missing	0					
Mean		9.12					
Median		9.00					
Mode		9					
Std. Deviation		.991					
Minimum		8					
Maximum		11					
Sum		73					

A decorative frame resembling a scroll. It has a vertical strip on the left side and a horizontal strip at the top. The corners are rounded, and there are small circular elements at the top-left and top-right corners, suggesting where the scroll might be tied or sealed.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

**Lembar Observasi Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter
dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Mata Pelajaran : Tata Hidang

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Petunjuk pengisian: berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ya: jika kegiatan tersebut dilakukan/dilaksanakan selama proses pembelajaran *room service*.
2. Tidak: jika kegiatan tersebut tidak dilakukan/dilaksanakan selama proses pembelajaran *room service*.

Tabel 1. Instrumen Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	<i>Room service</i> diidentifikasi dengan benar. a. Mengidentifikasi definisi dan fungsi dari <i>room service</i>(Nilai karakter: kerja keras, teliti dan cermat dalam mengidentifikasi definisi serta fungsi dari <i>room service</i>). b. Mengidentifikasi struktur organisasi dan hubungan antar departemen (Nilai karakter: kerja keras, teliti dan cermat dalam mengidentifikasi struktur organisasi serta hubungan antar departemen). c. Mengidentifikasi dan melaksanakan kewajiban sesuai tugas masing-masing dari struktur organisasi <i>room service</i>(Nilai karakter: kerja keras, teliti dan cermat dalam mengidentifikasi dan melaksanakan kewajiban sesuai tugas masing-masing dari struktur organisasi <i>room service</i>).		
2.	Pelayanan <i>room service</i> disiapkan sesuai prosedur perusahaan. a. Menyiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan dalam <i>room service</i>(Nilai karakter: bertanggung jawab, kerja keras dalam menyiapkan dan mengatur segala peralatan yang diperlukan <i>room service</i>). b. Menguasai menu yang tersedia di <i>room service</i>(Nilai karakter: kerja keras dalam		

	memahami dan menguasai menu yang tersedia di <i>room service</i>). c. Melakukan pengecekan terhadap <i>trolley</i>/baki dan kelengkapan <i>set-up</i> yang akan digunakan, sebelum berangkat meninggalkan area <i>room service</i>(Nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, teliti dan cermat terhadap <i>trolley</i>/baki dan kelengkapan <i>set-up</i> yang akan digunakan). d. Melakukan <i>ordertaking</i> dengan mencatat pesanan pada buku dengan data: No. kamar, Jumlah tamu, Nama, pesanan catat berurutan, dan jam berapa harus diantar (Nilai karakter: percaya diri, teliti dan cermat ketika melaksanakan <i>ordertaking</i>). e. Mengambil dan mencatat pesanan tamu secara tepat dan cepat, baik yang langsung melalui telepon ataupun tertulis melalui <i>door knob menu</i>(Nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, kerja keras dalam mengambil dan mencatat pesanan tamu). f. Mengangkat telepon dari tamu <i>room service</i>, sebelum dering telepon ke-2, dan tidak dibiarkan telepon berdering lebih 3 kali (Nilai karakter: disiplin ketika menerima telepon dari tamu). g. Menjawab dengan ucapan salam kepada tamu (Nilai karakter: menghargai, santun ketika mengucapkan salam kepada tamu). h. Memanggil nama tamu, apabila sudah mengetahuinya (Nilai karakter: menghargai, santun, bersahabat/komunikatif ketika melakukan <i>ordertaking</i>). i. Tidak terburu-buru ketika menjawab telepon dari tamu (Nilai karakter: santun ketika berbicara kepada tamu). j. Berkomunikasi kepada tamu dengan bahasa yang santun (Nilai karakter: santun berbicara kepada tamu). k. Menawarkan menu <i>special room service</i> dengan bahasa yang komunikatif dan mempengaruhi pembeli, tetapi tidak terkesan memaksa (Nilai karakter: bersahabat/komunikatif ketika menawarkan menu <i>special room service</i>). l. Konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan tamu (Nilai karakter: bersahabat/komunikatif, menghargai ketika sedang berbicara dengan tamu). m. Mendengarkan pesanan tamu dengan baik dan		
--	---	--	--

	hati-hati (Nilai karakter: menghargai tamu ketika memesan menu). n. Mencatat pesanan tamu pada buku pesanan 3 rangkap dengan data: No. kamar, Jumlah tamu, Nama, pesanan catat berurutan, dan jam berapa harus diantar (teliti dan cermat, tanggung jawab, disiplin). o. Membaca ulang lagi pesanan tamu termasuk no kamar dan jam berapa pesanan harus diantar (Nilai karakter: teliti dan cermat dalam melaksanakan <i>ordertaking</i>). p. Setelah tamu meletakkan telepon, memberikan slip order lembar pertama dan ke-2 pada <i>room service waiter</i> (lembar pertama untuk mengambil pesanan, lembar ke-2 untuk kasir, lembar ke-3 dipakai oleh waiter dalam menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menyajikan makanan dan minuman). (Nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, kerjasama). q. Menyampaikan pesanan tamu secara tepat dan benar kepada para <i>waiter</i> (Nilai karakter: kerja keras, tanggung jawab, kerjasama dalam menyampaikan pesanan tamu kepada <i>waiter</i>). r. Membaca ulang dan mengecek pesanan tamu sebelum dikirim ke dapur dan bar (Nilai karakter: disiplin, teliti dan cermat terhadap pesanan tamu sebelum dikirim ke dapur dan bar). s. Menyiapkan peralatan yang diperlukan, termasuk bon tagihan ke kamar tamu sesuai dengan pesanan tamu (Nilai karakter: jujur, tanggung jawab dalam menyiapkan peralatan dan bon tagihan sesuai dengan pesanan tamu).		
3.	Mengantar pesanan makanan dan minuman di kamar tamu. a. Mengecek pesanan makanan dan minuman sesuai dengan pesanan tamu (Nilai karakter: teliti dan cermat ketika mengecek pesanan tamu). b. Membawa pada saat yang bersamaan semua makanan dan minuman mulai dari <i>appetizer</i> sampai <i>dessert</i> ke kamar tamu (Nilai karakter: percaya diri, kerja keras dalam membawa semua makanan dan minuman mulai dari <i>appetizer</i> sampai <i>dessert</i> ke kamar tamu). c. Mengetuk pintu 3 kali sambil mengucapkan salam. (disiplin, menghargai, santun). d. Menyajikan makanan dan minuman tamu sesuai		

	dengan pesanan dan tepat waktu (Nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, kerja keras dalam menyajikan makanan dan minuman tamu). e. Melakukan <i>set-up</i> peralatan secara lengkap, dan mengecek kembali hasil <i>set-up</i> untuk menghindari terjadinya kekurangan alat (Nilai karakter: tanggung jawab, disiplin, kerja keras, teliti dan cermat ketika melakukan <i>set-up</i> peralatan). f. Mempersilakan tamu menikmati hidangan. (Nilai karakter: bersahabat/komunikatif, santun) g. Menyampaikan <i>bill</i> dan meminta menandatangani <i>check</i> untuk meyakinkan bahwa makanan yang dipesan sesuai dengan keinginannya (Nilai karakter: jujur, tanggung jawab, disiplin ketika meminta tamu untuk menandatangani <i>check</i>).		
4.	Tagihan pembayaran disampaikan kepada tamu sesuai dengan prosedur. a. Memastikan dan melaporkan bahwa rekening tamu sudah ditandatangani atau dibayar kontan (Nilai karakter: jujur, tanggung jawab terhadap rekening tamu). b. <i>Guest bill</i> diantar ke kasir oleh waiter. (Nilai karakter: tanggung jawab, jujur).		
5.	<i>Clear-up</i> peralatan makanan dan minuman dari kamar tamu dilakukan sesuai dengan prosedur. a. Mengetuk pintu 3 kali sebelum masuk ke kamar tamu, dan masuk ke kamar bila tamu sudah mempersilakan (Nilai karakter: disiplin, santun ketika masuk kamar tamu). b. Mengangkat perlengkapan atau peralatan yang telah selesai digunakan dari kamar tamu sesuai dengan prosedur (Nilai karakter: percaya diri, tanggung jawab kerja keras ketika mengangkat peralatan yang telah selesai digunakan dari kamar tamu). c. Mengecek dan memastikan bahwa peralatan telah kembali sesuai dengan jumlah pada saat pengiriman (Nilai karakter: tanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan). d. Memeriksa ulang perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai yang tercantum dalam format pencatatan peralatan yang digunakan (Nilai karakter: disiplin, kerja keras, teliti dan cermat dalam memeriksa peralatan dari kamar tamu sesuai dengan format pencatatan peralatan yang		

	digunakan). e. Mengembalikan perlengkapan dan peralatan dari kamar tamu sesuai dengan jumlah dalam format pencatatan peralatan yang digunakan (Nilai karakter: jujur dalam mengembalikan peralatan sesuai dengan jumlah dalam format pencatatan peralatan yang digunakan). f. Membuat laporan kehilangan kepada Supervisor, apabila ada kehilangan perlengkapan/peralatan dari kamar tamu yang sudah dicari terlebih dahulu tetapi tidak ditemukan (Nilai karakter: jujur, tanggung jawab, disiplin terhadap peralatan yang hilang ketika digunakan dalam pelayanan <i>room service</i>).		
--	--	--	--

**Lembar Penilaian Angket Dampak Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter
dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta**

A. Identitas Pribadi

Nama Siswa:

Kelas/Semester

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket dengan seksama.
3. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terimakasih atas partisipasi dalam mengisi angket penelitian ini.

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberikan *checklist*(✓) pada kolom pilihan yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Selalu

Tabel 2. Lembar Angket Dampak Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Keterangan	Pernyataan			
		4	3	2	1
1.	Tanggung jawab a. Saya mengerjakan tugas dari guru. b. Saya mengembalikan perlengkapan peralatan praktik sesuai dengan jumlah alat yang tercantum dalam format peminjaman peralatan. c. Saya membersihkan, merapikan peralatan dan area kerja setelah selesai digunakan. d. Saya melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan pembagian tugas.				
2.	Disiplin a. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu. b. Saya menggunakan seragam praktik sesuai dengan peraturan yang berlaku. c. Saya mentaati tata tertib yang berlaku. d. Saya merapikan peralatan dan bahan setelah digunakan. e. Saya menggunakan peralatan dan bahan sesuai dengan kebutuhan untuk praktik. f. Saya menyelesaikan pekerjaan/tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. g. Saya mengembalikan peralatan dengan ditata rapi pada tempatnya.				
3.	Kerja keras a. Saya melaksanakan tugas dengan baik. b. Saya berusaha untuk bisa mengerjakan tugas praktik dengan cara belajar dan berlatih. c. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan.				
4.	Kerjasama a. Saya membuat pembagian tugas kelompok. b. Saya bersama-sama dengan teman membersihkan tempat kerja dan merapikan peralatan setelah praktik. c. Saya menjaga kekompakan dalam bekerja/belajar satu kelompok. d. Saya membantu teman yang membutuhkan bantuan.				
5.	Santun a. Saya menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. b. Saya selalu bersikap ramah dan sopan. c. Saya berkomunikasi dengan bahasa yang santun. d. Saya berbicara dan konsentrasi/memusatkan perhatian pada pembicaraan dengan guru/teman.				

	e. Saya mendengarkan intruksi, saran dari guru/teman. f. Saya selalu melakukan senyum, sapa, salam terhadap semua orang (guru dan teman).				
6.	Percaya diri a. Saya siap dan yakin bisa mengerjakan tugas praktik selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. b. Saya berperan aktif selama mengikuti pembelajaran di kelas. c. Saya siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. d. Saya berani mengemukakan pendapat/ide selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.				
7.	Teliti dan cermat a. Saya meneliti dengan cermat hasil pekerjaan sebelum dinilai. b. Saya meneliti peralatan/perlengkapan praktik yang akan digunakan. c. Saya mengecek dan memastikan bahwa perlengkapan/peralatan praktik telah dikembalikan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam format peminjaman peralatan yang digunakan.				

**LembarPenilaian Angket Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan
Karakter
dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Pada Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Kepada:

Yth. Bpk/Ibu Guru

Saya adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, yang tengah melakukan penelitian guna keperluan penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan rendah hati saya mohon ketersediaan Bpk/Ibu untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Perlu kiranya sampaikan bahwa penelitian ini berjudul “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam MaPel Tata Hidang Pada Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.”

Kuesioner penelitian ini hanya untuk penelitian semata-mata, sehingga semua identitas dan jawaban yang Bpk/Ibu isikan akan dijaga kerahasiaanya. Tidak ada benar/salah dalam jawaban ini, untuk itu Bpk/Ibu dimohon memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Demikian kuesioner yang saya sampaikan. Atas kerjasamanya dalam membantu penyelesaian penelitian ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta,

Desember 2012

Hormat saya,

Peneliti

Hari/Tanggal :
Nama :
Pengampu Mata Pelajaran :

Bapak dan Ibu guru dimohon untuk memberikan penilaian sikap dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, sejak diselenggarakannya program integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut! Pilihlah jawaban yang sesuai dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

1. Apabila siswa “belum memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter (belum terlihat)”, maka pilihlah jawaban 1.
2. Apabila siswa “sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter tetapi belum konsisten (mulai terlihat)”, maka pilihlah jawaban 2.
3. Apabila siswa “sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang sesuai dengan nilai karakter dan mulai konsisten (mulai berkembang)”, maka pilihlah jawaban 3.
4. Apabila siswa “terus menerus memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter secara konsisten (membudaya)” maka pilihlah jawaban 4.

Tabel 3. Lembar Angket Ketercapaian Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter

No	Keterangan	Pernyataan			
		1	2	3	4
A.	Tanggung jawab				
	1. Tingkat tanggung jawab siswa (keseriusan siswa) selama mengikuti pembelajaran di kelas.				
	2. Siswa mengerjakan tugas dengan baik.				
	3. Siswa melaksanakan tugas tanpa disuruh.				
	Disiplin				
	1. Tingkat kedisiplinan siswa waktu masuk kelas dan selama mengikuti pembelajaran.				
	2. Siswa menyelesaikan/mengumpulkan tugas tepat waktu.				
	3. Siswa menggunakan peralatan/bahan sesuai dengan kebutuhan.				
	4. Siswa mengembalikan peralatan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam format peminjaman peralatan, dan diletakkan pada tempatnya secara rapi.				
C.	Kerja keras				
	1. Tidak mudah putus asa dalam upaya menguasai kompetensi pembelajaran.				
	2. Berusaha keras untuk menguasai materi dengan memperhatikan penjelasan dari guru.				
D.	Kerjasama				
	1. Tingkat kerjasama siswa dengan guru dan teman selama mengikuti pembelajaran di kelas.				
	2. Tingkat kerjasama siswa ketika mengerjakan tugas kelompok.				
E.	Santun				
	1. Tingkat kesantunan siswa terhadap guru, teman selama mengikuti pembelajaran di kelas.				
	2. Siswa bersikap sopan, ramah, dan menyenangkan.				
	3. Siswa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun.				
	4. Rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.				
F.	Percaya diri				
	1. Tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru.				
	2. Siswa senantiasa yakin dan bisa dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.				
G.	Teliti & cermat				
	1. Tingkat ketelitian dan kecermatan siswa terhadap intruksi guru atas tugas yang diberikan.				
	2. Siswa senantiasa memeriksa hasil pekerjaannya sebelum dinilai.				
	3. Siswa memeriksa/mengecek kelengkapan peralatan/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.				

Rubrik Penilaian Ketercapaian Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang

1. Belum terlihat
2. Mulai terlihat
3. Mulai berkembang
4. Membudaya

No.	Pernyataan	Kriteria
1	Tingkat tanggung jawab siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Tidak serius (bercanda), cuek dengan materi yang dibahas. 2. Mencoba bersikap serius tetapi masih mudah terhasut teman untuk bercanda. 3. Bersikap serius dalam mempelajari materi yang dibahas. 4. Selalu bersikap serius dalam mempelajari materi yang dibahas selama pembelajaran (konsentrasi penuh dalam belajar).
2	Siswa mengerjakan tugas dengan baik.	1. Tidak mengerjakan tugas. 2. Mengerjakan tugas dengan rasa malas. 3. Mengerjakan tugas dengan baik. 4. Selalu mengerjakan tugas dengan baik dan teliti sesuai waktu yang ditentukan.
3	Siswa melaksanakan tugas tanpa disuruh.	1. Diam saja dan cuek untuk melakukan tugas. 2. Melaksanakan tugas apabila diminta oleh guru. 3. Kadang-kadang mengerjakan tugas tanpa disuruh oleh guru. 4. Selalu mengerjakan tugas dengan baik tanpa disuruh oleh guru.
4	Tingkat kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Terlambat masuk kelas 2. Datang tepat waktu, tetapi tidak peduli dengan peraturan yang berlaku. 3. Datang tepat waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku ketika ada guru. 4. Selalu datang tepat waktu dan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku selama pembelajaran.
5	Siswa menyelesaikan/mengumpulkan tugas tepat waktu.	1. Tugas belum terselesaikan sama sekali sampai waktu yang ditentukan habis. 2. Tidak tepat waktu/belum selesai dalam menyelesaikan tugas. 3. Menyelesaikan tugas sebaik mungkin,

		sesuai dengan waktu yang ditentukan 4. Selalu menyelesaikan tugas sebaik mungkin sebelum waktu habis.
6	Siswa menggunakan peralatan/bahan sesuai dengan kebutuhan.	1. Menggunakan peralatan/bahan tidak sesuai kebutuhan dan prosedur. 2. Menggunakan peralatan/bahan sesuai kebutuhan praktek. 3. Menggunakan peralatan/bahan sesuai kebutuhan praktek dan sesuai prosedur. 4. Selalu menggunakan peralatan/bahan praktek sesuai kebutuhan, prosedur dan berhati-hati.
7	Siswa mengembalikan peralatan sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam format peminjaman peralatan, dan diletakkan pada tempatnya secara rapi.	1. Mengambil dan menggunakan peralatan setelah selesai ditinggalkan saja tidak dikembalikan. 2. Mengembalikan peralatan praktek pada tempat semula dalam keadaan kotor tidak dibersihkan. 3. Mengembalikan peralatan praktek pada tempatnya sesuai dengan jumlah semula dalam keadaan bersih tetapi tidak rapi. 4. Selalu menjaga dan mengembalikan peralatan pada tempatnya sesuai dengan jumlah semula, dalam keadaan bersih dan rapi
8	Tidak mudah putus asa dalam upaya menguasai kompetensi pembelajaran.	1. Langsung putus asa ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran. 2. Mudah putus asa tetapi berusaha menguasai kompetensi. 3. Tidak putus asa sehingga pantang menyerah dalam menguasai kompetensi. 4. Selalu berusaha dan mencoba dalam menguasai kompetensi pembelajaran.
9	Berusaha keras untuk menguasai materi.	1. Diam saja. 2. Memperhatikan guru sambil bercanda dengan teman. 3. Memperhatikan guru tetapi belum jelas dengan materi yang disampaikan. 4. Memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan menguasai materi yang disampaikan.
10	Tingkat kerjasama siswa dengan guru dan teman selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Diam saja walaupun belum jelas tugasnya dan hanya mengandalkan pekerjaan teman. 2. Tetap mengerjakan tugas dari guru walaupun belum jelas tugasnya. 3. Bertanya dengan guru apabila kurang jelas

		dengan tugas yang diberikan dan memberi tahu terhadap teman yang belum mengerti. 4. Selalu bertanya dengan guru apabila kurang jelas dengan tugas yang diberikan dan memberi tahu terhadap teman yang belum mengerti.
11	Tingkat kerjasama siswa ketika mengerjakan tugas kelompok	1. Tidak mengerjakan tugas dalam satu kelompok bahkan berjalan-jalan ke kelompok lain. 2. Mengerjakan tugas dalam satu kelompok sambil ngobrol dengan kelompok lain. 3. Mengerjakan tugas dalam satu kelompok. 4. Selalu mengerjakan tugas dalam satu kelompok sampai mendapatkan hasil yang baik.
12	Tingkat kesantunan siswa terhadap guru dan teman selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Mengolok-olok teman dengan kata ejekan sambil berteriak. 2. Siswa bersikap menghargai hasil pekerjaan teman. 3. Siswa berbicara dengan santun dan tidak memotong pembicaraan. 4. Siswa selalu bersikap ramah dan santun selama mengikuti pembelajaran.
13	Siswa bersikap sopan, ramah dan menyenangkan	1. Siswa berbicara dengan tidak sopan 2. Kadang-kadang siswa berbicara dengan sopan. 3. Siswa berbicara dengan sopan 4. Siswa selalu berbicara dengan sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain
14	Siswa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun.	1. Siswa sama sekali tidak menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi. 2. Siswa menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi dengan guru saja. 3. Siswa menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi. 4. Siswa selalu menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika berkomunikasi.
15	Rasa percaya diri siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Diam saja walaupun tidak mengerti materi yang dibahas. 2. Bertanya walaupun masih agak ragu dan takut. 3. Bertanya saat guru memberikan kesempatan bertanya. 4. Aktif bertanya ketika guru memberikan

		materi.
16	Tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan guru.	1. Siswa belum siap dan banyak alasan ketika diberikan tugas oleh guru. 2. Siswa kurang siap ketika diberi tugas dari guru. 3. Siswa siap ketika diberikan tugas dari guru dan bertanya apabila kurang jelas dengan tugas yang diberikan. 4. Siswa selalu siap dan bisa ketika diberikan tugas oleh guru.
17	Siswa senantiasa yakin dan bisa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	1. Siswa tidak memiliki rasa yakin, sehingga hanya meniru pekerjaan teman. 2. Siswa kurang yakin, bisa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri. 3. Siswa yakin dan bisa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri. 4. Siswa selalu yakin dan bisa mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.
18	Tingkat ketelitian dan kecermatan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.	1. Siswa tidak memperhatikan intruksi dari guru secara cermat dan teliti. 2. Siswa hanya memperhatikan intruksi dari guru sambil mengerjakan hal lain. 3. Siswa memperhatikan intruksi dari guru atas tugas yang diberikan dengan teliti dan cermat. 4. Siswa selalu memperhatikan intruksi dari guru atas tugas yang diberikan dengan teliti dan cermat.
19	Siswa senantiasa memeriksa hasil pekerjaannya sebelum dinilai.	1. Siswa sama sekali tidak memeriksa hasil pekerjaannya walaupun disuruh oleh guru. 2. Siswa memeriksa hasil pekerjaannya apabila disuruh oleh guru. 3. Siswa memeriksa hasil pekerjaannya sebelum dinilai oleh guru. 4. Siswa selalu memeriksa hasil pekerjaannya sebelum dinilai oleh guru.
20	Siswa memeriksa/mengecek kelengkapan peralatan/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.	1. Siswa tidak memeriksa kelengkapan alat/bahan yang akan digunakan walaupun diminta guru. 2. Siswa memeriksa kelengkapan alat/bahan yang akan digunakan ketika diminta guru. 3. Siswa memeriksa kelengkapan alat/bahan yang akan digunakan sebelum praktek. 4. Siswa selalu memeriksa kelengkapan alat/bahan yang akan digunakan sebelum praktek.

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a light gray shaded area.

LAMPIRAN

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@ogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.ogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2720
7578/34

- Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/8849/V/11/2012 Tanggal : 12/11/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SRI PATMAWATI NO MHS / NIM : 08511244005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA HIDANG PADA SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12/11/2012 Sampai 12/02/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SRI PATMAWATI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta
5. Ybs.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8849/V/11/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 3388/UN.34.15/PL/2012
Tanggal : 07 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SRI PATMA WATI NIP/NIM : 08511244005
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : INTEGRASI NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN TATA
HIDANG PADA SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 12 November 2012 s/d 12 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Administrasi Pembangunan



Handuk Susilowati, SH

NIP. 19580720 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cc Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan